

TUGAS AKHIR - KS141501

PEMBUATAN MODEL PENGEMBANGAN KARIR SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS: BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI)

FITRIA NRP 5212 100 031

Dosen Pembimbing

Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T. Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

JURUSAN SISTEM INFORMASI Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2016



FINAL PROJECT - KS 141501

DEVELOPING COMPETENCE BASED CAREER
DEVELOPMENT MODEL OF INFORMATION
TECHNOLOGY HUMAN RESOURCE
(STUDY CASE: BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT
PEMBANGKITAN JAWA BALI)

FITRIA NRP 5212 100 031

Supervisors Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T. Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

INFORMATION SYSTEMS DEPARTMENT Information Technology Faculty Sepuluh Nopember Institut of Technology Surabaya 2016

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBUATAN MODEL PENGEMBANGAN KARIR SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS: SDM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI) TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

FITRIA NRP. 5212 100 031

Surabaya,

Juni 2016

JURUSAN SISTEM INFORMASI

Dr. Ir. Aris Tjahvanto, M.Kom.

NIP.19650310 199102 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBUATAN MODEL PENGEMBANGAN KARIR SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS KOMPETENSI (STUDI KASUS: BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI)

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : <u>FITRIA</u> NRP. 5212 100 031

Disetujui Tim Penguji: Tanggal Ujian: Maret 20,16

Periode Wisuda: September 2016

Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T.

(Pembimbing I)

Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

(Pembimbing II)

Sholiq, S.T., M.Kom., M.SA.

(Penguji I)

Feby A. Muqtadhiroh, S.Kom., M.T.

(Penguji II)

PEMBUATAN MODEL PENGEMBANGAN KARIR SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS KOMPETENSI

(STUDI KASUS: BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI)

Nama Mahasiswa : FITRIA NRP : 5212 100 031

Jurusan : SISTEM INFORMASI FTIF-ITS
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Apol Pribadi S., S.T., M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

ABSTRAK

Bidang Teknologi Informasi (BTI) memiliki tugas untuk memberikan pelayanan teknologi informasi di PT PJB sebagai pendukung proses bisnis perusahaan. Sumber daya manusia teknologi informasi (SDM TI) merupakan pihak yang mengoperasikan layanan teknologi informasi memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda sesuai dengan bidangnya. Setiap bidang yang ada di BTI memiliki kompetensi TI yang berbeda. Kondisi ini berisiko terhadap perusahaan apabila karyawan tidak mendapatkan peran dan tanggungjawab yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Risiko tersebut bisa dikurangi dengan adanya pendefinisian kompetensi TI yang tepat dari setiap fungsi TI BTI PT PJB. Selain itu, dibutuhkan adanya informasi terkait proses pengembangan karir selama di BTI PT PJB untuk memastikan setiap fungsi TI BTI PT PJB mendapatkan karir yang sesuai.

Proses pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI dengan cara mensintesiskan antara kondisi kekinian dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT PJB dan berbagai acuan konsep model pengembangan karir berbasis kompetensi. Kondisi kekinian didapatkan dari hasil wawancara dan desk observation.

Sedangkan, konsep model pengembangan karir berbasis kompetensi mengacu pada model pengembangan karir berbasis kompetesi yang dikembangkan oleh Dubois (1996), proses pengembangan karir berdasarkan Kaye (1997), best practice COBIT 5 proses APO07: Manage Human Resource.

Penelitian ini memberikan sebuah model pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi. Model yang dihasilkan bisa digunakan sebagai acuan pengembangan karir sumber daya manusia di BTI PT. PJB.

Kata Kunci: Kompetensi, Sumber Daya Manusia TI, Karir, Pengembangan Karir

DEVELOPING COMPETENCE BASED CAREER DEVELOPMENT MODEL OF INFORMATION TECHNOLOGY HUMAN RESOURCE (STUDY CASE: BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI PT PEMBANGKITAN JAWA BALI)

Name : FITRIA NRP : 5212 100 031

Departement: INFORMATION SYSTEM FTIF-ITS

Supervisor 1 : Dr. Apol Pribadi S., S.T., M.T. Supervisor 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc

ABSTRACT

Bidang Teknologi Informasi (BTI) has a responsibility to give information technology service in PT PJB as a business processes support. Information technology human resources (IT HR) as the operator of the information technology services have different roles and responsibilities for each function. They have a difference competence. This condition is risky for the company if the employees do not get the right role and responsibilities that are not appropriate with their expertise. That risk can be decreased with correctly identification IT competence from every IT function BTI PT PJB. Furthermore, needed information about process of career development during in BTI PT PJB to established every IT function BTI PT PJB get the right career.

Process developing career development model of information technology human resource based on the current condition of the process career development human resources PT PJB and any concept model of career development based on competence. Current conditions be obtained from interviews and desk observations. Concept of competence based career development model based on competence based career

development model of human resources by Dubois (1996), Kaye (1997) and best practice COBIT 5 process APO07: Manage Human Resource.

This research aims to provide a competence based career development model of information technology human resource. The resulting model can be used as a reference for the career development of human resources in BTI PT. PJB.

Keywords: Competence, IT Human Resources, Career, Career Development

DAFTAR ISI

LEMBA	AR PENGESAHAN	iii
	AR PERSETUJUAN	
ABSTR	AK	V
ABSTR	CACT	vii
KATA 1	PENGANTAR	ix
	AR ISI	
DAFTA	AR GAMBAR	XV
	AR TABEL	
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah	4
1.3.	Batasan Pengerjaan Tugas Akhir	5
1.4.	Tujuan Tugas Akhir	5
1.5.	Manfaat Tugas Akhir	
1.6.	Relevansi	
BAB II	I TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1.	Studi Sebelumnya	7
2.2.	Aset Teknologi Informasi	10
2.3.	Kompetensi Teknologi Informasi	15
2.4.	Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	
2.4	4.1. Perencanaan Sumber Daya Manusia	
2.4	4.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	
2.5.	APO07: Manage Human Resource berd	lasarkan
	COBIT 5	32
2.5	5.1. Management Practices APO07: Manage	Human
	Resources	
2.5	5.2. RACI Chart	35
2.6.	Karir	36
2.6	6.1. Pengembangan Karir	38
2.6	6.2. Daur Karir (Career Cycle)	48
2.6	6.3. Jalur Karir Jabatan (Career Path)	51
	6.4. Model Pengembangan Karir	52
2.7.	Gambaran Umum Perusahaan	61
2.7	7.1. Profil dan Sejarah Perusahaan	61

2.7.2.	Tujuan PT Pembangkitan Jawa Bali	62
2.7.3.	Visi & Misi PT Pembangkitan Jawa Bali	
2.7.4.	Nilai Strategis PT Pembangkitan Jawa Bali	63
2.8. Gan	nbaran Umum Bidang Teknologi Informasi (BTI)	65
2.8.1.	Visi & Misi BTI	65
2.8.2.	Tugas Pokok dan Fungsi	66
2.8.3.	Kompetensi SDM BTI	
2.9. Has	il Kajian Literatur	70
2.9.1.	Aset Teknologi Informasi	70
2.9.2.	Kompetensi Teknologi Informasi	71
2.9.3.	Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	71
2.9.4.	APO07: Manage Human Resource berdasarkan	
	COBIT 5	71
2.9.5.	Karir	
BAB III ME	TODOLOGI PENELITIAN	73
3.1. Met	odologi Penelitian	73
3.2. Tah	ap Perancangan	74
3.2.1.	Perancangan Studi Kasus	
3.2.2.	Perencangan Pengumpulan Data	
3.2.3.	Perencanaan Sintesis Kerangka	
3.2.4.	Rancangan Implementasi Kerangka	
	Pengembangan Karir	
	ap Implementasi	
3.3.1.	Pembuatan Protokol Interview	
3.3.2.	Kajian Studi literatur	
3.3.3.	Pembuatan Konseptual Model Pengembangan	
	Karir SDM TI	
	ap Hasil dan Pembahasan	
3.4.1.	Analisis Kondisi Kekinian	
3.4.2.	Penyusunan Model Pengembangan Karir SDM	
	TI	
3.4.3.	Implementasi Model Pengembangan Karir SDM	
	TI	
3.4.4.	Penarikan Kesimpulan & Saran	81
	RANCANGAN	
	ancangan Studi Kasus	
4.2. Pera	ancangan Pengumpulan Data	86

4.2.1.	Desk Observation	86
4.2.2.	Wawancara	88
4.3. Per	encanaan Sintesis Kerangka	93
4.4. Rar	ncangan Implementasi Kerangka Pengembanga	an
Kar	rir SDM TI	94
BAB V IMP	LEMENTASI	97
5.1. Has	sil Pengumpulan Data	
5.1.1.	Desk Observation	97
5.1.2.	Pengumpulan Data	98
	sil Sintesis Kerangka	
BAB VI HAS	SIL DAN PEMBAHASAN	105
6.1. Ana	alisis Kondisi Kekinian	
6.1.1.	Simpulan Kondisi Kekinian Bidang Teknolo	gi
	Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali	106
6.1.2.	Proses Pengembangan Karir Sumber Day	
	Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali	107
6.1.3.	Permasalahan Pengembangan Karir Sumb	
	Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali	
	iyusunan Model Pengembangan Karir Sumb	
-	ya Manusia TI	
6.2.1.		
	Sumber Daya Manusia TI	113
6.2.2.	Kesesuaian Acuan Penyusun Mod	lel
	Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia T	
6.2.3.	Alasan Pemilihan Acuan	
6.2.4.	Usulan Model Pengembangan Karir Sumb	
	Daya Manusia TI BTI PT Pembangkitan Jav	
	Bali	
	nbahasan Model Pengembangan Karir Sumb	
	ya Manusia Teknologi Informasi	
	Analisis SDM	
6.3.2.	Perencanaan & Pengembangan	
	Evaluasi	
	sil Pembahasan Model Pengembangan Ka	
	nber Daya Manusia Teknologi Informasi	
	Model kompetensi	
6.4.2.	Jalur Karir	198

6.4.3. Evaluasi	201
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	203
7.1. Kesimpulan	203
7.2. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	205
BIODATA PENULIS	209
LAMPIRAN A	A-1
LAMPIRAN B	B-1
LAMPIRAN C	C-1
LAMPIRAN D	D-1
LAMPIRAN E	E-1
a. Kebutuhan Hardskill	E-1
b. Kebutuhan Softskill	E-45
LAMPIRAN F	F-1
LAMPIRAN G	
LAMPIRAN H	H-1
LAMPIRAN I	I-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2. 2 Tahap Pengembangan Karir	44
Tabel 3. 1 Perencanaan Pengumpulan Data	75
Tabel 3. 2 Perencanaan Sintesis Kerangka	76
Tabel 3. 3 Pembuatan Konseptual Model Pengembangan	Karir
SDM TI	78
Tabel 3. 4 Penarikan Kesimpulan & Saran	81
Tabel 4. 1 Desk Observation	87
Tabel 4. 2 Wawancara	88
Tabel 4. 3 Tujuan Wawancara	89
Tabel 4. 4 Garis Besar Interview Protocol	90
Tabel 4. 5 Interviewee	
Tabel 4. 6 Perencanaan Sintesis Kerangka	
Tabel 4. 7 Rancangan Implementasi Kerangka Pengemba	ngan
Karir SDM TI	
Tabel 5. 1 Implementasi Desk Observation	
Tabel 5. 2 Waktu pelaksanaan Interview & Profil Interview	
Tabel 5. 3 Hasil Wawancara	
Tabel 6. 1 Kesesuaian Acuan dengan Proses Kek	
Pengembangan Karir SDM PT PJB	
Tabel 6. 2 Usulan Fase	
Tabel 6. 3 Usulan Proses tiap Fase	
Tabel 6. 4 Alasan Pemilihan Acuan Hasil Pemetaan Akti	
Tabel 6. 5 Faktor-Faktor Penyusun Fase Analsis SDM	
Tabel 6. 6 Detail Aktivitas Proses Preparing (Persiapan)	
Tabel 6. 7 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama Pi	
Prepairing (Persiapan)	
Tabel 6. 8 Detail Aktivitas Proses Evaluasi Formasi	
Tabel 6. 9 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama	
Proses Evaluasi Formasi	
Tabel 6. 10 Detail Aktivitas Proses Penilaian Kompetens	
Kinerja	. 158

Tabel 6. 11 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari
Proses Penilaian Kompetensi dan Kinerja161
Tabel 6. 12 Faktor-Faktor Penyusun Fase Perencanaan &
Pengembangan 164
Tabel 6. 13 Detail Aktivitas Proses Model Kompetensi167
Tabel 6. 14 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari
Proses Model Kompetensi
Tabel 6. 15 Pembobotan dan Alokasi Poin Faktor Jabatan172
Tabel 6. 16 Alokasi Poin dari Faktor Jabatan Pengetahuan .173
Tabel 6. 17 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Otonomi175
Tabel 6. 18 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Otonomi176
Tabel 6. 19 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Kontak
Personal
Tabel 6. 20 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Tuntutan Fisik
178
Tabel 6. 21 Alokasi Poin dari Faktor Jabatan Kondisi Kerja
Tabel 6. 22 Detail Aktivitas Proses Perencanaan dan
Pengembangan179
Tabel 6. 23 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari
Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan181
Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Aset Teknologi Informasi	11
Gambar 2. 2 Level Jabatan berdasarkan Soft dan I	Hard
Competency	19
Gambar 2. 3 Komponen Kunci Manajemen Sumber I	Daya
Manusia	
Gambar 2. 4 Langkah-Langkah Manajemen Sumber I	Daya
Manusia	
Gambar 2. 5 RACI Chart COBIT 5 APO07: Manage Hu	man
Resources	
Gambar 2. 6 Pengembangan karir	42
Gambar 2. 7 Tahap Pengembangan Karir	
Gambar 2. 8 Opsi peluang karir dan harapan individu	46
Gambar 2. 9 Dimensi Competing Values Framework	54
Gambar 2. 10 Empat model competing values framework	55
Gambar 2. 11 Model PPBK Dubois (1996)	58
Gambar 3. 1 Metode Pengerjaan Penelitian	74
Gambar 3. 2 Penyusunan Model Pengembangan Karir S	DM
TI	
Gambar 3. 3 Implementasi Model Pengembangan Karir S	DM
TI	81
Gambar 4. 1 Jenis-jenis dasar penelitian studi kasus men	urut
Yin (2003)	
Gambar 5. 1 Konseptual Sintesis KerangkaHasil Implementation	ntasi
Sintesis Kerangka	.103
Gambar 6. 1 Proses Pengembangan Karir SDM PT PJB	108
Gambar 6. 2 Talent Pool	
Gambar 6. 3 Hasil Model Pengembangan Karir	
Gambar 6. 4 Fase Analisis SDM	.147
Gambar 6. 5 Proses Preparing (Persiapan)	152
Gambar 6. 6 Alur Aktivias Proses Preparing (Persiapan)	153
Gambar 6. 7 Aktivitas Proses Evaluasi Formasi	156
Gambar 6. 8 Alur Komunikasi Proses Evaluasi Formasi	
Gambar 6. 9 Aktivitas Proses Penilaian Kompetensi	dan
Kinerja	160

Gambar 6. 10 Alur Komunikasi Proses Penilaian Kompetensi
dan Kinerja
Gambar 6. 11 Fase Perencanaan & Pengembangan162
Gambar 6. 12 Aktivitas Proses Penilaian Kompetensi Jabatan
dari Karyawan
Gambar 6. 13 Proses Evaluasi Kompetensi dari Pihak
Manajemen
Gambar 6. 14 Alur Komunikasi Proses Model Kompetensi 170
Gambar 6. 15 Aktivitas Proses Proses Perencanaan Pelatihan
dan Pengembangan
Gambar 6. 16 Alur Komunikasi Proses Perencanaan Pelatihan
dan Pengembangan
Gambar 6. 17 Model Proses Perencanaan Pelatihan dan
Pengembangan Karir SDM
Gambar 6. 18 Alur Komunikasi Proses Jalur Karir185
Gambar 6. 19 Alur Komunikasi Pelatihan dan Pengembangan
Gambar 6. 20 Aktivitas Proses Evaluasi
Gambar 6. 21 Identifikasi Kompetensi TI beserta Knowledge
dan Skill197
Gambar 6. 22 Identifikasi Kebutuhan Trainig dan Sertifikasi
Gambar 6. 23 Melakukan Pembobotan Jabatan
Gambar 6. 24 Aturan Promosi dan Rotasi dalam Pelaksanaan
Jalur Karir
Gambar 6. 25 Usulan Jalur Karir Fungsional200
Gambar 6. 26 Usulan Jalur Karir Struktural201
Gambar 6. 27 Template Form Evaluasi202

LAMPIRAN

Berikut ini adalah lampiran dokumen dari penelitian ini. Dokumen-dokumen ini dapat dijadikan sebagai bukti dari hasil pengerjaan penelitian ini.

Kode	Lampiran			
Lampiran	•			
A	Lampiran hasil wawancara I			
В	Lampiran hasil wawancara II			
C	Lampiran hasil wawancara III			
D	Lampiran hasil wawancara IV			
Е	Lampiran Kompetensi TI			
F	Lampiran Jalur Karir (Career Path)			
G	Lampiran checklist pelaksanaan proses			
	pengembangan karir			
Н	Lampiran surat konfirmasi persetujuan			
I	Lampiran Struktur organisasi			

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian yang mendasari penelitian tugas akhir.

1.1. Latar Belakang

Adanya persaingan dan fluktuasi dunia bisnis, penerapan TI (Teknologi Informasi) bukan hanya sebagai supporting tools melainkan menjadi strategic tools dan enabler bisnis. Peran dan fungsi TI lebih komprehensif terhadap visi, misi dan tujuan perusahaan (Perdana, 2013). Menurut Wilson (1994) TI dapat mengurangi tingkat kepuasan dan keahlian kerja karena aktivitas yang dilakukan telah terotomatisasi oleh sistem. Tetapi, karakteristik kuat dari TI adalah memungkinkan orangorang bekerja dalam tim. TI mengubah komunikasi dengan cara yang lebih baik dan sama halnya ketika melakukan perencanaan keria tim (Rockart. J., Short J., 1989). Menurut Omer Faruk et al. (2012) menyatakan bahwa TI selain sebagai instrumen penting dalam merealisasikan fungsi dari sumber daya manusia, TI mempengaruhi banyak aspek salah satunya yaitu memberikan kompetensi baru berupa pengetahuan bisnis, manajemen perubahan dan kompetensi teknologi. TI bisa meningkatkan produktivitas dan meningkatkan nilai organisasi termasuk aset TI yang dimiliki. Implementasi TI pada level manajemen memberikan manfaat bagi perusahaan karena berpengaruh pada pengembangan strategis perusahaan, pengurangan waktu proses dan adanya kualitas sumber daya manusia (Mamoundou, 2014).

Peran sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk mengoperasikan dan memastikan TI mendukung proses bisnis perusahaan. Sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu aset TI yang memberikan *value* kepada perusahaan sehingga dibutuhkan suatu manajemen sumber daya manusia TI. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberadaan TI mampu

mencapai keberhasilan perusahaan yang ingin dicapai dengan peran sumber daya manusia (Khaire, 2010). Menurut Ulrixh dan Lake (1990) dikutip dari buku M. Armstrong bahwa sistem manajemen sumber daya manusia menjadi sumber kekuatan perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut untuk belajar dan memanfaatkan peluang baru. Manajemen sumber daya manusia dijadikan sebagai proses pengembangan, efektifitas dalam komunikasi, kepuasan karyawan, kualitas tugas keseharian dan pengembangan keahlian (Samson, S., Terziovski, M., 1999). Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia perlu diterapkan untuk memastikan kepada perusahaan bahwa sumber daya manusia memiliki kecakapan, kemampuan dan keahlian yang sesuai kebutuhan perusahaan dalam mengoperasikan TI (Armstrong, 2014).

TI perusahaan ditetapkan sebagai formasi dari kerja tim dan tempat berbagi informasi pada internal ataupun eksternal unit bisnis. TI mendukung adanya perencanaan dan pelatihan dari unit yang berbeda. Selain itu, TI dijadikan sebagai evaluasi kontribusi karyawan untuk meningkatkan kualitas keahlian, kompetensi dan karir (Dale, 1997). Kondisi ini memberikan pengaruh kepada sumber daya manusia terhadap keahlian, kompetensi dan karir yang mempengaruhi perannya sebagai pengelola perusahaan. Hal ini diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia TI yang berfokus pada karir.

Karir diartikan sebagai serangkaian pekerjaan yang dimiliki seseorang selama masih aktif melakuan pekerjaan (Mondy, 2002). Menurut Walker (1980) karir dianggap lebih penting dari pada pekerjaan yang dilakukan saat ini, kejelasan perencanaan dan pengembangan karir karyawan akan membawa manfaat langsung terhadap efisiensi manajemen. Rendahnya tingkat penanganan karir oleh organisasi akan menimbulkan kurangnya motivasi kerja dan kinerja karyawan. Pengembangan karir bukan hanya menjadi kewajiban bagi organisasi tetapi juga merupakan kebutuhan yang sama

pentingnya dengan kebutuhan – kebutuhan organisasi yang laiannya (Walker, 1980).

Perusahaan bisa mengoptimalkan kinerja dengan dengan cara melakukan pengembangan karir sumber daya manusia TI. Proses pelaksanaannya dibutuhkan best practice dan berbagai pendekatan yang dijadikan sebagai tool untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan sehingga mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai, memonitor risiko, memonitor nilai dan mengoptimalkan kinerja perusahaan (Hamilton, 2003). Hal ini mengakibatkan dibutuhkannya best practice sebagai acuan untuk mengoptimalkan kinerja dari sumber daya manusia TI. COBIT 5 merupakan sekumpulan dokumentasi best practice untuk IT Governance membantu auditor, manajemen dan pengguna untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan permasalahan-permasalahan teknis (Robert & Moeller, 2008). COBIT 5 memiliki proses-proses yang dijadikan acuan melakukan aktivitas tata kelola TI. Salah satunya APO07: Manage Human Resources memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan perusahaan (ISACA, 2012). Menurut Dubois (1996) kompetensi sumber daya manusia bisa dibentuk selama karyawan berada di perusahaan tersebut dengan mengikuti orientasi, pelatihan maupun program pengembangan lainnya yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pengembangan karir. Hal ini telah dijelaskan pada model pengembangan karir berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh Dubois (1996). Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada COBIT 5 APO07: Manage Human Resources dan model pengembangan karir berbasis kompetensi dijadikan sebagai pedoman atau acuan pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI.

Pengembangan karir sumber daya manusia juga dilakukan oleh PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB) dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada di perusahaan, salah satunya yaitu sumber daya manusia TI

departemen Bidang Teknologi Informasi (BTI). BTI memiliki peran sebagai enabler bisnis perusahaan. BTI memiliki tugas utama berupa memberikan pelayanan teknologi informasi di PT PJB dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Sumber daya manusia TI sebagai pihak yang mengoperasikan layanan PT PJB teknologi informasi memiliki neran tanggungjawab yang berbeda berdasarkan pemetaan fungsi TI. Selain itu, kompetensi setiap fungsi TI juga memiliki perbedaan. Kondisi ini berisiko terhadap perusahaan apabila karyawan tidak mendapatkan peran dan tanggungjawab yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Diperlukan proses pengembangan karir sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia TI yang bersangkutan dan sesuai dengan kebutuhan BTI PT PJB. Selain itu, setiap fungsi TI BTI PT PJB membutuhkan informasi dan identifikasi aktivitas utama yang dilakukan oleh pihak manajemen terkait pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB. Tugas akhir ini ditujukan untuk menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi yang digunakan sebagai acuan pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT. PJB.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam tugas akhir ini adalah:

- 1. Apa hasil analisis kondisi kekinian BTI PT PJB terkait pengembangan karir sumber daya manusia TI?
- Bagiamana hasil model pengembangan karir sumber daya manusia TI berdasarkan konsep model pengembangan karir berbasis kompetesi dan COBIT 5 APO07?
- 3. Bagaimana menerapkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI di BTI PT PJB?

1.3. Batasan Pengerjaan Tugas Akhir

Dari permasalahan yang disebutkan di atas, batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

- Model pengembangan sumber daya manusia berfokus pada pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi.
- 2. Usulan model pengembangan karir sumber daya manusia mencakup sumber daya manusia TI.
- 3. Mengacu pada COBIT 5 proses APO07: *Manage Human Resource*, konsep model pengembangan karir sumber daya manusia berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh Dubois (1996) dan proses pengembangan karir sumber daya manusia menurut Kaye (1997)

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan yang akan dicapai melalui tugas akhir ini adalah:

- 1. Mengetahui kondisi kekinian BTI PT PJB terkait pengembangan karir sumber daya manusia TI.
- 2. Memberikan rekomendasi proses pengembangan karir sumber daya manusia TI berdasarkan konsep model pengembangan karir berbasis kompetesi dan COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource* yang sesuai dengan kebutuhan BTI PT PJB.
- 3. Menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI BTI PT PJB sesuai dengan proses yang telah dirancang dan sesuai dengan kebutuhan BTI PT PJB.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Melalui tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

Bagi akademis

- 1. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai implementasi model pengembangan karir sumber daya manusia TI di sektor perusahaan
- 2. Menambah referensi dalam perumusan implementasi model pengembangan karir sumber daya manusia TI khususnya untuk sektor perusahaan

Bagi Organisasi

- Memberikan gambaran mengenai kondisi pengembangan karir sumber daya manusia TI di internal perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan selanjutnya
- Memberikan gambaran mengenai model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang dapat diterapkan dengan memperhatikan kriteria berdasarkan kajian literatur dan isu-isu lokalisasi perusahaan

1.6. Relevansi

Topik pada tugas akhir ini mengenai pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia, khususnya sumber daya manusia TI yang ada di BTI PT PJB.

Relevansi tugas akhir ini terhadap laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI) Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi ITS Surabaya adalah adanya keterkaitan tugas akhir ini dengan mata kuliah dari laboratorium MSI yaitu Tata Kelola TI dan Perencanaan Strategis SI/TI.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dengan semakin berkembangnya kebutuhan akan teknologi, penerapan TI pada perusahaan menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan, yang diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja pada perusahaan tersebut. Namun, faktor sumber daya manusia memberikan risiko akan kegagalan dalam mengelola dan menggunakan TI tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan orang yang tepat dengan memiliki *skill* & kompetensi pada waktu dan kondisi yang tepat sehingga bisa memaksimalkan fungsi TI dalam penerapannya.

Ada beberapa hal yang perlu dikaji dan dipahami untuk mendukung kebutuhan analisis dan pengembangan solusi dalam tugas akhir ini. Beberapa hal penting tersebut adalah:

- 1. Pemahaman mengenai sumber daya manusia teknologi informasi
- 2. Pemahaman pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi
- 3. Pemahamaan mengenai kompetensi
- 4. Pemahaman *best practice* tata kelola TI yaitu COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource*.

2.1. Studi Sebelumnya

Pengerjaan tugas akhir ini terdapat beberapa penelitian yang terkait untuk bisa dijadikan sebagai bahan studi literatur untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Tabel 2. 1 adalah beberapa penelitian yang studi kasusnya berkaitan dengan penelitian tugas akhir ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul Paper	:	Perencanaan jalur karir sebagai
Judui i apei		intervensi untuk meningkatkan kinerja account officer
Penulis, Tahun	:	Asmawati, 2005
Gambaran	:	Menilai tingkat optimal kinerja dari

TT	4
Umum Penelitian	Account Officer (AO). Tingkat optimalnya kinerja AO dipengaruhi
1 eneman	oleh beberapa faktor diantara motivasi
	kerja, kemampuan kerja, kondisi
	lingkungan.
	Dalam penelitian ini disebutkan model
	penulisan yang digunakan, yaitu
	dengan mengguanakan model
	intervensi Perencanaan Jalur Karir
Keterkaitan	: Gambaran mengenai pembuatan
Penelitian	perencanaan jalur karir sumber daya
	manusia secara struktural maupun
	fungsional yang disertai keterangan
	map jalur karir. Perencanaan jalur karir
	merupakan bagian dari pengembangan karir sumber daya manusia TI.
	Karii Sumoci daya manusia 11.
Judul Paper	: Perubahan sistem pengembangan karir
•	Endah Kurniawati, 2006
	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari
Penulis, Tahun	 Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan
Penulis, Tahun Gambaran	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan
Penulis, Tahun Gambaran Umum	 Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber
Penulis, Tahun Gambaran Umum	 Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang
Penulis, Tahun Gambaran Umum	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor
Penulis, Tahun Gambaran Umum	 Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang
Penulis, Tahun Gambaran Umum	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling
Penulis, Tahun Gambaran Umum	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling kurang efektifnya pengembangan karir
Penulis, Tahun Gambaran Umum	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling
Penulis, Tahun Gambaran Umum	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling kurang efektifnya pengembangan karir adalah kinerja karir yang tidak jelas Pembuatan pengembangan karir dengan
Penulis, Tahun Gambaran Umum Penelitian	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling kurang efektifnya pengembangan karir adalah kinerja karir yang tidak jelas Pembuatan pengembangan karir dengan menggunakan metode wawancara
Penulis, Tahun Gambaran Umum Penelitian	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling kurang efektifnya pengembangan karir adalah kinerja karir yang tidak jelas Pembuatan pengembangan karir dengan menggunakan metode wawancara dalam melakukan penggalian data dan
Penulis, Tahun Gambaran Umum Penelitian Keterkaitan	Endah Kurniawati, 2006 Mengetahui tingkat efektifitas dari pengembangan karir PT X dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Pengembangan karir sumber daya manusia yang ada saat ini kurang efektif disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu kinerja karir, sikap karir dan identitas karir. Dari hasil analisis didapatkan bahwa penyebab paling kurang efektifnya pengembangan karir adalah kinerja karir yang tidak jelas Pembuatan pengembangan karir dengan menggunakan metode wawancara

		manusia TI. Setelah itu, melakukan perencanaan pengembangan karir sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan SDM TI dan pemodelan pengembangan karir ini sesuai dengan COBIT 5
Judul Paper	:	An application on the impacts of human resource management in technology management of the companies
Penulis, Tahun	:	Harun Demirkaya, et al., 2011
Gambaran Umum Penelitian	:	Menjelaskan mengenai dampak manajemen sumber daya manusia dalam hal manajemen teknologi dalam suatu perusahaan dengan menggunakan sampel 17 perusahaan asing yang ada di Turki. Pengaplikasian manajemen sumber daya manusia dalam <i>R & D management</i> dari suatu perusahaan, menyatakan bahwa adanya pemberdayaan, pengembangan kompetensi, kepuasan karir dari setiap personil R & D, kompensasi dan lingkungan sangat mendukung sehingga setiap personil bisa berkerja secara efisien.
Keterkaitan Penelitian	:	Manajemen sumber daya manusia dilingkup manajemen sumber daya teknologi informasi, khususnya sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT PJB
Judul Paper	:	Information technology as competitive advantage: The role of human, business

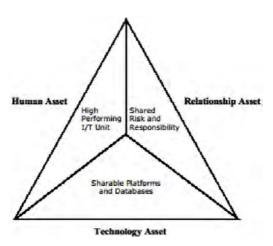
	and technology resources
Penulis, Tahun	: Thomas C. Powell, et al., 1997
Gambaran Umum Penelitian	: Penelitian ini menjelaskan mengenai alasan beberapa perusahaan beradapatasi dalam penggunaan IT dan mencari bukti terkait keuntungan yang diperoleh dari penerapan TI dalam waktu singkat dan peneliti memberikan saran berupa adanya integrasi TI dengan infrastruktur perusahaan dari sumber daya manusia dan bisnis sebagai sumber daya pendukung.
Keterkaitan Penelitian	: Penelitian ini diarahkan pada keterlibatan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi informasi yang memiliki pengaruh terhadap proses bisnis perusahaan

2.2. Aset Teknologi Informasi

Aset merupakan suatu produk yang memiliki nilai, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, perusahaan atau individu (Siregar, 2004). Aset utama teknologi informasi dijadikan sebagai modal persaingan dan keunggulan kompetitif karena faktor teknologi informasi dapat dinikmati perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini perlu adanya kesadaran sumber daya manusia TI bahwa terdapat fenomena dalam dunia industri bahwa keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi hanya berlangsung dalam jangka pendek. Selain itu, TI serupa mudah diikuti perusahaan pesaing dan perkembangan TI saat ini terjadi secara cepat (Indrajit, 2012).

Menurut Jeanne Ross et. al. (1996), menyatakan bahwa aset utama teknologi informasi dibagi menjadi tiga kunci utama

dan menamakan sebagai Tiga Aset Teknologi Informasi (*The Three IT Assets*) yang terdiri atas Sumber Daya Manusia, Teknologi dan Relasi. Gambar 2. 1 merupakan penjelasan mengenai ketiga aset tersebut dan alasan utama dari ketiga dari kunci utama tersebut menjadi faktor keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang:



Gambar 2. 1 Aset Teknologi Informasi (Sumber: Jeanne Rosset. al., 1996)

1. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud disini adalah personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja sebagai penanggungjawab perencanaan dan pengembangan teknologi informasi di perusahaan. SDM menjadi sebuah aset utama jika memiliki kompetensi untuk memcahkan masalahmasalah bisnis yang dihadapi perusahaan sehari-hari dengan menggunakan TI. Selain itu, dalam mencari celah kesempatan dengan menggunakan TI untuk kemajuan perusahaan. Melalui kombinasi aktivitas pelatihan (*training*), melalui bekerja keseharian (*on the job experience*) dan kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang berkualitas maka SDM akan

memiliki pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Dalam penelitiannya, Jeanne Ross juga menyebutkan bahwa ada tiga dimensi yang harus diperhatikan berhubungan dengan aset SDM yaitu terkait keahlian teknis, pengetahuan bisnis dan orientasi pada pemecahan masalah.

Kebutuhan SDM yang memiliki keahlian teknis sangat penting karena terjadinya perkembangan teknologi informasi yang cepat dan teknologi baru belum tentu terbukti kehandalannya untuk meningkatkan tingkat efektivitas perusahaan (powerful but immature). Secara karakteristik personal, dibutuhkan orang-orang yang mau mempelajari hal-hal baru dengan melihat bahwa banyak sekali staf teknologi perusahaan yang lebih senang mempertahankan sistem lama karena anti dengan perubahaan.

Pengetahuan akan bisnis bisa didapatkan dari interaksi antara staf teknologi dengan pengguna atau user. Komunikasi intensif antara kedua kelompok SDM perusahaan akan membuat staf teknologi informasi mengetahui tentang kebutuhan bisnis dan fungsi-fungsi yang ada di perusahaan. Dengan mengetahui proses bisnis diharapkan staf TI dapat memahami hal-hal yang sifatnya kritikal bagi perusahaan dengan kemungkinan bisa memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Selain itu, staf TI bisa membantu para manajer lini dalam proses pengambilan keputusan sehubungan dengan potensi TI yang bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Karakteristik SDM yang berorientasi pada pemecahan masalah, bukan hanya sebatas pada karakteristik SDM tradisional yang hanya terpaku pada tugas-tugas fungsional yang diberikan (job description). Diharapkan tim TI merupakan kumpulan orang-orang yang selalu berfikir secara kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

2. Aset Teknologi

Infrastruktur TI termasuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) merupakan aset perusahaan yang digunakan secara bersama-sama untuk mendukung proses bisnis perusahaan. Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan tulang punggung untuk terciptanya sistem yang terintegrasi dengan biaya yang seefektif mungkin, baik untuk keperluan pengembangan, operasional maupuan pemeliharaan. Terdapat dua karakteristik utama yang harus didefinisikan dan ditentukan sehubungan aset teknologi ini, yaitu arsitektur teknologi informasi dan kerangka kerja (platform) standard.

Dalam skala waktu jangka pendek, menengah dan panjang perusahaan mengembangkan infrastrukturnva. diganti dari waktu ke waktu, aplikasi akan diinstal ulang untuk versi yang lebih baru, sistem informasi akan disesuaikan dengan kebutuhan jaringan terdistribusi, media transmisi memiliki high bandwidth. Keadaan ini merupakan fenomena yang terjadi sejalan dengan keberadaan perusahaan. Tanpa adanya arsitektur dari sisi konsep dan teknis terdefinisi dengan jelas, perubahan yang terjadi akan menghasilkan suatu teknologi infrastruktur efektif. Akibatnya yang tidak perusahaan harus mengeluarkan biaya besar untuk pengadaan pengembangan dan pemeliharaan, selain itu kondisi ini memiliki potensi menghasilkan suatu sistem informasi yang kurang dipercaya (unreliable), tidak akurat (inaccurate), tidak konsisten (inconsistent), dan hal-hal negatif lainnya. Arsitektur nerencanaan dan pengembangan teknologi informasi disusun agar semua konstruksi perusahaan harus implementasi sistem baru sesuai dengan arsitektur yang telah disepakati.

Perusahaan-perusahaan yang berhasil menang dalam persaingan adalah perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan standar dalam penggunaan jenis teknologi

informasi. Hal ini mengartikan bahwa sebagian besar dari ada berasal yang infrastruktur dari vendor. menggunakan komponen-komponen teknologi informasi yang oleh vendor, biava vang dikeluarkan oleh perusahaan jauh lebih murah, kualitas penunjang sistem (support and services) lebih baik, risiko implementasi cukup kecil dan mudah melakukan integrasi sistem. Hal-hal tersebutlah yang menentukan perusahaan dapat memberikan produk dan pelayanan yang lebih murah, lebih baik dan lebih cepat dari perusahaan lain. Sisi negatifnya terjadinya pengembangan bisnis karena seringnya vendor tidak memiliki produk-produk baru yang diinginkan. Disinilah gunanya tim teknologi informasi untuk memilih komponen yang patut distandarkan. Sistem utama dari perusahaan distandarkan karena bisnis merupakan iantung dari perusahaan.

3. Aset Relasi

Aset relasi dalam TI adalah hubungan teknologi informasi sebagai suatu *entity* dengan manajemen pengambil keputusan. Menjalin relasi berarti membagi risiko dan tanggungjawab. Setidaknya terdapat dua manajemen senior yang harus menjalin relasi yang baik dengan teknologi informasi.

Pertama adalah manajemen puncak yang menjadi sponsor proyek-proyek teknologi informasi di perusahaan. Pihak yang tergolong pada jajaran ini adalah para anggota direksi atau direktur yang bertanggungjawab terhadap terselenggaranya proyek-proyek teknologi informasi.

Kedua adalah manajemen puncak yang bisa memutuskan skala prioritas pengembangan dan implementasi teknologi informasi. Manajemen puncak harus dapat menyusun prioritas pengembangan berdasarkan skala kepentingan perusahaan. Hal ini harus dijelaskan dalam dokumentasi panduan perencanaan dan pengembangan sistem informasi perusahaan.

2.3. Kompetensi Teknologi Informasi

Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari sesorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Mitrani A., et al., 1992). Dari pengertian tersebut bisa diartikan bahwa kompetensi seorang individu merupakan suatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kinerjanya. Sesuatu yang dimaksud bisa menyangkut *motives, traits, self concept, knowledge* dan *skill*, berikut merupakan penjelasan dari kelima karakteristik tersebut:

- *Motives*, merupakan sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan
- *Traits*, merupakan sifat atau watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu.
- *Self-concept*, merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- *Knowledge*, merupakan informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yagn kompleks.
- *Skill*, merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Kompetensi individu berupa kemampuan dan pengetahuan bisa dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan motif kompetensi dapat diperoleh pada saat seleksi (Spencer M, 1993).

Menurut Ryllat et all, (1993) kompetensi memberikan beberapa manfaat kepada karyawan dan organisasi, berikut merupakan penjelasannya:

• Karyawan

a. Kejelasan relevansi pembelajaran sebelumnya, kemampuan untuk mentransfer nilai dari kualifikasi yang diakui dan potensi pengembangan karir

- b. Adanya kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan melalui akses sertifikasi nasional berbasis standar yang ada
- c. Penempatan sasaran sebagai sarana pengembangan karir
- d. Kompetensi yang ada sekarang dan manfaatnya akan dapat memberikan nilai tambah pada pembelajaran dan pertumbuhan
- e. Pilihan perubahan karir yang lebih jelas
- f. Penilaian kinerja yang lebih objektif dan umpan balik berbasis standar kompetensi yang ditentukan dengan jelas
- g. Meningkatnya ketrampilan dan *marketability* sebagai karyawan

Organisasi

- a. Pemetaan yang akurat mengenai kompetensi angkatan kerja yang ada dan yang dibutuhkan
- b. Meningkatkan efisiensi rekrutmen dengan cara menyesuaikan kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan dengan yang dimiliki oleh pelamar
- Pendidikan dan pelatihan difokuskan pada kesenjangan ketrampilan dan persyaratan perusahaan yang lebih khusus
- d. Akses pada pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif dari segi biaya berbasis kebutuhan industri dan identifikasi penyedia pendidikan dan pelatihan internal dan eksternal berbasis kompetensi yang diketahui
- e. Pengambilan keputusan dalam organisasi akan lebih percaya diri
- f. Penilaian pada pembelajaran sebelumnya dan penilaian hasil pendidikan dan pelatihan akan lebih *reliable* dan konsisten
- g. Mempermudah terjadinya perubahan melalui identifikasi kompetensi yang diperlukan untuk mengelola perubahan

Terdapat tiga tingkatan manajemen dalam organisasi yang memiliki kompetensi yang berbeda dari ketiga tingkatan manajemen tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari tingkatan manajemen tersebut (Dubois, 1996).

• Tingkat eksekutif

Pada tingkat ini dibutuhkan kompetensi yang berkaitan dengan strategic thinking dan change leadership management. Strategic thinking adalalah kompetensi untuk memahami kecenderungan perubahan lingkungan yang begitu cepat, melihat peluang pasar, ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi agar bisa mengidentifikasi strategic response secara optimum. Sedangkan change leadership adalah kompetensi untuk mengkomunikasikan visi dan strategi perusahan dan dapat mentransformasikan kepada pegawai.

• Tingkat manajer

Pada tangkat manajer kompetensi yang diperlukan meliputi change implementation, fleksibilitas. aspek-aspek interpersonsal understanding dan empowering. fleksibilitas adalah kemampuan merubah struktur dan proses manajerial, apabila strategi perubahan organisasi diperlukan efektifitas pelaksanaan organisasi. untuk interpersonal understanding adalah kemampuan memahami nilai dari bebagai tipe manusia. Aspek pemberdayaan adalah kemampuaan mengembangkan karyawan, mendelegasikan tanggungjawab, memberikan saran umpan balik, menyatakan harapan-harapan yang positif untuk bawahan dan memberikan reward bagi peningkatan kinerja.

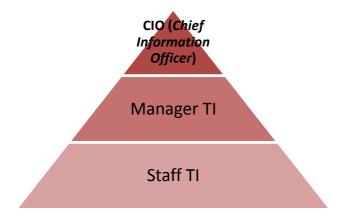
• Tingkat karyawan

Kompetensi yang diperlukan pada tingkat karyawan seperti fleksibilitas, menggunakan dan mencari berita, motivasi dan kemampuan untuk belajar, motivasi berprestasi, motivasi kerja dibawah tekanan waktu, kolaborasi dan orientasi pelayanan kepada pelanggan.

Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk melihat perubahan sebagai suatu kesempatan bukan sebagai ancaman. Aspek mencari informasi, motivasi dan kemampuan belajar adalah kompetensi tentang antusiasme untuk mencari kesempatan belajar tentang keahlian teknis dan interpersonal. Sedangkan, motivasi berprestasi adalah kemampuan untuk mendorong inovasi, perbaikan berkelanjutan dalam kualias dan produktifitas yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan kompetensi.

Motivasi kerja dalam tekanan waktu merupakan kombinasi fleksibilitas, motivasi berprestasi, menahan stress dan komitmen organisasi yang membuat individu bekerja dengan baik dibawah permintaan dalam waktu yang terbatas. Kolaborasi adalah kemampuan bekerja secara kooperatif didalam kelompok yang multi disiplin, menaruh harapan positif kepada yang lain, pemahaman interpersonal dan komitmen organisasi. Karyawan seharunya memiliki keinginan yang besar untuk melayanai pelanggan dengan baik dan inisiatif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pelanggan.

Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia TI disesuaikan dengan jabatan yang terbagi atas soft dan hard competency. Kebutuhan kompetensi (Soft dan Hard), khusus untuk soft competency tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan manajemen sumber daya manusia pada umumnya, tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah terkait kompetensi teknis/hard competency. SDM TI memerlukan keahlian teknis yang spesifik sehingga dalam pembuatan uraian jabatan, knowledge yang dibutuhkan harus jelas dan detail dalam pendefinisian kebutuhan. Pada Gambar 2. 2 menjelaskan mengenai kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh sumber daya manusia TI dilihat dari soft dan hard competency dari pembagian level jabatan TI (Febriantoro, 2012).



Gambar 2. 2 Level Jabatan berdasarkan Soft dan Hard Competency

Dari Gambar 2. 2 merupakan level jabatan TI dan perbandingan kompetensi *soft* dan *hard competency* yang dibutuhkan pada setiap level yang ada. Berikut merupakan penjelasan terkait level jabatan :

a. Staff TI

Staff TI memiliki tugas dibidang teknis karena *hard competency* yang dimilikinya lebih besar daripada *soft competency*. Berikut merupakan contoh kompetensi dari staff TI dibidang teknis:

- Tenaga Trampil, meliputi:
 - *IT Specialist*, merupakan tenaga ahli yang sangat terampil (*advanced*) dalam menggunakan suatu produk TI. Misalnya *application*, *software application*, *e-consumer*, *telesales*.
 - *IT Professional*, merupakan tenaga terampil yang bisa mengimplementasikan suatu produk TI atau teknologi sebagai bagian dari solusi bisnis dalam sebuah organisasi. Misalnya, *multimedia specialist*.
 - IT System Administrators, merupakan tenaga terampil pengelola jaringan dan sistem TI. Misalnya network

administrator, website administrator, system

• Tenaga Ahli, meliputi:

- IT System Engineers, merupakan tenaga ahli untuk melakukan analisis kebutuhan bisnis dan kemudian mendesain dan mengimplmentasikan solusi infrastruktur TI (komputer, jaringan komunikasi, server, dll) yang optimal untuk kebutuhan tersebut. Misalnya network engineer, system analyst and desain, programmer, client support, multimedia integrator.
- IT Aplication Developer, merupakan tenaga ahli dalam menggunakan teknologi TI untuk mengembangkan dan memelihara aplikasi, komponen, web/desktop client, atau layanan data back-end. Misalnya developers, project management, knowledge management, website design dan e-security.
- IT Solution Developers, merupakan tenaga ahli desain dan pengembangan solusi bisnis dengan menggunakan IT Development tools teknologi platform, arsitektur. Misalnya software developers, business analyst, ebusiness analyst.
- IT Database, merupakan tenaga ahli dalam mendesain, mengimplementasikan dan mengelola basis data menggunakan server seperti SQL. Misalnya database design and development, database administrator.
- *IT Trainers*, merupakan pihak penyedia dan pelaksana pendidikan TI. Misalnya *e-learning developers*.
- Tenaga IT lainnya, tenaga IT lainnya antara lain, internetworking, technical support, general IT, helpdesk.

b. Manager TI

Pada level manajer/supervisor TI kompetensi yang diperlukan antara *hard* dan *soft* seharusnya seimbang. Hal ini diperlukan

karena pada level ini yang memiliki peran cukup banyak, diantaranya melakukan *monitoring*, *quality assurance* dan lainnya. Pada intinya manajer/supervisor bertanggungjawab terhadap selesainya tugas SDM TI dengan baik dan bisa mengkomunikasikan hasilnya kepada level yang lebih tinggi. Selain itu, manajer/supervisor juga harus bisa menganalisis dan menyelesaikan masalah yang muncul dilevel teknis. Oleh karena itu, kemampuan teknis yang dimiliki harus sebanding dengan kemampuan komunikasi.

c. CIO (Chief Information Officer)

Pada level ini diharuskan *soft competency* yang dimiliki lebih besar daripada *hard competency*. *Soft competency* memegang peranan yang penting karena pada level CIO beban kerja dan tugas lebih banyak berkutat pada ranah strategis. CIO harus memainkan perannya sebagai:

- *Leader*, seorang CIO bisa menjadi pengarah atau memberikan visi dan panutan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi di instansi
- *Communicator*, dibutuhkan untuk proses penyampaian visi dan manfaat teknologi informasi kepada pimpinan sehingga dilakukan dengan baik
- Educator, diutuhkan untuk mengembangkan awareness, pengetahuan dan ketrampilan pimpinan maupun orangorang disekitarnya agar bisa memahami manfaat teknologi informasi dan mendukung pemberdayaan teknologi informasi di instansi dimana CIO bekerja.

Ketiga peran tersebut dapat dimiliki oleh CIO dan dijalankan dengan baik jika seorang CIO memiliki kompetensi berupa visioner, leader skill, achievement orientation, communication skill, developing others, dan IT literacy. Secara lebih detail, dari hasil penelitain menyatakan bahwa lima soft competency yang harus dimiliki oleh CIO antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mendelegasikan tugas-tugas operasional
- b. Kemampuan menjalankan otoritas pengeluaran/finansial

- c. Kemampuan menghindari posisi-posisi yang menimbulkan pertantangan
- d. Kemampuan menginisiasi atau menjalin hubungan dengan unit-unit diluar TI
- e. Kemampuan menggunakan bahasa dengan hari-hari (komunikasi verbal).

2.4. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen secara umum diartikan sebagai bentuk koordinasi antara semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan, sumber daya manusia secara garis besar merupakan manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota dari suatu organisasi yang disebut dengan personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja atau lainnya. Sumber daya manusia diartikan sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan ilmu dan seni yang mengatur tentang hubungan dan peranan tenaga kerja secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama. MSDM dikatakan sebagai suatu ilmu atau cara mengatur sumber daya yang dimiliki oleh individu, mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efisien dan efektif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengembangan, pemberian kompensasi dan sebagainya sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Febriantoro, 2012).

Menurut Joko Siswanto (2007), MSDM merupakan serangkaian keputusan untuk mengelola hubungan ketenagakerjaan secara optional mulai dari rekrutmen, seleksi, penempatan, pemeliharaan dan pengembangan serta terminasi dengan memanfaatkan informasi kebutuhan kompetensi

jabatan dan tingkat kompetensi individu secara terintegrasi untuk mencapai tujuan organisasi (Siswanto, 2007).

Menurut Luis R. Gomez Mejia (2008), mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen kunci dalam proses manajemen sumber daya manusia. Hal ini bisa dijadikan sebagai dasar inputan perencanaan strategi sumber daya manusia, yang mana pengembangan dari visi tentang tujuan perusahaan dan bagaimana sumber daya manusia bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Dengan adanya rencana strategi sumber daya manusia untuk mengidentifikasi kondisi ini dan kondisi diinginkan saat yang mengimplementasikan progam sumber daya manusia untuk mencapai visi. Berikut pada Gambar 2. 3 merupakan keterkaitan rencana strategi sumber daya manusia dengan komponen kunci manajemen sumber daya manusia:



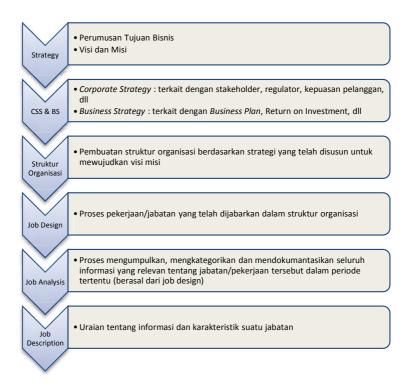
Gambar 2. 3 Komponen Kunci Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan utama dari MSDM adalah untuk memastikan organisasi mampu mencapai keberhasilan dari sisi SDMnya. Sama halnya yang disebutkan oleh Ulrich dan Lake (1990), MSDM dapat menjadi sumber kapabilitas organisasi yang memungkinkan perusahaan dapat belajar dan memperagakan kesempatan untuk peluang baru. Secara garis besar, MSDM memiliki tujuan sebagai berikut (Armstrong, 2003):

 Memungkinkan organisasi bisa mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya

- dan memiliki motivasi tinggi yang sesuai dengan yang dibutuhkan
- Guna meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang ada pada sumber daya manusia, seperti kontribusi, kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya
- Mengembankan praktik manajemen dengan memiliki komitmen yang tinggi dengan menyadari bahwa karyawan adalah stakeholder dalam organisasi yang bernilai dan membantu dalam hal mengembangkan iklim kerja sama dan kepercayaan bersama
- Menjalin hubungan yang produktif dan harmonis yang bisa dipertahaknkan melalui asosiasi antara manajemen dengan karyawan
- Menjalankan kerjasama tim dan fleksibilitas yang dapat berkembang
- Membantu organisasi untuk mengembangkan dan mengadaptasikan kebutuhan stakeholder
- Memamastikan bahwa semua sumber daya manusia yang terlibat bisa dinilai dan dihargai berdasarkan apa yang mereka lakukan dan yang dicapai
- Mengelola tenaga kerja yang beragam, mempertimbangkan perbedaan individu dan kelompok dalam kebutuhan penempatan, gaya kerja dan aspirasi
- Memastikan bahwa persamaan kesempatan tersedia untuk semua tenaga kerja
- Mengelola karyawan dengan berdasarkan pada perhatian, keadilan dan transparansi
- Mempertahankan dan memperbaiki kesejahteraan fisik dan mental karyawan

Gambar 2. 4 merupakan langkah-langkah dalam melakukan manajemen sumber daya manusia yang bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Langkah-Langkah Manajemen Sumber Daya Manusia

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing langkahlangkah dalam melakukan manajemen sumber daya manusia:

- 1. *Strategy*, pada tahap ini organisasi menetapkan apa yang menjadi tujuan dari organisasi beserta menetapkan visi misinya. Hal ini memiliki fungsi untuk menjadikan panduan dalam setiap langkah yang akan dilakukan
- 2. Corporate Strategy & Business Strategy, tahap ini dilakukan setelah visi dan misi telah ditetapkan, sehingga tahap ini bisa digunakan untuk mewujudkan tujuan dan visi misi organisasi
- 3. Struktur organisasi, pada tahap ini dilakukan perancangan organisasi yang sesuai dengan strategi yang telah dibuat

- 4. *Job Design*, pada tahap ini dilakukan untuk melakukan proses sistemastika dari jabatan/pekerjaan yang dijabarkan dan dirancang berdasarkan elemennya dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas organisasi dan kepuasan karyawan
- 5. Job Analysis, tahap ini dilakukan identifikasi dan menganalisis tugas, kewajiban dan tanggungjawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kemudian dibandingkan dengan knowledge, skill dan attitude dari SDM yang ada
- 6. Job Description, tahap ini merupakan hasil dari Job Analysis yang menjelaskan mengenai pernyataan tertulis yang menjelaskan mengenai tugas, kondisi pekerjaan dan aspek lainya dari pekerjaan yang bersangkutan. Adapun komponen Job Description bisa seperti berikut:
 - a. Identifikasi, berisi tentang:
 - Nama pekerjaan
 - Hubungan kerja (atasan, hubungan horizontal, bawahan)
 - Unit kerja
 - Lokasi
 - Tanggal analisis
 - b. Ringkasan isi, menjelaskan tanggung jawab pekerjaan dan komponennya
 - c. Fungsi dasar dan tanggung jawab, berupa daftar tugas dan tanggung jawab
 - d. Job Specifications, berisi tentang:
 - Pengetahuan, skill dan kemampuan
 - Pendidikan dan pengalaman kerja
 - Kebutuhan fisik tertentu
 - e. Disclaimer, berbentuk kontrak kerja
 - f. Tandatangan approval

Pada dasarnya *Job Description* ini memiliki peran bagian dari MSDM yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rekruitmen, untuk memahami jabatan yang diperlukan sehingga lebih mudah untuk mencari atau menilai orang yang sesuai untuk memegang jabatan tersebut
- b. Pelatihan, untuk menentukan jenis pelatihan apa yang bisa membantu pemegang jabatannya bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- c. *Assessment*, dilakukan untuk mengukur prestasi dan kompetensi kerja pekerja saat ini
- d. Perencanaan karir, untuk menata jabatan-jabatan yang ada saat ini sehingga pada setiap pemegang jabatan mempunyai arah yang jelas dalam meniti karir
- e. SOP (*Standard Operating Procedure*), digunakan untuk mengetahui dengan jelas langkah-langkah kerja yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- f. Evaluasi jabatan, digunakan untuk menilai atau memberikan bobot pada jabatan dengan membandingkan jabatan lainnya
- g. Penilaian kinerja, dijadikan pedoman bagi pihak manajemen untuk menilai kinerja bawahan
- h. Perencanaan organisasi, digunakan untuk menyusun perencanaan organisasi dalam menghadapi tantangan dan tuntutan organisasi yang baik dari segi internal maupun eksternal

Penelitian ini akan melakukan manajemen sumber daya manusia teknologi informasi. Pada dasarnya sistem manajemen SDM TI sama dengan MSDM, tetapai ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Untuk sistem manajemen SDM TI ditinjau dari sisi proses bisnis, organisasi dan kebutuhan kompetensi (soft dan hard) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses Bisnis, pada proses bisnis organisasi ini merupakan hal yang unik karena (Febriantoro, 2012),
 - Teknologi Informasi (TI) membawa banyak perubahan dalam berkomunikasi dan aktivitas lainnya. Hal ini tentunya membawa pengaruh dalam menjalankan proses

- bisnis. Makin berkembangnya perangkat TI menjadikan kebutuhan yang berbeda bagi SDM TI
- SDM TI lebih mengutamakan proses yang *simple*, efektif dan efisien daripada SDM yang lain.
- b. Organisasi, struktur organisasi secara umum tidak berbeda dengan MSDM yang lain. Seorang CIO (*Chief Information Officer*)/ CTO (*Chief Technical Officer*) biasanya membawahi beberapa manajer sesuai dengan bidangnya masing-masing dan manajer mempunyai beberap staf teknis

Kebutuhan akan *soft* dan *hard competency* yang dibedakan berdasarkan jabatan sumber daya manusia teknologi informasi.

2.4.1. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Perencanaan sumber daya manusia merupakan fungsi utama yang dilakukan oleh organisasi untuk menjamin ketersediaan tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat (Gomez-Mejia, 2008). Perencanaan sumber daya manusia memiliki hubungan dengan perencanaan karir karena perencanaan sumber daya manusia melengkapi dan mendukung perencanaan karir dengan ramalan-ramalan mengenai lowongan jabatan yang diperkirakan.

Adapun tujuan terdapat perencanaan sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- Menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan dalam perusahaan
- Menjamin ketersedinya tenaga kerja masa kini maupun masa depan sehingga setiap pekerjaan ada yang mengerjakan
- Menghindari adanya *mismanagement* dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas
- Mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronasi sehingga diharapkan produktivitas kerja meningkat
- Menghindari adanya kekurangan maupun kelebihan karyawan

 Pedoman dalam menetapkan program rekrut, seleksi, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian karyawan

sumber daya Perencanaan manusia merupakan mengimplementasikan kegiatan manajemen sumber daya manusia. Dengan kata lain kegiatan manajemen sumber daya manusia dan perencanaan sumber daya manusia adalah kegiatan yang harus dilaksanakan secara terintegrasi di lingkungan organisasi atau perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan tujuan perencanaan sumber daya manusia harus menunjang perwujudan kegiatan dan pencapaian tujuan manajemen sumber daya manusia yang pada akhirnya harus menunjang mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Perencanaan sumber daya manusia akan kehilangan makna jika tidak dilakukan sebagai kegiatan untuk membantu para manajer untuk memperoleh sumber daya manusia yang kemampuannya sesuai dengan jenis dan sifat pekerjaan yang menjadi tugas pokok unit kerja masing-masing personil. Terdapat kegiatan perencanaan sumber daya manusia sebagai salah satu kegiatan manajemen sumber daya manusia yaitu tekait dengan kegiatan analisis pekerjaan (job analysis). Hasil dari analisis perkerjaan ini berupa:

- Deskripsi pekerjaan, berisi tentang uraian tugastugas/pekerjaan yang dapat dipergunakan untuk memprediksi iumlah sumber dava manusia vang dibutuhkan. Sedangkan wewenang dan tanggungjawab berdasarkan jenjang jabatan yang terdapat didalam deskripsi pekerjaan, dapat dipergunakan untuk memprediksi tingkat ketrampilan/keahlian atau pendidikan pengalaman sebagai kualifikasi masing-masing dan personil.
- Spesifikasi pekerjaan, berisi tentang karakterisik sumber daya manusia yang dapat melaksanakan suatu jabatan atau pekerjaan secara efektif dan efisien.

• Standar pekerjaan yang berisi informasi tentang kriteria yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia dalam melaksanakan pekerjaan atau jabatannya tersebut setelah bekerja selama suatu periode tertentu. Standar pekerjaan yang digunakan dalam penilaian kinerja merupakan salah satu kegiatan manajemen sumber daya manusia.

Selanjutnya prediksi jumlah dan kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh organisasi dapat diketahui dari hasil kegiatan Audit SDM (*Work Forces Analysis*) sebagai kegiatan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan perencanaan sumber daya manusia berpengaruh pada kegiatan manajemen sumber daya manusia lainnya seperti berpengaruh pada kegiatan orientasi, pelatihan, perencanaan dan pengembangan karir.

2.4.2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan berupa persiapan individu-individu aktivitas untuk untuk mendapatkan tanggungjawab yang berbeda atau lebih banyak/tinggi didalam suatu organisasi. Hal ini biasanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi atau kemampuan vang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Dubois, 1996). Pengembanganan sumber daya manusia digunakan untuk menyiapkan manusia atau karyawan untuk mendapatkan tanggungjawab yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan yang berhubungan erat dengan peningkatan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan yang lebih baik

Tujuan utama dari pengembangan sumber daya manusia adalah meningkatkan kemampuan, ketrampilan, sikap dan tanggungjawab karyawan sehingga dalam mencapai sasaran program dan tujuan organiasi lebih efektif dan efisien. Menurut Andrew E. Sikula menyebutkan bahwa terdapat delapan tujuan dalam pengembangan sumber daya manusia, yaitu:

- Productivity, untuk mencapai produktivias personel dan organisasi
- Quality, untuk meningkatkan kualitas produk
- *Human resources planning*, untuk melaksanakan perencanaan sumber daya manusia
- *Moral*, untuk meningkatkan semangat dan tanggungjawab personil
- *Indirect compensation*, untuk meningkatkan kompensasi secara tidak langsung
- *Healt and safety*, untuk memelihara kesehatan mental dan fisik
- Obsolescene prevention, untuk mencegah menurunnya kemampuan personil
- Personal growth, untuk meningkatkan kemampuan individual personil

Pengembangan sumber daya manusia merupakan hal yang rasional jika dimasukkan dalam rencana pemberdayaan strategis organisasi karvawan dan rencana secara keseluruhuan. Kondisi bahwa ini memungkinkan pengembangan sumber daya manusia bukanlah suatu pilihan tetapi bagian dari intrinsik dari praktik manajemen sumber daya manusia dan investasi pada sumber daya manusia (Handoko, 2000).

Adapun program pengembangan sumber daya manusia terfokus pada tiga bidang yaitu orientasi, pelatihan dan pengembangan. Ketiga bidang tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang berbeda tetapi memiliki format yang sama. Orientasi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

Pada intinya orientasi digunakan untuk mengajarkan budaya perusahaan dan filsafat mengenai bagimana melakukan usaha. Pelatihan mengacu pada meningkatkan ketrampilan/kompetensi saat ini maupuan ketrampilan/kompetensi yang diperlukan yang akan datang. Sedangkan, pengembangan mengacu pada peningkatan ketrampilan/kompetensi dalam jangka panjang (Mitrani A., 1992).

Pengembangan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi. Dengan fokus jangka panjang, kegiatan pengembangan mempersiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan karir. Selain itu, dengan adanya pengembangan sumber daya manusia juga menjamin bahwa sumber daya manusia memenuhi syarat untuk posisi yang diinginkan (Walker, 1980).

2.5. APO07: Manage Human Resource berdasarkan COBIT 5

APO07 merupakan salah satu domain proses Align, Plan dan Organise COBIT 5 (Control Objective for Information and related Technology). APO07 merupakan suatu proses untuk memastikan penataan, penempatan, hak keputusan dan keterampilan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini termasuk cara mengkomunikasikan peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan, mengembangkan rencana dan membuat kineria didukung dengan orang-orang ekspektasi Tujuan proses kompeten. dari ini adalah untuk mengoptimalkan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan perusahaan (ISACA, 2012). Pada penelitian ini, digunakan proses APO07: Manage Human Resources sebagai salah satu acuan untuk melakukan pembuatan model pengembangan karir SDM TI. APO07 dianggap dengan kondisi pembuatan sesuai model pengembangan karir SDM TI BTI PT PJB.

2.5.1. Management Practices APO07: Manage Human Resources

APO07: Manage Human Resources memiliki enam key management practices, tetapi dalam penelitian ini menggunakan empat key management practices. Pemilihan kebutuhan key management practices ini berdasarkan pada kebutuhan pengembangan karir sumber daya manusia TI. Berikut merupakan penjelasan terkait key management practices dari APO07: Manage Human Resources (ISACA, 2012):

• APO07.01: Maintain adequate and appropriate staffing

Dalam subproses ini dilakukan evaluasi kebutuhan kepegawaian secara teratur sehingga fungsi-fungsi TI memiliki sumber daya yang tepat dan sesuai sehingga bisa mendukung tujuan dan sasaran perusahaan. Pada subproses ini mengatur tentang aktivitas penetapan pengaturan sumber daya manusia yang fleksibel untuk mendukung perubahaan kebutuhan bisnis. Pengaturan dilakukan dari proses rekruitmen dengan melakukan pemeriksaan latarbelakang dan pemeriksaan persyaratan lainnya.

• APO07.02: Identify key IT personnel

Melakukan identifikasi kunci personil TI untuk memberikan kepercayaan pada individu tertentu dalam menjalankan pekerjaan yang bersifat kritis untuk melakukan suatu pendokumentasian *knowledge*, berbagi *knowledge*, perencanaan dan melakukan *backup* staff.

• APO07.03: Maintain the skills and competencies of personnel

Mengelola ketrampilan dan kompetensi sangat dibutuhkan oleh setiap personil. Kebutuhan ini didapatkan dari memverifikasi kompetensi untuk memenuhi peran personil melalui pendidikan atau pengalaman dan memverifikasi kompetensi untuk kualifikasi sertifikasi keahlian. Pada dasarnya perusahaan harus menyediakan karyawan peluang

belajar dan kesempatan mempertahankan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang diperlukan.

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada subproses ini yaitu melakukan pendefinisian keahlian dan kompetensi sumber daya yang diperlukan, memberikan karir dan pengembangan profesional untuk mendorong pengembangan kompetensi, peluang untuk kemajuan karyawan dan mengurangi ketergantungan pada karyawan kunci, mengidentifikasi kesenjangan antara ketrampilan yang dibutuhkan dengan yang ketrampilan yang dimiliki oleh tiap personil, mengembangakan program pelatihan, melakukan tinjauan rutin untuk menilai evolusi ketrampilan dan kompetensi.

• APO07.04: Evaluate employee job performance

Pada subproses ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari setiap karyawan terkait tujuan perusahaan untuk menetapkan standar tanggungjawab pada pekerjaan tertentu sehingga karyawan harus mendapatkan pelatihan.

Karyawan perlu mempertimbangkan tujuan perusahaan untuk menetapkan tujuan individu bisa selaras dengan tujuan proses yang relevan. Karyawan perlu menerapkan dan mengkomunikasikan proses sesuai dengan kedisiplinan. Menerapkan proses pemberian penghargaan terhadap pengembangan kompetensi yang tepat dan pencapaian keberhasilan sesuai tujuan kinerja yang diterapkan secara konsisten dan sejalan dengan kebijakan organisasi. Selain itu, perlu adanya pengembangan rencana perbaikan kinerja berdasarkan hasil dari proses evaluasi dan pelatihan kebutuhan pengembangan ketrampilan.

• APO07.05: Pland and track the usage of IT and business human resources

Tujuannya yaitu untuk mengetahui permintaan saat ini dan masa yang akan datang terkait bisnis dan sumber daya manusia TI terhadap tanggungjawab TI perusahaan.

Mengidentifikasi kekurangan dan memberikan saran yang dijadikan perencanaan pengembangan selanjutnya.

Adapun aktivitasnya yaitu membuat dan memelihara inventaris bisnis dan sumber daya manusia, mengetahui permintaan saat ini dan masa mendatang untuk sumber daya manusia dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Mengidentifikasi kekurangan dan memberikan saran kepada perusahaan dan pada proses perekrutan. Membuat dan meninjau rencana kepegawaian dan melakukan pelacakan terkait pelaksanaan yang diterapkan.

2.5.2. RACI Chart

RACI (Responsible, Accountable, Consulted dan Informed) Chart merupakan diagram untuk menggambarkan fungsifungsi yang terlibat pada setiap proses COBIT 5 dengan memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing. Berikut merupakan RACI Chart dari COBIT 5 APO07: Manage Human Resources (ISACA, 2012):

Key Management Practice	Band	Chief Executive Officer	Chief Anancial (Citicar	Chef Operating Officer	Business Europhysis	Business Process Owners	Strategy Executive Committee	Shorting (Programmes/Frejecks) Committee	Project Maragement Office	Value Management Office	Chief Risk Officer	Chief Information Security Officer	Andriboture Brand	Enterprise Risk Committee	Haad Human Resources	Complance	Austit	Chef Homplan Officer	Head Architect	Hoad Development	Head IT Operations	Head IT Administration	Service Manager	Information Security Names or	Business Contratty Manager	Privacy Officer
APO07.01 Maintain adequate and appropriate staffing.									R		i				B			A	R	R	R	R	R	R	R	
APOU7.02 Identify key IT personnel.									R						H			A	R	R	R	R	R	A	R	
APO07.03 Maintain the skills and competencies of personnel.		Ī		Ī					R	i i					R			A	R	R	R	R	R	R	R	
APO07.04 Evaluate employee job performance.									R						B			A	R	R	R	H	R	R	R	
AP007.05 Plan and track the usage of IT and business human resources.					R	c	A	R	R						Ĺ			R	R	R	R	R	R	R	R	
AP007.06 Manage contract staff.									R						R			A	R	R	R	R	R	R	R	

Gambar 2. 5 RACI Chart COBIT 5 APO07: Manage Human Resources

Pada Gambar 2. 5 dapat dijelaskan bahwa setiap *key management practices* dipegang oleh beberapa fungsi TI karena dari setiap *key management practices* memiliki beberapa aktivitas sehingga terdapat beberapa pihak yang terlibat. Tetapi dari setiap pihak tersebut memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing tergantung pada pihak tersebut sebagai *Responsible, Accountable, Consulted* atau *Informed*.

Pada proses APO07: Manage Human Resources terdapat fungsi-fungsi yang terlibat, baik fungsi pada bisnis maupun fungsi pada TI sendiri. Fungsi bisnis terdiri atas Busines Executives, Business Process Owners, Strategy Executive Committee, Steering Committee, Project Management Office, Chief Risk Officer, dan Head Human Resources. Sedangkan fungsi TI yang terlibat yaitu Chief Information Officer, Head Architect, Head Development, Head IT Operation, Head IT Administration, Service Manager, Information Security Manager dan Business Continuity Manager.

2.6. Karir

Karir diartikan sebagai rangkaian posisi atau jabatan yang dipilih oleh sesorang sepanjang kehidupan kerjanya. Hal ini bisa terjadi perubahan terkait jabatan yang dimilikinya sesuai dengan teknologi atau keinginan yang berubah dari individu itu sendiri (M, Muchinsky & Paul, 2003) (Dipboye, 1994), sehingga definisi ini cenderung cukup komprehensif dan menjadi konsep karir jangka panjang (*longitudinal nature*).

Menurut Dessler (1997), memberikan pengertian yang sama terkait karir bahwa karir merupakan serangkaian posisi yang berhubungan dengan kerja, entah dibayar ataupun tidak, sehingga orang tersebut bisa memiliki mengembangkan ketrampilan, keberhasilan dan pemenuhan kerja (Dessler, 1997). Karir juga dapat diartikan sebagai urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama sepanjang hidup kerja orang tersebut (Simamora, 1995).

Menurut Gibson et al. (1995, h.305) karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan sesorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbarui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Menurut Greenhouse (1987, h.5) yang dikutip oleh Irianto (2001, h. 93) terdapat pendekatan untuk memahami makna karir, yaitu : pendekatan pertama memandang bahwa karir occupation/organisasi. kepemilikkan dan dari sebagi Pendekatan ini memandang bahwa karir sebagai jalur mobilitas didalam organisasi yang tunggal dengan berbagai macam tugas dan fungsi pada setiap jabatan. Pendekatan kedua memandang bahwa karir sebagai property atau kualitas dari individu dan bukan occupation atau organisasi. Pendekatan ini memandang bahwa karir perubahan-perubahan nilai, sikap dan motivasi yang terjadi pada setiap individu.

Sedangkan menurut Soetjipto, dkk (2002, h.276) karir merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Karir dijadikan sebagai saran untuk membentuk seseorang untuk menemukan keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangannya. Untuk mencapai proses karir yang baik maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Karyawan bertanggungjawab terhadap karirnya
- b. Keahlian karyawan didasarkan pada usaha perjuangan sendiri

- c. Perencanaan karir dibuat secara sadar dan sukarela tanpa ada tekanan
- d. Menggunakan *continuous improvement* untuk menumbuhkan pribadinya
- e. Sukses dijabarkan dengan baik oleh diri karyawan sendiri

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatan bahwa karir merupakan suatu rangkaian perubahan nilai, sikap, dan perilaku serta motivasi yang terjadi pada setiap individu selama rentang waktu kehidupan untuk menemukan secara ielas keahlian. tuiuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir dan secara kontinyu mengevaluasi, merevisi dan meningkatkan rancangan karir. Karir juga merupakan suatu proses interaksi dalam melakukan kerja sama antara perusahaan atau manajemen, atasan langsung dan individu itu sendiri. Karir dijadikan sebagai bagian dari perjalanan hidup dan tujuan hidup seseorang yang dapat mendukung efektivitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuan. Karir tercermin dalam gagasan bahwa orang akan selalu bergerak maju dan meningkat dalam pekerjaan yang dipilihnya.

2.6.1. Pengembangan Karir

Pengembangan karir adalah peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan (Rivai, 2005). Pengembangan karir mempunyai arah atau jalur serta pilihan yang akan memberikan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan karirnya sepanjang arah itu mencerminkan tujuan dan kemampuannya (Dalil, 2003).

Pengembangan karir dapat diartikan sebagai suatu rangkaian posisi atau jabatan yang ditempati seseorang selam masa kehidupan tertentu yang di iringi dengan perubahan nilai-nilai, sikap dan motivasi yang terjadi pada seseorang karena adanya penambahan usia semakin matang. Pengembangan karir dijadikan sebagai usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan

penambahan kemampuan seseorang. Pengembangan karir suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karir yang telah ditetapkan dalam organiasi yang bersangkutan. pengembangan karir masing-masing anggota organisasi tentu saja tidak sama karena bergantung pada berbagai faktor terdahulu.

Karir menunjuk pada perkembangan karyawan secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja tertentu dalam suatu organisasi. Pengembangan karir sebagai tugas perkembangan harus diwujudkan pekerjaan secara individual, sedangakan dari organisasi merupakan kegiatan manajemen sumber daya manusia. Untuk mendapatkan tenaga kerja yang kompetitif diperlukan usaha memberikan bantuan agar para pekerja yang potensial dapat mencapai jenjang karir sejalan dengan usahanya untuk mewujudkan tugas perkembangannya.

Pilihan arah yang ingin dikembangkan merupakan kesempatan yang baik bagi karyawan. Pilihan arah atau jalur pengembangan karir meliputi (Dalil, 2003):

- Enrichment yaitu pengembangan dan peningkatan melalui pemberian tugas secara khusus, hal ini merupakan bentuk umum dari pengembangan karir
- Lateral yaitu pengembangan kearah samping sesuatu pekerjaan yang lain mungkin lebih cocok dengan ketrampilan dan memberikan pengalaman yang lebih luas, tantangan baru serta memberikan kepercayaan dan kepuasan lebih besar
- Vertical yaitu pengembanngan kearah atas pada posisi yang mempunyai tanggungjawab dan wewenang yang lebih besar dibidang keahlian khusus atau keahlian khusus yang baru
- *Relocation* yaitu perpindahan secara fisik ke unit organisasi lain atau ke tempat yang dapat melengkapi kesempatan pertumbuhan dan peningkatan keinginan dan kemampuan karyawan untuk tetap pada pekerjaan yang sama

- Exploration yaitu menjelajah kearah yang lebih luas lagi kepada pilihan karir didalam unit organisasi maupun diluar unit organisai untuk mencapai dan mengumpulkan informasi sehingga dapat menjawab pertanyaan dan membuat suatu keputusan tentang potensi karir yang akan dipilih
- Realignment yaitu pergerakan kearah bawah yang mungkin dapat merefleksikan sesuatu peralihan atau pertukaran prioritas pekerjaan bagi karyawan untuk mengurangi risiko, tanggungjawab dan stress, menempatkan posisi karyawan tersebut kearah yang lebih tepat yang sekaligus sebagai kesempatan atau peluang baru.

Proses dan pengembangan karir yang dikembangkan melalui jalur-jalur seperti diatas merupakan paduan kekuatan dan kepentingan antara perusahaan dengan karyawan berdasarkan nilai-nilai kemitraan. Menumbuhkan pembinaan karyawan berorientasi profesionalisme yang artinya pembinaan karir karyawan tidak semata kefungsional, dengan demikian posisi fungsional mempunyai pertan sebagai "equal partner" posisi struktural

Proses dan pengembangan karir yang ditumbuhkan perusahaan sangat membantu setiap individu karyawan dalam memecahkan masalah karir, tidak ada masalah bagi diri karyawan dalam meniti karirnya. Sesuatu yang sangat baik dimana proses dan pengembangan karir yang dapat menjanjikan berbagai pilihan atas jalur-jalur karir.

Handoko (2000) menyatakan bahwa pengembangan karir seharusnya tidak hanya tergantung pada usaha-usaha individu saja, karena hal itu tidak selalu sesuai dengan kepentingan organisasi. Dalam menempuh pengembangan karir hal pertama yang harus dilakukan perusahaan adalah membuat suatu pola jalur karir (*career path*). Proses dan pengembangan karir yang dikembangkan merupakan paduan kekuatan dan kepentingan antara perusahaan dengan karyawan berdasarkan

nilai-nilai kemitraan yang dapat menumbuhkan pembinaan karyawan berorientasi profesionalisme yang artinya pengembangan karir tidak semata kearah struktural tetapi juga mengembangkan kearah fungsional, dengan demikian posisi fungsional mempunyai peran sebagai *equal partner* dari posisi struktural (Ruky, 2003).

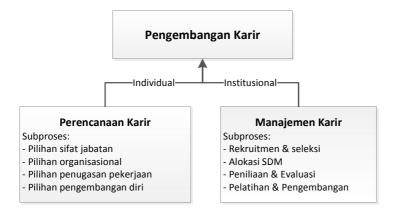
Menurut Mondy, pengembangan karir meliputi aktivitasaktivitas untuk mempersiapkan seorang individu pada kemajuan jalur karir yang direncanakan. Berikut merupakan prinsip pengembangan karir:

- Pekerjaan itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan karir.
- Bentuk pengembangan *skill* yang dibutuhkan ditentukan oleh permintaan pekerjaan yang spesifik. *Skill* yang dibutuhkan untuk menjadi supervisor akan berbeda dengan *skill* yang dibutuhkan untuk menjadi *middle manager*.
- Pengembangan akan terjadi jika individu belum memperoleh skill yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Jika tujuan tersebut dikembangkan lebih lanjut oleh individu maka skill yang dimiliki dituntut menempatai pekerjaan baru
- Waktu yang digunakan untuk pengembangan dapat direduksi dengan mengidentifikasi rangkaian penempatan pekerjaan individu yang rasional

Pengembangan karir (career development) meliputi perencanaan karir (career planning) dan manajemen karir (management career). Memahami pengembangan karir dalam sebuah organisasi membutuhkn suatu pemeriksaan atas dua proses, yaitu bagaiman masing-masing individu merencanakan dan menerapkan tujuan-tujuan karirnya (perencanaan karir) dan bagaiama organisasi merencanakan dan menerapkan program-program pengembangan karir/manajemen karir.

Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk

karirnva. mencapai tuiuan-tuiuan Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun manajemen karir merupakan proses dimana organisasi memililih, menilai, menugaskan dan mengembangkan para pegawainya guna menyediakan suatu kumpulan orang-orang yang berbobot untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dimasa yang akan datang (Simamora, 1995). Berdasarkan pengertian diatas maka tanggunjawab yang berbeda antara individu pegawai/karyawan dan organisasi dalam mengelola karir, seperti pada Gambar 2.6 sebagai berikut:



Gambar 2. 6 Pengembangan karir

Dari Gambar 2. 6 dapat dijelaskan bahwa perencanaan karir merupakan:

- Proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluangpeluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan dan konsekuensi-konsekuensi
- Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir
- Penyusunan program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan untuk menyediakan arah

• Waktu dan urutan langkah-langkah yang akan diambil untuk meraih tujuan.

Sedangkan manajemen karir merupakan proses berkelanjutan dalam penyiapan, penerapan dan pemantauan rencana-rencana yang dilakukan oleh individu seiring dengan sistem organisasi. Pengembangan karir digunakan sebagai acuan jangka panjang organisasi untuk bagi membantu karvawan mengembangkan potensialnya. Pengembangan karir bukan merupakan suatu program pelatihan atau workshop secara berkala (Gomez-Mejia, 2008). Pada era kompetisi global saat ini, pengembangan kair lebih bersifat protean career (PC). Protean career (PC) merupakan karir yang seringkali berubah didasarkan pada perubahan minat karyawan, nilai-nilai yang kemampuan dan perubahan-perubahan lingkungan kerja. PC memiliki beberapa implikasi terhadap pola pengembangan sumber daya manusia karena karir bukan lagi diarahkan untuk mengsi jabatan yang tersedia secara struktural, tetapi terarah pada keberhasilan karyawan terhadap karirnya menjadi lebih besar. Tujuan karyawan bekerja bukan lagi semata-mata karena ingin mencapai sukses karir dalam perusahaan karena adanya peluang jabatan yang tersedia melainkan mencapai prestasi dalam karir berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Perusahaan layak untuk melakukan pengembangan karir yang lebih baik bagi karyawan dengen perencanaan pengembangan karir menviapkan membentuk karyawan yang sistematis untuk Menurut Kaye (1997) menyebutkan terdapat enam tahapan dalam pengembangan karir yang dilalui dalam menyusun perencanaan karir bagi karyawan yaitu preparing, profiling, targeting, strategizing, implementation dan sustaining.



Gambar 2. 7 Tahap Pengembangan Karir

Berdasarkan pada Gambar 2. 7 tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 2. 2 yang berupa aktivitas dan tujuan dari setiap tahapan proses pengembangan karir sebagai berikut:

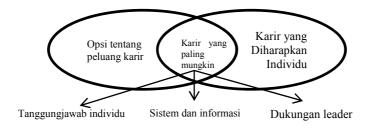
Tabel 2. 2 Tahap Pengembangan Karir

Tahap	Kegiatan	Tujuan					
Preparing	 Meramalkan perubahan yang terjadi dalam perusahaan dan lingkungan Pengembangan karyawan yang berbeda keahlian dan kemampuan Pelatihan kepemimpinan 	Memberikan gambaran yang jelas kepada pimpinan dan karyawan tentang: • Kebutuhan organisasi saat ini • Peluang dari aktivitas terkait					

Tahap	Kegiatan	Tujuan				
		dengan pengemban gan karir				
Profiling	Penilaian kinerja Melakukan audit SDM (skill inventory)	 Mengetahui kekuatan atau keberhasilan dan kelemahan karyawan Mengetahui aspirasi dan pengemban gan karir yang diperlukan 				
Targeting	 Memberikan informasi tentang perencanaan suksesi yang telah disusun Memberikan informasi melalui sistem job posting tentang jabatan yang tersedia 	Memberikan kesempatan kepada kandidat untuk mempelajari berbagai posisi yang bisa diraih, sesuai dengan aspirasi dan kualifikasi				
Strategizing	 Menginformasikan jalur dan jenjang karir (career path) yang bisa dilalui oleh karyawan Memberikan jasa konsultasi pada karyawan atas berbagai masalah 	Memberikan bantuan yang berguna bagi karyawan dalam pengembangan rencana aksi yang realistis dalam meraih karir yang				

Tahap	Kegiatan	Tujuan
	yang mereka hadapi untuk meniti karir yang diinginkan (counseling)	diinginkan
Implementing	Melakukan pelatihan dan pengembangan melalui on the job learing, sistem mentoring dan pembinaan	Mempersiapkan keahlian dan kemampuan karyawan agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai
Sustaining	 Menyediakan kompensasi yang fair dan reward yang akan diterima Melakukan evaluasi atas mekanisme yang dijalankan 	Meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan sesuai dengan jabatan

Pengembangan karir harus mempertimbangkan kepentingan karyawan dan opsi organisasi tentang peluang-peluang yang bisa diraih oleh individu sebagaimana ditunjukan pada Gambar 2. 8 berikut:



Gambar 2. 8 Opsi peluang karir dan harapan individu

Para manajer dalam menyusun rencana pengembangan karir bagi karyawan sebaiknya melakukan hal seperti berikut:

- Mengkomunikasikan berbagai kebijakan pada tingkat manajemen puncak tentang tangga karir, prosedur dan informasi mengenai peluang-peluang jabatan, pelatihan dan program pengembangan yang bisa diikuti.
- Melakukan penjaringan minat individu berkenaan dengan opsi yang ditawarkan. Diperlukan tanggungjawab dari individu itu sendiri tentang pilihan karir yang diinginkan tentunya dalam kaitanya ini perlu dipertimbangkan fleksibilitas struktur organisasi dari kemungkinan terjadinya perubahan
- Pimpinan memberikan dukungan pada individu agar sukses mencapai karir yang paling mungkin ditawarkan.

2.6.1.1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir mengintegrasikan kebutuhan sumber daya manusia dan sejumlah aktivitas karir dengan menitikberatkan pada jenjang atau jalur karir (*career path*). Perusahaan haruslah melakukan program perencanaan karir untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasional (Walker, 1980).

Perusahaan seharusnya memberikan kepada karyawan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk merancang karir. Sebagian besar informasi telah tersedia sebagai bagian sistem informasi sumber daya manusia. Perusahaan bisa mendorong perencanaan karir melalui penyediaan informasi tentang alternatif jalur karir. Informasi ini mencakup juga persyaratan-persyaratan jabatan yang harus dipenuhi (Handoko, 2000).

2.6.1.2. Manajemen Karir

Manajemen karir merupakan suatu proses yang dikembangkan, diimplementasikan dan ditata oleh individu maupun organisasi. Mengingat pentingnya suatu sistem yang baku untuk mengelola karir sumber daya manusia maka

diperlukan sistem yang disebut dengan manajemen karir (Dessler, 1997).

Manajemen karir haruslah meliputi ketentuan beraneka cara peningkatan karir. Program kemajuan kerja dapat meliputi identifikasi diantaranya tujuan-tujuan sebagai berikut (Dalil, 2003):

- Jalur rasional ke jabatan yang ditarget
- Jalur cepat ke jabatan yang ditarget
- Perpindahan lateral yaitu meliputi pertumbumhan karir yang lambat
- Perpindahan kearah yang rasional
- Kelompok jalur karir
- Perpindahan pengembangan yang baik dari setiap yang ada
- Kebutuhan pelatihan untuk pekerjaan dimasa depan
- Kumpulan orang untuk jabatan yang lowong

2.6.2. Daur Karir (Career Cycle)

Daur karir merupakan serangkaian tahapan karir yang memberikan gambaran karir baik dari versi individu pegawai maupun dari versi organisasional perusahaan. Berikut merupakan penjelasannya.

a. Daur Karir Individual

Tahapan pada daur karir individual menurut bonhn, Jr & Martin J. yang dikutip dari Khaire (2010), sebagai berikut:

- *Growth* (usia antara 0-14 tahun). Pada tahap ini secara umum didominasi oleh pertumbuhan seseorang baik secara fisik maupun mental. Lingkungan sekolah, teman bergaul dan keluarga memberikan warna pada aspirasi karirnya
- Exploratory (usia antara 15-24 tahun). Pada rentang usia tersebut disebut dengan tahap "mencari". Alternatif karir yang dipilih seseorang masih dipengaruhi oleh identifikasi karir orang tua, aspirasi dan harapan orangtua terhadap anaknya, kegiatan-kegiatan yang diikuti di sekolah, guru, teman, saudara, tokoh idola dan lainnya. Selanjutnya jenis

- pekerjaan yang diinginkan mulai ditentukan secara lebih khusus, sehingga pada akhirnya ditetapkan sebagai pilihan pekerjaan. Tahap ini berakhir pada saat seseorang memasuki tahap dewasa awal. Hal yang terpenting dari tahap ini adalah berkembangnya harapan-harapan seseorang pada suatu jenis pekerjaan.
- Establishment (usia antara 25-44 tahun). Dengan adanya pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan pelatihan yang dimiliki, seseorang mulai memasuki dunia pekerjaan yang sebenarnya. Pada saat ini, seseorang bertindak sebagai learner yaitu seseorang yang banyak belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru dimasuki. Penyesuaian ini biasanya dilakukan melalui kesalahan-kesalahan yang dibuat dan belajar dari kesalahan yang pernah terjadi. Selain itu, juga meningkatkan tanggungjawab terhadap pekerjaan. Pada tahap ini, seseorang mengalami perubahan kedudukan jabatan, perubahan fungsi dan tugas, tanggungjawab, pergantian atasan dan mencapai puncak produktivitas kerja.
- Maintenance (usia antara 45-65 tahun). Pada tahap ini terdapat dua kemungkianan yang terjadi pada seseorang, yaitu meningkatkan potensi yang telah dicapai pada tahap sebelumnya atau sebaliknya. Bagi sesesorang peningkatan karir, mengalami mereka memperoleh beban tugas dan tanggungjawab yang lebih besar. Sedangkan, yang mengalami penuruan prestasi kerja, mungkin akan berganti pekerjaan mencari alternatifalternatif yang mungkin dapat dijadikan pengganti pekerjaannya atau berganti gaya hidup. Bagi seseorang yang terus meningkat karirnya, maka pada tahapan ini akan menjadi tahapan yang menyenangkan karena mereka memiliki sedikit leluasa dalam artian tugastugas yang menjadi tanggungjawabnya sudah banyak dialihkan kepada bawahan dan lebih bertindak sebagai pengambil keputusan.

b. Daur Karir Organisasional

Daur ini dimulai sejak karyawan diterima bekerja sampai keluar dari perusahaan. Pada masa tersebut terdapat berbagai aktivitas karir organisasional perusahaan. Aktivitas tersebut dijelaskan sebagai berikut (Khaire, 2010):

- **Masa awal**, meliputi rekruitmen, seleksi dan penempatan. Berikut merupakan penjelasannya:
 - Rekuitmen, merupakan proses pencarian calon tenaga kerja untuk mengisi jabaan yang kosong di perusahaan. Pada proses ini diperlukan pertimbangan sumber dan metode yang paling efektif untuk mencapai sasaran pengadaan pegawai.
 - 2. Seleksi, merupakan suatu proses kegiatan memilih tenaga kerja dari sejumlah calon pegawai. Unsur penting yang diperhatikan adalah persyaratan jabatan yang diinginkan, *tools* seleksi yang *valid* dan *reliable*, seleksi yang kompeten serta calon pegawai yang akan diseleksi.
 - 3. Penempatan, merupakan proses pengaktifan fungsi seseorang pada jabatan perusahaan
- Masa aktif, meliputi promosi, rotasi, demosi. Berikut merupakan penjelasannya:
 - 1. Promosi, merupakan perpindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain yang lebih tinggi dari segi penghasilan, fungsi dan tugas, tanggung jawab, persayaratan jabatan ataupun level organisasi
 - 2. Demosi, merupakan perpindahan pegawai dari sstu jabatan ke jabatan lain yang lebih rendah dari segi penghasilan, fungsi dan tugas, tanggung jawab, persyaratan jabatan ataupun level organisasi.
 - 3. Rotasi, merupakan perpindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain yang relatif sama atau setara baik dari segi penghasilan, fungsi dan tugas, tanggung jawab, persyaratan jabatan ataupun level organisasi.
- Masa berhentinya pegawai (*lay off*), merupakan berhentinya keaktifan pegawai dari perusahaan yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pensiun,

meninggal dunia, sanksi atas pelanggaran berat terhadap peraturan perusahaan, rasionalisasi pegawai akibat restrukturisasi organisasi ataupun mengundurkan diri.

2.6.3. Jalur Karir Jabatan (Career Path)

Jenjang karir jabatan secara umum disiapkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan untuk mengembangkan usaha dengan dukungan penuh dari para pegawai perusahaan yang berkualitas. Pada intinya jenjang karir bertujuan untuk memberikan fasilias bagi pegawai dalam upaya untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, jika perusahaan mampu menyiapkan fasilitas jenjang karir yang selaras dengan kebutuhan pengembangan usaha perusahan, maka kan semakin besar kemungkinan pegawai bisa mengembangkan dirinya. Dengan jenjang karir jabatan memungkinkan bisa mencapai manfaat bersama yaitu antara pegawai dan perusahaan. Secara khusus, jenjang karir jabatan memiliki tujuan untuk:

- Memberikan kepastian arah karir jabatan pegawai dalam kiprahnya dilingkungan perusahaan.
- Meningkatkan daya tarik perusahaan bagi para pegawai yang berkualitas.
- Memudahkan manajemen dalam menyelenggarakan program-program pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam rangka mengambil keputusan dibidang karir jabatan bagi para pegawainya, membuat perencanaan karir serta perencanaan sumber daya manusia perusahaan yang selaras dengan rencana pengembangan perusahaan.
- Memudahkan administrasi kepegawaian, khususnya dalam melakukan administrasi pergerakan pegawai dalam arah karir promosi, rotasi maupun demosi jabatan (Wungu, 2003).

Menurut Mondy et al. (2002) terdapa empat macam jalur karir sebagai berikut:

• Traditional Career Path

Jalur karir ini bergerak secara vertikal dari kemajuan karir pegawai. Jalur karir tradisional merupakan salah satu perkembangan kemajuan karyawan dalam organisasi dari pekerjaan yang satu ke pekerjaan yang lain. Karyawan harus bergerak selangkah demi selangkah dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang memerlukan pengalaman dan persiapan.

• Network Career Path

Jalur karir ini merupakan kemajuan karir yang bergerak secara vertikal maupun horizontal. Jalur karir network memungkinakan karyawan perlu untuk memperluas atau menambah pengalaman pada satu level sebelum dipromosikan ke level yang lebih tinggi. Jalur karir ini dipandang lebih realistis daripada model tradisional

• Lateral Skill Path

Jalur karir ini memperbolehkan perpindahan secara lateral dalam perusahaan sehingga mengizinkan seorang karyawan secara aktif menentukan tantangan-tantangan baru dalam perusahaan

• Dual Career Path

Dual career path merupakan suatu penghargaan kepada spesialis dan professional dalam mengembangkan karirnya tanpa harus menjadi manajer. Pergerakan jalur karir ini juga kearah vertikal, tetapi tidak untuk memegang suatu peran manajerial, melainkan lebih kepada peran professional atau spesialis.

2.6.4. Model Pengembangan Karir

Menurut Depertemen P&K (1984) menyatakan bahwa model merupakan pola dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Selain itu, model bisa diartikan sebagai abstraksi dari sistem sebenarnya dan model dijadikan sebagai sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai sebagai sarana atau referensi untuk melanjutkan penelitian secara empiris yang membahas suatu masalah (Simamora, 1995).

Model pengembangan karir memiliki proses yang berbeda karena digunakan pada ruang lingkup yang berbeda pada masing-masing modelnya. Berikut merupakan contoh-contoh model pengembangan karir yang didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya:

2.6.4.1. World of Work Map

Untuk memahami lebih jauh tentang World of Work Map terlebih dahulu penting untuk mengetahui asumsi-asumsi yang digunakan. Teori ini mempunyai asumsi bahwa individu memiliki karakterisik yang unik dimana hal ini berhubungan dengan minat (interes), kemampuan (ability), kebutuhan (need), nilai (value) dan karakteristik (personality trait). Disisi lain, tiap pekerjaan memiliki jenis karakterisik yang berhubungan dengan tugas, ketrampilan yang dibutuhkan dan kompensasi. Pada model ini maka kedua karakteristik tersebut dapat diukur.

Pada model ini mengorganisir pekerjaan kedalam enam bagian, hal ini sesuai dengan *John Holland's six occupation types*, yang memiliki 12 wilayah dan 26 *career area* serta menunjukan keterkaitan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lain sesuai tugas pokoknya.

2.6.4.2. Lessem's Sperctral Management Theory

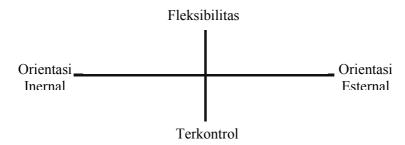
Didunia karir dan struktur organisasi saat ini, kiranya cukup relevan untuk melihat hasil Lessem dengan *Spectral Management Theory* (SMT) yang kemudian dicoba bersamasama dengan Baruch untuk disempuranakn. SMT merupakan instrument analisis yang didesain untuk memudahkan seseorag mengenali gaya manajemen yang dimilikinya. Bagi organisasi, hasil kerja pemodelan ini dapat membantu untuk *matching and position* karyawan atau dapat digunakan sebagai pengembangan kelompok.

Pendekatan model ini awalnya merupakan pengembangan teori Steiner di abad 20 yang kemudian menjadi dasar untuk

memahami manusia dengan tiga dimensinya yaitu, *Thinking* (*T*), *Feeling* (*F*) dan *Willing* (*W*). Sedangkan Kingsland (1985) lebih senang menggunakan istilah *Cognitive*, *Affective* dan *Behavioral*. Untuk komponen yang dominan ditunjukkan dengan huruf A, B atau C sedangkan komponen yang resesif ditunjukkan dengan huruf kecil a, b, dan c.

2.6.4.3. The Quinn Model

Pada model ini merupakan hasil kerjasama Quinn dan Rohrbaugh (1983) dalam studinya tentang identifikasi faktor sukses dan efektifitas suatu organisasi. Studi ini menemukan dua dimensi yang berpesan mempengaruhi faktor sukses organisasi. Fokus internal berkaitan sebuah kesejahteraan dan pengembangan karyawan sedangkan fokus eksternal berkenaan dengan pengembangan organisasi itu sendiri. Dimensi kedua berkaitan dengan struktur organisasi vang tarik menarik antara stabilitas dan control serta fleksibilitas dan perubahaan. Organisasi berharap dapat meningkatkan produktifitas dengan tujuan yang terukur, sementara organisasi juga menginginkan para karyawannya sejahtera (Densten, 2006). Dimensi tersebut selalu digambarkan sebagai pada Gambar 2. 9 berikut:



Gambar 2. 9 Dimensi Competing Values Framework

Dari Gambar 2. 9, Quin membuat 4 model, yaitu:

Human Relations Model (kesamaan, semangat, SDM)	Open Systems Model (fleksibilis, inovasi, sinergi)
Internal Process Model (manajemen, hirarki, stabilitas, kontrol)	Relational Goal Model (produktivias, efisiensi, batas bawah)

Gambar 2. 10 Empat model competing values framework

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing kuadran pada Gambar 2. 10:

- Model Human Relations
 Menekankan pada fleksibiltas dan fokus internal.
 Menekankan kohesi, moral, pengembangan personal sebagai kriteria efektivitas
- Model Open Systems
 Model ini menekankan pada fleksibitas dan fokus eksternal dan mementingkan kesiapan, perkembangan, sumber daya dan eksternal
- Model Rasional Goal
 Menekankan kontrol dan fokus eksternal, menggunakan perencanaan, penetapan tujuan, produktivitas dan efisiensi sebagai kriteria efektivitas
- Model Internal Process
 Model ini menekankan kontrol dan fokus internal dan mementingkan peran manajemen informasi, komunikasi, statibiltas dan kontrol

2.6.4.4. Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PPBK)

Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi atau disebut PPBK (competency-based education and or training) merupakan salah satu pendekatan pembinaan SDM yang

diperlukan oleh seluruh perusahaan. Pendekatan ini mulai semarak dan banyak dilakukan oleh organisasi *modern* dalam pengembagnan karyawannya untuk mengisi kekurangan kompetensi individu karyawan dalam menduduki suatu jabatan. Pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi berbasis kompetensi adalah suatu sistem perencanaan sumber daya manusia yang berfokus pada hasil akhir. PPBK bertujuan agar peserta didik dan latiah mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan kompetensi.

PPBK dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan secara khusus, untuk mencapai hasil kerja yang berbasis target kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sangat fleksibel dalam proses kesempatan untuk memperoleh kompetensi dengan berbagai cara. Hasil akhir dari PPBK menuntut beberapa persyaratan dan karakteristik tersendiri, khususnya bisa diterapkan untuk diakui secara nasional.

The National Training Board Australian dalam upaya mendorong sistem pelaksanaan PPBK dengen mengeluarkan standar nasional yang dikembangkan oleh indusri. Tujuan utama pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

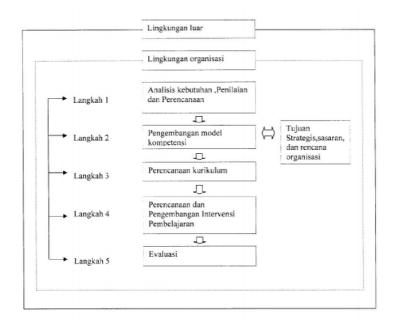
- Pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk menghasilkan komptensi dalam menggunakan ketrampilan yang ditentukan untuk pencapaian standar pada suatu kondisi yang telah ditetapkan dalam berbagai pekerjaan dan jabatan
- Penilaian kompetensi yang telah dicapai dengan sertifikasi, hasil PPBK hendaknya dapat dihubungkan dengan kebutuhan standar kompetensi yang akan diberikan
 - Program pendidikan dan pelatihan didasarkan atas uraian keria

- Kebutuhan multi-skilling
- Alur karir (*career path*)

Model pengambangan berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh Dubois (1996) merupakan salah satu model pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang sederhana dan sering digunakan. Model tersebut dirancang untuk peningkatan kompetensi karyawan yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil yang optimal pada model PPBK seharusnya memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir pendidikan dan pelatihan. Faktor-faktor tersebut diantaranya keselarasan tujuan program dengan kebutuhan dan kebijakan organisasi, dukungan dan anggaran dari manajemen, kurikulum, peserta didik, instruktur, metode dan teknik penyampaian, sarana dan prasarana, manajemen dan administrasi, litbang, sosialisasi program dan evaluasi program.

Berikut pada Gambar 2. 11 merupakan model PPBK yang dikembangkan oleh Dubois (1996):



Gambar 2. 11 Model PPBK Dubois (1996)

Pada Gambar 2. 11 dapat dijelaskan terkait model PPBK untuk sebagai cara untuk mengembangkan karir sumber daya manusia perusahaan. Pada model ini terdiri dari lima tahapan yaitu analisis kebutuhan, penilaian dan perencanaan, pengembangan model kompetensi, perencanaan kurikulum, perencanan dan pengembangan intervensi pembelajaran dan evaluasi. Kelima tahapan tersebut sebagai salah satu acuan dalam merancang peningkatan kompetensi karyawan yang sudah dimodifikasi dan harus disesuaikan dengen kebutuhan kondisi yang ada pada karyawan agar dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh perusahaan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing fase-fasenya:

1. Analisis kebutuhan, penilaian dan perencanaan

Penentuan kebutuhan mutlak perlu dilakukan berdasarkan analisis yang tepat. Adapun analisis kebutuhan harus

mampu mendiagnosa paling sedikit dua hal yaitu masalahmasalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa datang. Dalam melakukan analisis kebutuhan terdapat tiga pihak yang terlibat, pihak pertama yaitu satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia, pihak kedua yaitu para manajer dari berbagai satuan kerja dan pihak ketiga yaitu para pegawai yang bersangkutan. Dari hasil analisis kebutuhan ini bisa diketahui kebutuhan sumber daya manusia untuk mendukung proses bisnis perusahaan, kompetensi dan potensi yang seharusnya dimiliki, standar pencapaian yang harus didapatkan, pelatihan pengembangan, perencanaan dan penentuan jalur karir yang ditempuh oleh karyawan dalam kurun waktu tertentu dan evaluasi kineria karvawan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.

Untuk menentukan, menilai dan mengevaluasi dibutuhkan *Competency Pool* yang digunakan untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan. Dari penggunaan *Competency Pool* juga bisa digunakan untuk melakukan peramalan kebutuhan kompetensi berdasarkan kebutuhan perusahaan saat ini maupaun masa mendatang. Pendekatan ini digunakan untuk menyelesaikan model pengembangan karir sumber daya manusia berbasis kompetensi. Setelah *Competency Pool* sudah diidentifikasi bisa dijadikan sebagai alat untuk memperbaiki kompetensi dari sumber daya manusia yang bersangkutan.

2. Pengembangan model kompetensi

Untuk melakukan pengembangan model kompetensi diperlukan identifikasi tujuan strategis perusahaan yang merupakan dasar dari perencanaan sumber daya manusia. Tujuan strategi organisasi mendorong para pimpinan dalam merancang kompetensi SDM dengan tepat serta

memastikan kondisi perusahaan saat ini dan memastikan hasil yang diharapkan bisa tercapai.

3. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan tahap untuk melakukan perencanaan berbagai penugasan dalam pekerjaan yang harus dilakukan oleh sumber daya manusia. Perusahaan dengan tepat melakukan identifikasi tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab semua sumber daya manusia yang terlibat sehingga bisa mendapatkan hasil yang berkualitas dalam kurun waktu tertentu.

Perencanaan kurikulum ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat baik untuk melakukan identifikasi aktivitas kerja dan tugas dari sumber daya manusia. Penugasan yang ditanggungkan pada karyawan tidak hanya menjalankan jobdesk dari jabatan yang diduduki sekarang melainkan penugasan ini bisa berupa diluar jobdesk yang harus ditanggungkan pada setiap karyawan. Penugasan ini bisa berupa pelatihan-pelatihan maupun penugasan tambahan untuk karyawan guna menunjang kompetensi dan potensi dari karyawan.

4. Perencanaan dan pengembangan intervensi pembelajaran

Output dari intervensi pembelajaran adalah berupa kinerja sumber daya manusia yang berkompeten sehingga bisa mendukung pencapain tujuan organisasi. Hal ini mengharuskan pimpinan menentukan parameter dalam penilaian sumber daya manusia yang berkompeten. Intervensi pembelajaran ini merupakan proses mengembangakan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini bisa ditentukan gambaran jalur karir dari sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Dengan adanya pengembangan intervensi pembelajaran memungkinkan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana awal sebelum pelaksanaan pembelajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi dijadikan sebagai *tool* perbaikan dalam melakukan pengembangan karir sumber daya manusia. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia

2.7. Gambaran Umum Perusahaan2.7.1. Profil dan Sejarah Perusahaan

PT. Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) sejak berdiri tahun 1995 senantiasa mengabdikan diri untuk bangsa dan negara Indonesia, serta mendorong perkembangan perekonomian nasional dengan menyediakan energi listrik yang bermutu tinggi, andal dan ramah lingkungan. Dengan visi menjadi perusahaan pembangkit tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia, PJB tiada henti berbenah dan melakukan inovasi dengan tetap berpegang pada kaidah tata pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Berkat dukungan shareholders dan stakeholders, PT PJB tumbuh dan berkembang dengan berbagai bidang usaha, tanpa meninggalkan tanggung jawab sosial perusahaan demi terwujudnya kemandirian masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

Awalnya PT PJB hanya menjalankan bisnis membangkitkan energi listrik dari enam Unit Pembangkitan (UP) yang dimiliki, yaitu : UP Gresik (2.219 MW), UP Paiton (800 MW), UP Muara Karang (908 MW), UP Muara Tawar (920 MW), UP Cirata (1.008 MW) dan UP Brantas (281 MW). Kini, PJB berkembang dan menjalankan berbagai usaha yang terkait dengan bidang pembangkitan yang antara lain: jasa *Operation*

and Maintenance (O&M) Pembangkit, Engineering, Procurement and Construction (EPC), konsultan bidang pembangkitan, pendidikan dan pelatihan tata kelola pembangkitan, pendidikan dan pelatihan energi terbarukan, serta usaha lain yang dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan. PT PJB mendirikan anak perusahaan di bidang Operation and Maintenance, perusahaan di bidang EPC pembangkit, serta melakukan joint venture company untuk mengembangkan pembangkit baru ataupun menjalankan bisnis O&M pembangkit. Untuk gambaran struktur organisasi dari PT Pembangkitan Jawa Bali bisa dilihat pada Lampiran I.

2.7.2. Tujuan PT Pembangkitan Jawa Bali

Sesuai dengan Anggaran Dasar PJB pasal 3, tujuan perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PJB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyediaan tenaga listrik berupa kegiatan pembangkitan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu
- Tinggi, dan dengan keandalan yang baik.
- Pembangunan dan/atau pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
- Pemeliharaan dan/atau pengoperasian peralatan ketenagalistrikan.
- Melakukan usaha yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam rangka memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki perusahaan.

2.7.3. Visi & Misi PT Pembangkitan Jawa Bali

Visi

Menjadi perusahaan pembangkitan tenaga listrik Indonesia yang terkemuka dengan standar kelas dunia.

Misi

- 1. Memproduksi tenaga listrik yang andal dan berdaya saing
- 2. Meningkatkan kinerja secara berkelanjutan melalui implementasi tata kelola pembangkitan dan sinergi business partner dengan metode best practice dan ramah lingkungan
- 3. Mengembangkan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mempunyai kompetensi teknik dan manajerial yang unggul serta berwawasan bisnis

2.7.4. Nilai Strategis PT Pembangkitan Jawa Bali

2.7.4.1. Sasaran Perusahaan

Mengacu pada RJPP PJB, maka ditetapkan tujuan strategis yang diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- Return on Assets (ROA) yang sustainable dan profitable
- Kinerja operasional pembangkit (EAF dan EFOR) mencapai kinerja kelas dunia (Top 10% NERC)
- Kinerja excellence Baldrige mencapai band industry leader
- Reputasi perusahaan mencapai Indonesia *Most Admired Company*

2.7.4.2. Strategi Perusahaan

Dalam rangka mencapai visi PJB, manajemen beserta seluruh karyawan telah merumuskan serangkaian strategi komprehensif yang disebut PJB GOES UP (*Growth through Organizational Readiness and Excellence in Operational for Sustainability and Achieving Ultimate Performance*) yang terdiri atas tiga pilar utama yaitu:

- *Growth & Sustainability*, memaksimalkan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan listrik baru melalui ekspansi bisnisbisnis di sepanjang *value chain* ketenagalistikan
- Operational Excellence, mendayagunakan operational excellence yang telah menjadi kekuatan PT PJB selama bertahun-tahun untuk meraih value yang diharapkan oleh korporasi

• Organizational Readiness, membentuk budaya kepemimpinan global dengan dasar nilai luhur budaya kompetensi strategi yang diperlukan. Ini merupakan dasar yang menopang kedua pilar lainnya.

2.7.4.3. Budaya Organisasi

PJB Way merupakan tekad, sikap dan perilaku yang melekat diseluruh insan PJB dalam melaksanakan misi untuk mencapai visi perusahaan. PJB Way dikenal dengan sebutan 1-5-11 (satu, lima, sebelas) yang merupakan perwujudan dari satu tekad, lima sikap dan sebelas perilaku. Berikut merupakan bentuk dari tekad, sikap dan perilaku yang diterapkan pada PT PJB

- Tekad, menjadi produsen listrik terpercaya kini dan mendatang
- Sikap, memiliki sikap integritas, keunggulan, kerjasama, pelayanan dan sadar akan lingkungan. Berikut merupakan penejelasan dari masing-masing sikap:
 - 1. Integritas, kepribadian karyawan yang etis dan selalu memperjuangkan kebenaran dengan kejujuran, disiplin dan dedikasi yang tinggi demi kepentingan perusahaan serta memberi keteladanan.
 - 2. Keunggulan, sikap professional karyawan yang memiliki komitmen tinggi untuk mencapai hasil terbaik yang melampaui sasaran yang ditetapkan melalui inovasi dan perbaikan berkelanjutan.
 - 3. Kerjasama, usaha karyawan untuk menyatukan kemampuan dan menggali potensi setiap orang melalui sinergi dan teamwork untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku empati, proaktif, percaya dan terbuka
 - 4. Pelayanan, sikap dan perilaku karyawan yang ramah menebar salam, santun, ikhlas dan proaktif dalam melayani demi kepuasan pelanggan.
 - 5. Sadar lingkungan, peran aktif karyawan untuk melestarikan lingkungan alam, lingkungan kerja dan lingkungan usaha, menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, masyarakat, menciptakan suasana kerja

yang sehat dan menyenangkan serta mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja.

- Perilaku. Berikut merupakan rumusan perilaku yang harus diterapkan di PT.PJB:
 - 1. Perspektif kesisteman
 - 2. Kempemimpinan yang visioner
 - 3. Keunggulan menurut pelanggan
 - 4. Pembelajaran perorangan dan perusahaan
 - 5. Menghargai tenaga kerja dan mitra
 - 6. Kegesitan
 - 7. Fokus kepada masa depan
 - 8. Mengelola inovasi
 - 9. Manajemen berdasarkan fakta
 - 10. Pertanggungjawaban kemasyarakatan
 - 11. Fokus kepada hasil dan penciptaaan nilai

2.8. Gambaran Umum Bidang Teknologi Informasi (BTI)

Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali secara struktural dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang Perencanaan & Kebijakan TI, Pengembangan TI & Analisa Bisnis dan Operasi Layanan TI. Ketiga bidang ini dibawahi oleh Senior Manager dan masing-masing bidang tersebut memiliki Manager yang membawahi staff-staff. Untuk detail struktur organisasi dari Bidang Teknologi Informasi bisa dilihat pada halaman Lampiran I.

2.8.1. Visi & Misi BTI

Visi

Memiliki Sistem Informasi yang menjadi *enabler* dalam pencapaian sasara strategis perusahaan

Misi

- 1. Menyediakan dan mengoptimalkan layanan teknologi informasi yang meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses bisnis perusahaan
- 2. Menyediakan informasi secara akurat dan pada waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen
- 3. Menyediakan layanan teknologi informasi untuk menunjang peningkatan produktifitas perusahaan

2.8.2. Tugas Pokok dan Fungsi

Fungsi Utama

Memastikan kesiapan pengelolaan Sistem Informasi Terpadu Perusahaan secara optimal dan terintegrasi dalam mendukung kinerja perusahaan serta pengembangan jasa konsultasi Bidang Teknologi Informasi untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan

• Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab:

- a. Membuat perencanaan strategis pengembangan teknologi informasi agar selaras dengan strategi bisnis perusahaan
- b. Melakukan monitoring atas pelaksanaan pengembangan teknologi informasi agar selalu selaras dengan kebutuhan bisnis perusahaan
- c. Memastikan penguatan dan kesiapan Sistem Informasi (SI) perusahaan terpadu, mencakup seluruh aplikasi dalam perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan afiliasi serta terkonsolidasi ke sistem informasi PLN untuk kecepatan konsolidasi laporan keuangan secara aman, handal & efisiensi
- d. Menjamin tata kelola teknologi informasi yang selaras dengan standar pengelolaan (*best practice*) teknologi informasi (COBIT)
- e. Menjamin manajemen layanan teknologi informasi yang selaras dengan standar manajemen layanan teknologi informasi (IT Service Management/ITSM) seperti ITIL atau ISO 50001)

- f. Menjamin bahwa kebijakan, program, sasaran maupun proses-proses selalu muthakhir (*up to date*) sesuai kebutuhan perusahaan terkait pemenuhan standar sistem manajemen keamanan teknologi informasi (ISO 27001) yang diimplementasikan
- g. Memastikan bahwa persyaratan standar sistem manajemen ditetapkan, diimplementasikan dan diperlihara sesuai standar terbaru guna pemenuhan terhadap persyaratan proses-proses terkait standar sistem manajemen keamanan teknologi informasi yang diimplementasikan
- h. Memastikan kesiapan perencanaan tindak lanjut perbaikan temuan ketidak sesuai terhadap pemenuhan persyaratan standar sistem manajemen keamanan teknologi informasi yang diimplementasikan, terkait proses audit dan *assessment* kinerja
- Melaporkan kepada Direksi terkait kinerja sistem manajemen keamanan teknologi informasi yang diimplementasikan dan berbagai kebutuhan perbaikan serta promosi kepedulian atas persyaratan stakeholders di seluruh organisasi
- j. Memastikan pengelolaan aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi
- k. Memastikan pengelolaan aplikasi teknologi informasi non database, telekomunikasi umum, hardware dan software
- Memastikan penyusunan program untuk memenuhi kebutuhan SIT/aplikasi sesuai kebutuhan proses bisnis perusahaan yang dapat dioptimalkan dengan pemanfaatan solusi TI
- m. Memastikan pengelolaan implementasi teknologi informasi terkait jasa business solution management asset pembangkit yang terdiri atas operation, maintance, engineering & material management
- n. Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk memperluas pengembangan TI terkait jasa BSMAP maupun untuk pengembangan TI internal PT PJB

- o. Memastikan koordinasi dengan subdit komersial terkait pemasaran jasa TI BSMAP dengan kontribusi mengidentifikasi klien (pembangkit) potensial, menganalisis kebutuhan klien, serta merumuskan masalah yang dihadapi klien
- p. Memastikan kesiapan dan perencanaan kebutuhan dalam pengelolaan proyek konsultasi BSMAP (lingkup pekerjaan, waktu penyelesaian, target kinerja dan kebutuhan sumber daya)
- q. Memastikan kesiapan perancangan, pengembangan dan pemeliharaan *business solution system*
- r. Memastiakn bahwa kontrak kinerja yang ditetapkan oleh Direksi dimana membutuhkan dukungan TI dapat dicapai
- s. Menajalankan fungsi pembinaan, supervisi, pengendalian dan koordinasi terhadap pegelolaan aplikasi TI di seluruh Bidang & Unit Kerja Perusahaan
- t. Melayani pelanggan eksternal dan internal perusahaan, mitra unit/PA dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemegang saham, melalui dukungan terhadap implementasi budaya perusahaan (PJB Way) dan sistem manajemen yang diterapkan perusahaan (SIT, GCG, PJB IMS, PAS55, Kriteria Baldrige, SMK3, Maturity Level Proses Bisnis) sejalan dengan visi dan misi perusahaan
- u. Bertanggungjawab penuh atas perencanaan program kerja, anggaran dan monitoring realisasi program kerja dan anggaran pada Bidang Teknologi Informasi secara prudent dengan mempertimbagkan kajian kelayanan dan risiko
- v. Melakukan identifikasi risiko dan mitigasi risiko terkait program-program yang menjadi kewenangan Bidang Teknologi Informasi (BTI) PT PJB
- w. Mengevaluasi dan mengambangkan kebijakankebijakan internal Bidang Teknologi Informasi (BTI) PT PJB.

2.8.3. Kompetensi SDM BTI

Selain dibutuhkan teknologi yang handal, diperlukan sumber daya manusia atau operator yang memiliki *skill* yang handal juga. PJB selalu melakukan pelatihan dan pengambangan pada SDM di bidang TI. Pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

- Pelatihan-pelatihan yang mengacu pada Information Technology Infrastructure Library (ITIL)
 - Pelatihan untuk pemahaman konsep pengelolaan IT berbasis layanan (*IT Service Management*) dan cara adaptasinya dalam organisasi, serta tentang penyusunan *road map* IT berdasarakan keselarasan strategis antara IT dengan bisnis perusahaan, meliputi:
 - a. ITSM IT Service Management
 - b. ITIL Operat ion Management Processes and Roadmap
- Fundamental IT Audit for Internal Auditor: Planning, Performing and Presenting
 - Pelatihan untuk pengenalan, pemahaman dan pendalaman yang utuh tentang audit Teknologi Informasi untuk personil bidang Teknologi Informasi dan auditor
- Pelatihan-pelatihan tentang Database Oracle, meliputi:
 - a. Database Management System (DBMS)
 Administration with Oracle 10 or 11g
 - b. Oracle Database: Performance Tuning
 - c. Oracle Database 11g: Data Warehousing Fundamentals
 - d. Data Integrat ion & ETL with Oracle Warehouse Builder
- Network Security Advanced with Microtic
 Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun sebuah jaringan (network) dengan menggunakan mikrotik untuk tahap yang lebih lanjut, memberikan pemahaman fungsi lebih lanjut software dan hardware mikrotik untuk keperluan yang lebih besar, serta cara optimalisasi dan pembangunan layanan dari mikrotik

dan *troubleshooting* terhadap masalah yang muncul dalam penggunaan mikrotik

• IT Project Management & Development Pelatihan tentang manajemen proyek TI yang mencakup dasar-dasar manajemen proyek, struktur rincian pekerjaan, dan teknik perencanaan, kemudian memperkenalkan tinjauan fase proyek, paket pekerjaan, risiko dan topiktopik lanjutan lainnya

• System Analyst and Design Pelatihan tentang teknik dan metodologi pengembangan sistem IT secara efektif dan efisien, yang meliputi teknik menentukan kebutuhan sistem tangible dan intangible, analisa dan penyusunan model bisnis, struktur data dan sistem yang akan dikembangkan, serta aspek

• IT Risk Management
Pelatihan untuk memahami manajemen risiko terkait
operasional IT dan pengaruhnya terhadap kepentingan
perusahaan

manajemen project pengembangan software

• DRP Foundation Builder
Pelatihan untuk memahami tentang bagaimana mengembangkan rencana disaster recovery IT secara komprehensif, meliputi konsep disaster dan langkahlangkah bagaimana mengembangkan prosedur recovery untuk menjamin kontinuitas proses bisnis perusahaan

2.9. Hasil Kajian Literatur

Dari kajian literatur yang telah dilakukan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun keterkaitan antara kajian literatur dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.9.1. Aset Teknologi Informasi

Pada penelitian tugas akhir ini akan membuat model pengembangan karir SDM TI. Dari teori *The Three IT Assets* maka penulis akan memfokuskan penelitian berdasarkan aset sumber daya manusia. Dasar teori ini dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan karir SDM TI.

2.9.2. Kompetensi Teknologi Informasi

Penelitian ini dilakukan pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap tingkat manajemen. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap tingkat manajemen memiliki perbedaan sehingga dalam penelitian ini memberikan pendefinisian yang tepat terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap tingkat manajemen sesuai dengan *best practice* dan acuan yang digunakan dari kebutuhan perusahaan.

2.9.3. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Pada penelitian tugas akhir ini, dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia berfokus pada pengembangan karir sumber daya mausia. Tahapan-tahapan penelitian yang digunakan berdasarkan model konseptual manajemen sumber daya manusia.

2.9.4. APO07: Manage Human Resource berdasarkan COBIT 5

Pada penelitian ini menggunakan *best practice* yaitu COBIT 5. Dalam COBIT 5, khususnya proses APO07: *Manage Human Resource* dijadikan sebagai landasan pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi.

2.9.5. Karir

Karir merupakan fokus utama dalam penelitian ini sebagai bentuk manajemen sumber daya manusia teknologi informasi. Karir yang dimaksud dari penelitian ini adalah karir yang dikhususkan untuk sumber daya teknologi informasi.

2.9.5.1. Pengembangan Karir

Penelitian ini dilakukan manajemen sumber daya manusia teknologi informasi dengan melakukan pengembangan karir dari personil TI berbasis kompetensi.

2.9.5.2. Daur Karir (*Career Cycle*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan daur karir organisasional dalam melakukan pengembangan karir sumber daya manusia TI. Pendekatan ini dengan memperhatikan dari fase masa aktif hingga masa berhentinya pegawai.

2.9.5.3. Jalur Karir Jabatan (Career Path)

Penelitian ini salah satunya memfokuskan jenjang karir SDM TI karena merupakan salah satu dalam proses pengembangan karir. Jenjang karir ini dibutuhkan dalam perusahaan agar perusahaan memiliki sumber daya manusia yang tepat, dalam waktu yang tepat, dan kompetensi dan keahlian yang tepat sehingga secara efektif perusahaan bisa mencapai tujuannya. Jentang karir ini merupakan bagian dari daur karir yang berada di masa aktif daur karir yaitu menjelaskan terkait promosi dan rotasi

2.9.5.4. Model Pengembangan Karir

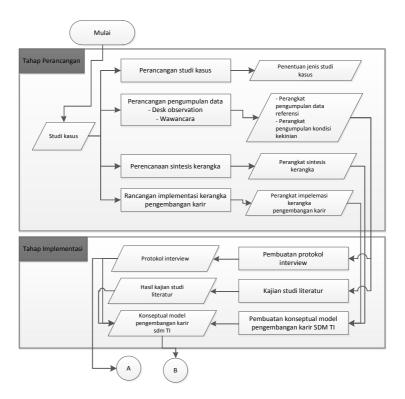
Pada penelitian ini akan memberikan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi berbasis kompetensi sehingga dalam pengerjaan penelitian ini mengguanakan acuan model PPBK yang dikembangkan oleh Dubois (1996).

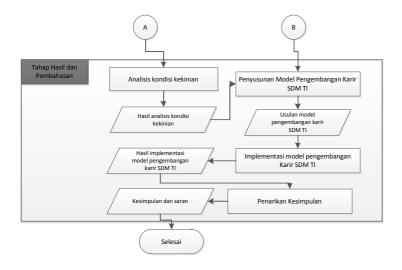
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini. Metodologi tersebut berisi tiga tahap yaitu perencanaan, implementasi dan hasil & pembahasan. Dari setiap tahapnya terdapat subtahap yang menyusunnya.

3.1. Metodologi Penelitian

Metode pengerjaan tugas akhir ini bisa dijelaskan pada Gambar 3. 1 berikut:





Gambar 3. 1 Metode Pengerjaan Penelitian

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahap dalam metodologi penelitian tugas akhir.

3.2. Tahap Perancangan

Tahapan perancangan merupakan tahapan awal dalam penelitian ini. Tahap ini merupakan langkah persiapan sebelum melakukan pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang terbagi atas empat sub tahapan sebagai berikut:

3.2.1. Perancangan Studi Kasus

Pada tahap ini menentukan jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian. Dari empat jenis studi kasus didapatkan satu jenis studi kasus yang sesuai dengan obyek dari penelitian ini yaitu studi kasus tunggal *holistic*.

3.2.2. Perencangan Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan perancangan penggalian data untuk mengetahui dan menganalisis konsep dan teori yang terkait dengan pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi. Aktivitas yang bisa

dilakukan yaitu dengan cara melakukan penggalian data secara *desk observation*. Dari metode ini bisa dihasilakan data terkait konsep dan teori yang tepat untuk menunjang penelitian ini.

Selain itu, dilakukan aktivitas perencanaan terkait penggalian data dan informasi kondisi kekinian dari model pengembangan karir SDM TI yang selama ini dilakukan oleh BTI PT PJB. Penggalian kondisi kekinian dilakukan dengan wawancara. Adapun aktivitas dari perencanaan pada proses pengumpulan data dijelaskan pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1 Perencanaan Pengumpulan Data

No	Metode	Aktivitas	
1	Desk Observation	Aktivitas ini dilakukan untuk	
		mendapatkan dasar teori	
		yang tepat dalam penelitian	
		ini dan memberikan	
		pemahaman terkait konsep	
		dan teori yang terkait	
		pemodelan pengembangan	
		karir sumber daya manusia	
		TI berbasis kompetensi	
2	Wawancara	Penggalian data dan	
		informasi terkait kondisi	
		kekinian dari:	
		• Proses Pegembangan	
		karir SDM TI saat ini	
		Kondisi yang diharapkan	
		terkait pengembangan	
		karir SDM TI yang	
		disesuaikan dengen best	
		<i>practice</i> yang digunakan	

3.2.3. Perencanaan Sintesis Kerangka

Tahap perencaan sintesis kerangka dilakukan untuk membuat rancangan model konseptual pengembangan karir sumber daya

manusia TI yang dijadikan acuan dalam pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI. Pada Tabel 3. 2 merupakan penjelasan terkait tujuan, proses dan output dari tahap ini:

Tabel 3. 2 Perencanaan Sintesis Kerangka

Tujuan	Input	Proses	Output
Tujuan Menghasilkan gambaran model konseptual	Input Hasil penentuan acuan yang digunakan	Identifikasi konsep dan teori yang terkait Identifikasi proses yang sama antara acuan yang	Output Rancangan model konseptual
		digunakan 3. Menentukan	
		topik wawancara	

Pada Tabel 3.2, dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari adanya tahapan perencanaan sintesis kerangka, inputan yang digunakan untuk melakukan analisa, bagaimana proses yang dilakukan dan luaran yang dihasilkan pada tahap ini.

3.2.4. Rancangan Implementasi Kerangka Pengembangan Karir

Rancangan implementasi kerangka pengembangan merupakan tahapan yang dilakukan setelah perencanaan sintesis kerangka sudah diidentifikasikan. Untuk mengimplementasikan kerangka pengembangan karir dibutuhkan informasi terkait kondisi kekinian dari obyek penelitian, selain itu untuk mengetahui kondisi yang ideal dan sesuai untuk diterapkan pada obyek penelitian maka disesuikan dengan acuan-acuan yang digunakan dan melihat kondisi lingkungan obyek penelitian.

3.3. Tahap Implementasi

Tahap kedua dari penelitian ini adalah implementasi. Pada tahap ini mengimplementasikan yang sudah dihasilkan pada tahap perencanaan. Berikut merupakan tahap implementasi yang terdiri atas:

3.3.1. Pembuatan Protokol Interview

Pada tahap ini dilakukan pembuatan interview protokol yang digunakan untuk menggali kondisi kekininan pengembangan karir sumber daya manusia TI PJB. Selain itu, output dari aktivitas ini bisa mendapatkan kondisi yang diharapankan dalam pengembangan karir SDM TI melalui pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi.

3.3.2. Kajian Studi literatur

Kajian studi literatur dilakukan oleh peneliti dengan cara *desk observation*. Aktivitas ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis konsep dan teori-teori yang relevan dengan pengembangan karir sumber daya manusia TI berbasis kompetensi. Dari konsep dan teori yang relevan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan model pengembangan karir SDM TI. Selain itu, dalam pembuatan model ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari pihak internal PT PJB.

3.3.3. Pembuatan Konseptual Model Pengembangan Karir SDM TI

Tahap pembuatan konseptual model pengembangan karir SDM TI dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan model pengembangan karir SDM TI sehingga alur dan proses pembuatan model mudah dipahami. Selain itu, dengan adanya konseptual model maka akan mempermudah dalam mengimplementasikan model yang dihasilkan. Pada Tabel 3. 3 merupakan penjelasan terkait tujuan, proses dan output dari tahap ini:

Tabel 3. 3 Pembuatan Konseptual Model Pengembangan Karir SDM TI

Tabel 3. 3 Pembua	•		
Tujuan	Input	Proses	Output
Menentukan pemetaan acuan yang digunakan	Hasil penentuan dan pemetaan acuan yang digunakan	1. Identifikasi COBIT 5 APO07: Manage Human Resource 2. Model pengembang an karir menurut Dubois (1996) 3. Proses pengmbanga n karir menurut Kaye (1997) 4. Identifikasi hasil kajian literatur 5. Identifikasi kondisi kekinian proses pengembang na karir SDM	Konseptual model

3.4. Tahap Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan ini melakukan pemetaan untuk menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia berbasis kompetensi. Dari model yang dihasilkan akan dijadikan acuan untuk membuat pengembangan karir sumber daya manusia TI

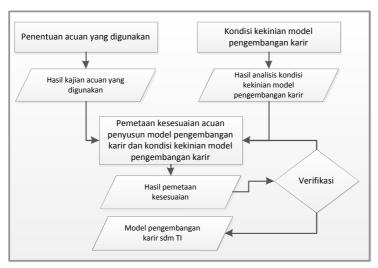
BTI PT PJB . Pada tahapan ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

3.4.1. Analisis Kondisi Kekinian

Untuk mengetahui kondisi kekinian dilakukan wawancara dengan pihak yang terkait. Dari hasil wawancara tersebut bisa dianalisis terkait aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para pihak manajemen dalam melakukan pengembangan karir untuk sumber daya manusia di perusahaan. Dari hasil analisis kondisi kekinian bisa didapatkan *gap* dari kondisi yang ideal yang seharusnya sesuai dengan *best practice* yang digunakan sebagai acuan.

3.4.2. Penyusunan Model Pengembangan Karir SDM TI

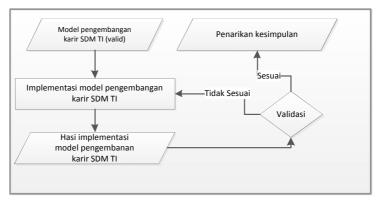
Perancangan model pengembangan karir disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di BTI PT PJB dan sesuai dengan teoriteori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini terutama model PPBK oleh Dubois (1996), proses pengembangan karir menurut Kaye (1997) dan COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource*. Pada Gambar 3. 2 berikut merupakan alur dalam melakukan perencanaan model pengembangan karir SDM TI yang hasil akhirnya berupa model pengembangan karir SDM TI. Model ini dikatakan valid dengan cara melakukan validasi dengan pihak BTI PT PJB. Validasi ini dilakukan dengan cara diskusi bersama pihak BTI PT. PJB.



Gambar 3. 2 Penyusunan Model Pengembangan Karir SDM TI

3.4.3. Implementasi Model Pengembangan Karir SDM TI

Implementasi pengembangan karir SDM TI TI dilakukan setelah didapatkan model pengembangan karir yang valid sehingga dalam proses impelementasi bisa diterapkan dengan benar dan sesuai dengan kondisi lingkungan BTI PT PJB. input dari proses impelementasi ini dari model yang sudah dibuat kemudian melihat lagi kondisi kekinian dari lingkungan perusahaan dan untuk memastikan kesesuaian dalam proses implementasi dibutuhkan validasi terlebih dahulu dengan pihak BTI P PJB. Berikut Gambar 3. 3 merupakan alur dalam implementasi model pengembangan karir SDM TI yang sudah dihasilkan:



Gambar 3. 3 Implementasi Model Pengembangan Karir SDM TI

3.4.4. Penarikan Kesimpulan & Saran

Tahap ini merupakan tahapan menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah yang telah didefinisikan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada Tabel 3. 4 berikut dijelaskan terkait tujuan, *input*, proses dan *output* dari tahap penarikan kesimpulan dan saran :

Tabel 3. 4 Penarikan Kesimpulan & Saran

Tujuan	Input	Proses	Output
• Mengetahui	Hasil	1. Menyimpu	Kesimpul
kesimpulan	impelem	lkan	an dan
dari	ntasi	jawaban	saran
penelitian	model	dari	
yang telah	yang	perumusan	
dilakukan	dihasilka	masalah	
 Memberikan 	n	yang telah	
saran kepada	 Seluruh 	didefinisik	
BTI PT PJB	tahapan	an	
dan	penelitia	2. Memberik	
penelitian	n dari	an	
selanjutnya	tahap	rekomenda	
	perencan	si saran	
	aan	yang perlu	

Tujuan	Input	Proses	Output
	hingga tahap impelem entasi	dilakukan oleh BTI PT PJB untuk memperba iki model pengemba ngan karir 3. Memberik an rekomenda si berupa saran yang perlu dilakukan dan hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian selenjutny a	

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang perencanaan penelitian dalam tugas akhir sebagai penjelasan lanjutan dari setiap proses dalam metodologi tugas akhir, yaitu meliputi *desk observation*, pengumpulan data, sintesis kerangka, penyusunan model pengembangan karir sumber daya manusia TI dan implementasi model pengembangan karir sumber daya manusia TI. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mengidentifikasi teknis proses, kebutuhan proses, fokus proses dan strategi pelaksanaan.

4.1. Perancangan Studi Kasus

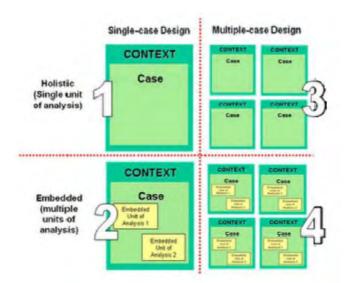
Menurut Creswell (2007), penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif dimana penyidik menjelajahi sistem yang dibatasi (kasus yang akan diselesaikan) atau beberapa sistem dibatasi dari waktu ke waktu secara rinci, dalam pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan informasi beberapa sumber (misalnya observasi, wawancara, materi audiovisual dan dokumen serta laporan). Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan atau dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Studi kasus yang dibahas dalam penelitian ini merupakan sebuah aktivitas pengamatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam pada sebuah permasalahan. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dengan fokus pada satu objek tertentu yang dijadikan sebagai studi kasus.

Menurut Lincoln dan Guba (1985), menyatakan bahwa penelitian studi kasus memiliki permasalahan, konteks, isu dan pelajaran yang dapat diambil dan proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti serta mengikut struktur studi. Banyak penelitian yang telah mengikuti struktur tersebut tetapi tidak layak disebut sebagai penelitian studi kasus karena tidak dilakukan

secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya hanya menggunakan jenis sumber data yang terbatas, tidak menggunakan berbagai sumber data seperti yang disyaratkan dalam penelitian studi kasus sehingga hasilnya tidak mampu mengangkat dan menjelaskan subtansi dari kasus yang diteliti secara fundamental dan menyeluruh.

Sementara itu, Yin (2003) membagi penelitian studi kasus secara umum menjadi dua jenis yaitu penelitian studi kasus dengan menggunakan kasus tungal dan jamak/banyak. Selain itu juga mengelompokkan berdasarkan jumlah unit analisisnya yaigu penelitian studi kasus *holistic* yang menggunakan satu unit analisis dan penelitian studi kasus *embedded* yang menggunakan beberapa atau banyak unit analisis. Penelitian studi kasus disebut *embedded* karena terikat pada unit analisisnya yang telah ditentukan. Unit analisis itu sendiri dibutuhkan untuk lebih memfokuskan penelitian pada maksud dan tujuannya. Penentuan unit analisis ditentukan melalui kajian teori. Sementara itu, pada penelitian studi kasus holistik, penelitian dilakukan lebih bebas dan terfokus pada kasus yang diteliti dan tidak terikat pada unit analisis karena unit analisisnya menyatu dalam kasusnya itu sendiri.

Jika dikaitkan kedua pengelompokan tersebut, maka jenisjenis penelitian kasus dapat disusun ke dalam suatu matriks 2x2. Dengan demikian menurut Yin (2003) penelitian studi kasus terdiri dari 4 jenis. Untuk lebih jelasnya, hubungan antar keduanya pengelompokan tersebut, pada Gambar 4. 1 menjelaskan terkait matrik jenis-jenis penelitian studi kasus berikut:



Gambar 4. 1 Jenis-jenis dasar penelitian studi kasus menurut Yin (2003)

Pada Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat empat jenis penelitian studi kasus, yaitu:

• Penelitian studi kasus tunggal holistic (jenis 1 dan 2)

Penelitian ini menempatkan studi kasus sebagai fokus penelitian. Terdapat lima alasan untuk menggunakan satu kasus didalam penelitian sudi kasus, diantaranya:

- a. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik dan proporsi yang jelas.
- b. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik
- c. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama.
- d. Kasus dipilih karena merupakan kesempatan khusus bagi penelitinya.
- e. Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan

• Penelitian studi kasus jamak (jenis 3 dan 4)

Pada dasarnya, penelitian studi kasus jamak adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang detail sehingga deskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk mengeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan. Dengan kata lain, penggunaan jumlah kasus yang banyak dimaksudkan untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada penggunaan kasus tunggal yang dianggap tidak dapat digeneralisasikan.

Maka pada penelitian tugas akhir ini digunakanan kasus tunggal holistic yaitu menggunakan satu studi kasus dengan melakukan beberapa hal yang dianalisis. Studi kasus yang digunakan fokus pada pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali dengan tujuan untuk mengeksplorasi kondisi tersebut secara mendalam. Analsisis yang digunakan adalah dengan mengimplementasikan framework dan dasar teori yang ada kemudian disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

4.2. Perancangan Pengumpulan Data

Perancangan pengumpulan data dilakukan untuk menentukan cara dalam penggalian data yang terkait dalam penelitian ini. Adapun perancangan pengumpulan data dilakuan dengan dua metode yaitu *desk observation* dan wawancara, berikut merupakan penjelasan dari perancangan pengumpulan data dari penilitian ini:

4.2.1. Desk Observation

Desk observation dilakukan dengan melakukan kajian dokumen atau literatur yang dapat membantu dalam rangka pengusulan model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang di kembangkan dari berbagai ahli atau referensi.

Berikut merupakan ringkasan dari perancangan proses ini terdapat pada Tabel 4. 1:

Tabel 4. 1 Desk Observation

Tabel 4. 1 Desk Observation Nama Proses	Perancangan Pengumpulan data	
1 (ama 1 1 0 5 c 5	dengan menggunakan metode	
	desk observation	
Teknik	Desk observation dilakukan untuk mengetahui data dari dokumen, catatan, file dan hal lain yang tersebar di berbagai media atau sumber.	
Kebutuhan proses	Buku literatur pendukung, <i>best practice</i> , paper/jurnal, penelitian sebelumnya, model dan proses pengembangan karir sumber daya manusia	
Fokus proses	 Luaran utama dari proses ini adalah kajian literatur mengenai: Aset teknologi informasi Kompetensi teknologi informasi Pengembangan sumber daya manusia Pengembangan karir sumber daya manusia APO07: Manage Human Resource, COBIT 5 Model pengembangan karir menurut Dubois (1996) Proses pengembangan karir menurut Kaye (1997) 	
Strategi pelaksanaan	 Mencari teori pendukung dari beberapa sumber (buku, paper, jurnal, internet) Mengkaji teori pendukung dan dokumen 	

 Menganalisis kajian konseptual mengenai teori yang tersedia

4.2.2. Wawancara

Selain melakukan *desk observation*, dalam pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dari PT Pembangkitan Jawa Bali. Ringkasan dari perancangan proses ini pada Tabel 4. 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Wawancara

Nama Duagas	Davanaangan Dangumnulan data
Nama Proses	Perancangan Pengumpulan data
	dengan menggunakan metode
	wawancara
Teknik	Wawancara merupakan cara penggalian data dengan melakukan percakapan secara langsung kepada obyek penelitian untuk menghasilkan poin, kesimpulan atau gambaran ruang lingkup studi kasus. Wawancara umumnya menggunakan format tanya jawab yang terencana sehingga analis dapat memahami tujuan-tujuan, informasi, pendapat dan hal informal lain yang dapat mendukung kelengkapan informasi sebelum diolah atau dianalisis. Wawancara yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan dan alternatif jawaban yang telah
** *	ditetapkan.
Kebutuhan proses	Interviewee, dokumen internal sumber daya manusia, job desk dan job spek setiap jabatan, Bidang

	Teknologi Informasi PT	
	Pembangkitan Jawa Bali	
Strategi	Untuk mengumpulkan data melalui	
pelaksanaan	wawancara dengan pihak PT	
	Pembangkitan Jawa Bali,	
	sebelumnya perlu dirumuskan	
	strategi pelaksanaan. Strategi	
	tersebut dapat berupa langkah-	
	langkah yang dilakukan untuk	
	mempersiapkan wawancara. Adapun	
	langkah-langkahnya yaitu:	
	Menentukan tujuan wawancara	
	Membuat interview protocol	
	Menentukan interviewee	

Berikut merupakan penjelasan mengenai strategi pelaksanaan dari proses pengumpulan data.

1. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara perlu didefinisikan diguankan untuk menjadi pedoman dalam perumusan pertanyaan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendukung wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan yang dapat kebutuhan penelitian yang dijelaskan pada Tabel 4. 3.

Tabel 4. 3 Tujuan Wawancara

Wawancara ke-	Tujuan Wawancara	
1	Penggalian informasi terkait tujuan organisasi dan kondisi kekininan sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali	
2	Kondisi kekinian pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan	

Wawancara ke-	Tujuan Wawancara
	Jawa Bali
3	Diskusi terkait kebutuhan pembuatan jalur karir dan kompetensi TI
4	Kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia dan mengidentifikasikan setiap fase dari model.
5	Diskusi terkait hasil perancangan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi
6	Diskusi terkait implementasi model pengembangan karir yang dihasilkan pada sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

2. Interview Protocol

Interview protocol merupakan daftar pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dengan interviewee. Pengerjaan tugas akhir ini, garis besar interview protocol dibuat pada tahap perancangan. Berikut pada Tabel 4. 4 merupakan penjelasan dari garis besar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara.

Tabel 4. 4 Garis Besar Interview Protocol

No.	Tujuan Pertanyaan	Garis Besar Pertanyaan
1.	Penggalian informasi terkait tujuan organisasi dan kondisi kekininan sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT	 Mengetahui aktivitas Bidang Teknologi Informasi dalam mendukung proses bisnis perusahaan Penggalian informasi

No.	Tujuan Pertanyaan	Garis Besar Pertanyaan
	Pembangkitan Jawa Bali	terkait struktur organisasi dan pembagian bidang • Penggalian terkait job description setiap jabatan
2.	Kondisi kekinian pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali	Penggalian informasi terkait proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali
3.	Diskusi terkait kebutuhan pembuatan jalur karir dan kompetensi TI	 Penggalian informasi terkait jabatan-jabatan di BTI Penggalian informasi terkait perjalanan karir karyawan Penggalian informasi terkait pembagian tiga bidang di BTI PT PJB Penggalian informasi terkait kebutuhan dan pentingnya dibuatnya jalur karir TI
4.	Kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia dan mengidentifikasikan setiap fase dari model.	Penggalian informasi terkait kebutuhan dan gambaran detail dari pengembangan karir sumber daya manusia TI Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali
5.	Diskusi terkait hasil perancangan model	Diskusi, koordinasi dan verifikasi terkait

No.	Tujuan Pertanyaan	Garis Besar Pertanyaan
	pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi	penyusunan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi
6.	Diskusi terkait implementasi model pengembangan karir yang dihasilkan pada sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali	Diskusi, koordinasi dan validasi pengimplementasian model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi pada sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

3. Menentukan Interviewee

Obyek wawancara ditentukan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Penetapan pihak interviewee perlu dipertimbangkan perihal kapasitas obyek dalam kewenangannya dalam memberikan informasi yang valid. Adapun pihak yang menjadi interviewee dalam penelitian ini diantaranya dijelaskan pada Tabel 4. 5 sebagai berikut,

Tabel 4. 5 Interviewee

No	Nama	Jabatan
1	Dody Apriananta	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi
2	Harnanto Wahju Nugroho	Manager Perencanaan dan Kebijakan TI
3	Maya Rahmanu Indarto	Manager Talent Sumber Daya Manusia

4.3. Perencanaan Sintesis Kerangka

Ringkasan dari perancangan proses penyusunan model pengembangan karir sumber daya manusia TI dijelaskan pada Tabel 4. 6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Perencanaan Sintesis Kerangka

Tabel 4. 6 Perencanaan Sintesis Kerangka		
Nama Proses	Sintesis Kerangka	
Teknik	Melakukan formulasi dari acuan- acuan yang digunakan yaitu <i>best</i> <i>practice</i> tata kelola TI, hasil riset model pengembangan karir dan proses pengembangan karir sumber daya manusia.	
Obyek	 Dokumen tata kelola sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali Sumber daya manusia TI COBIT 5 Model pengembangan karir menurut Dubois, 1996 Teori proses pengembangan karir menurut Kaye ,1997 Proses pengembangan karir sumber daya manusi PT 	
Strategi pelaksanaan	Pembangkitan Jawa Bali 1. Analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan 2. Memilih dan analisi obyek yang akan dijadikan dasar pembuatan model 3. Memilih dan analisis acuan yang akan dijadikan dasar pembuatan model 4. Analisis proses yang sama antara acuan-acuan yang digunakan	

5. Memodifikasi dan *fit-in* obyek dengan model sehingga sesuai dengan kondisi organisasi

4.4. Rancangan Implementasi Kerangka Pengembangan Karir SDM TI

Rancangan implementasi ini dilakukan setelah didapatkan hasil dari sintesis kerangka pengembangan karir SDM TI. Dari keranga tersebut diimplementasikan pada sasaran obyek pada penelitian ini yaitu Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali yang dijelaskan pada Tabel 4. 7.

Tabel 4. 7 Rancangan Implementasi Kerangka Pengembangan Karir SDM TI

UNI 11		
Nama Proses	Implementasi Model	
Teknik	Hasil dari perancangan mod pengembangan karir sumber day manusia TI dibandingkan denga kondisi yang ada saat ini denga proses pengembangan karir sumb daya manusia BTI PT PJB. Dala mengimplementasikan dilakuka sesuai dengan cara teknis ata prosedur yang sudah diusulkan.	
Obyek	 Hasil pemodelan karir sumber daya manusia TI Sumber daya manusia TI PT PJB 	
Strategi pelaksanaan	 Persiapan implemetasi model Identifikasi kondisi kekinian dari setiap proses pengembangan karir sumber daya manusia Pengujian model sesuai dengan usulan prosedur 	

Nama Proses	Implementasi Model	
	Hasil implementasi model Verifikasi dan validasi hasil dari model	

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan hasil dari implementasi perancangan studi kasus atau hasil dari proses pelaksanaan penelitian. Hasil yang akan dijabarkan adalah tentang implementasi setiap tahap dan proses-proses didalam metodologi pengerjaan tugas akhir yang berupa hasil, waktu, pelaksanaan dan lampiran terkait yang memuat pencatatan tertentu terhadap kondisi pengimplementasian proses itu sendiri.

5.1. Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data dengan menggunakan dua metode yaitu *desk observation* dan wawancara adalah sebagai berikut:

5.1.1. Desk Observation

Implementasi *desk observation* dengan menggunakan teknik kajian dokumen menghasilkan penjelasan mengenai teori pendukung pengerjaan tugas akhir ini. Pada perancangan proses ini, teori pendukung yang dimaksud yaitu,

- Aset teknologi informasi
- Kompetensi teknologi informasi
- Pengembangan sumber daya manusia
- Pengembangan karir sumber daya manusia
- APO07: Manage Human Resource, COBIT 5
- Model pengembangan karir

Dari kajian teori tersebut dijelaskan pada BAB II dalam pengerjaan tugas akhir ini. BAB II Tinjauan Pustaka sudah meliputi seluruh teori pendukung yang dihasilkan proses *desk observation*. Berikut merupakan daftar hasil kajian, baik dari berbagai dokumen seperti buku, paper, jurnal maupun dokumen *online*. Selain itu, dokumen yang dimiliki oleh PT Pembangkitan Jawa Bali terkait pengembangan karir sumber daya manusia yang dijelaskan pada Tabel 5. 1.

Tabel 5. 1 Implementasi Desk Observation

No	5. 1 Implementasi Desk Obse Rencana Kajian	Realisasi	Ceklis
110	Teori	1 Cullyusi	CCINIS
1	Aset teknologi informasi	The Three IT Assets menurut Jeanne Rose et al.	✓
2	Kompetensi teknologi informasi	Kompetensi menurut Mitrani A., et al., 1992	✓
3	Pengembangan sumber daya manusia	Pengembangan sumber daya manusia menurut Armstrong, 2003, Dubois, 1996	✓
4	Pengembangan karir sumber daya manusia	Proses pengembangan karir menurut Kaye ,1997	√
5	APO07: Manage Human Resource, COBIT 5	COBIT 5, ISACA	✓
6	Model pengembangan karir	Model pengembangan karir sdm menurut Dubois, 1996	✓

5.1.2. Pengumpulan Data

Implementasi proses pengumpulan data adalah wawancara dengan obyek penelitian tugas akhir yang sudah ditetapkan yang mengacu pada tujuan wawancara dan *interview protocol* yang sudah dirumuskan. Adapun waktu pelaksanaan proses pengumpulan data dalam bentuk wawancara terhadap obyek pengerjaan tugas akhir yang sudah dicantumkan pada bab sebelumnya dijelaskan pada Tabel 5. 2.

Tabel 5. 2 Waktu pelaksanaan Interview dan Profil Interviewee

Wawancara	Hari/Tangga	Interviewee	Jabatan
ke-	l		
1	Rabu/11 November 2015	Harnanto Wahju Nugroho	Manager Perencanaan dan Kebijakan TI
2	Selasa/17 November 2015	Maya Rahmanu Indarto	Manager Talent Sumber Daya Manusia
		Dody Apriananta	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi
3	Senin/18 Desember 2015	Dody Apriananta	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi
4	Selasa/ 5 Januari 2016	Maya Rahmanu Indarto	Manager Talent Sumber Daya Manusia
5	Rabu/23 Desember 2015	Dody Apriananta	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi
6	Senin/1 Februari 2016	Dody Apriananta	Senior Manager

Wawancara ke-	Hari/Tangga l	Interviewee	Jabatan
			Bidang Teknologi Informasi

Dari pelaksanaan wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak interviewee yang bersangkutan maka dihasilkan wawancara sebagai berikut yang dijelaskan pada Tabel 5. 3:

Tabel 5. 3 Hasil Wawancara

Wawancara ke-	Interviewee	Hasil Wawancara
1	Harnanto Wahju Nugroho	 Didapatkan peran dari BTI dalam perusahaan Didapatkan informasi terkait proses bisnis Bidang Teknologi Informasi Didapatkan informasi mengenai struktur organisasi dan pembagian bidang Pengelolaan kompetensi dan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi Didapatkan informasi job description setiap jabatan
2	Maya Rahmanu Indarto Dody Aprianta	 Didapatkanan informasi terkait proses karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali Didapatkan informasi terkait pembentukan

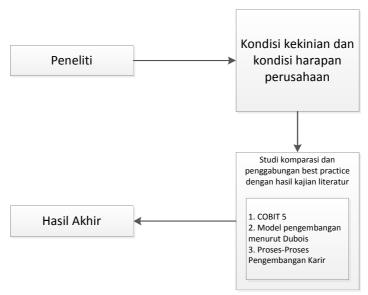
Wawancara ke-	Interviewee	Hasil Wawancara
		talent manajemen Memperoleh informasi terkait jalur karir jabatan strucktural dan fungsional
3	Dody Apriananta	 Didapatkan informasi terkait kebutuhan pembuatan jalur karir Didapatkan informasi terkait penerapan kompetensi Didapatkan informasi terkait informasi terkait informasi jabatan struktural maupun fungsional
4	Maya Rahmanu Indarto	 Didapatkan informasi mengenai proses identifikasi aktivitas persiapan yang dilakukan PJB dalam pengembangan karir Mengetahui input, proses dan output dari aktivitas evaluasi formasi Mengetahui proses penilian dari kompetensi dan kinerja karyawan Aktivitas gap kompetensi jabatan Informasi kebutuhan program pelatihan dan pengembangan Informasi evaluasi program pelatihan dan

Wawancara ke-	Interviewee	Hasil Wawancara
		pengembangan
5	Dody Apriananta	Model yang dihasilkan bisa diterima
6	Dody Apriananta	Model yang dihasilkan bisa diimplementasikan di lingkungan BTI PT PJB

Untuk hasil wawancara yang sudah dilakukan dalam proses pengumpulan data dituliskan dalam tabel yang terdapat pada halaman Lampiran.

5.2. Hasil Sintesis Kerangka

Hasil dari proses sintesis kerangka menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi. Strategi pelaksanaan dari sintesis kerangka dijadikan panduan dalam menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali yang diinginkan. Masing-masing strategi tersebut dipetakan berdasarkan bab-bab dalam pengerjaan tugas akhir yang digambarkan pada Gambar 5. 1 berikut:



Gambar 5. 1 Konseptual Sintesis KerangkaHasil Implementasi Sintesis Kerangka

Penyusunan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi mengasilkan beberapa fase dalam model pengembangan karirnya yang sudah terverifikasi dan validasi. Hasil dari penyusunan model tersebut diimplementasikan pada obyek penelitian ini yaitu sumber daya manusia TI Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali yang ada kaitannya dalam penelitian. Selain itu, melakukan analisis dalam pembuatan model pengembangan karis sumber daya manusia TI serta proses implementasinya.

Hasil dari luaran pada setiap tahapan dalam metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- 1. Hasil kajian proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali
- 2. Standar *best practice*, model dan proses pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi
- 3. Pemetaan atau penggabungan *best practice* COBIT 5, model dan proses pengembangan karir dari berbagai teori atau penelitian
- 4. Pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi
- 5. Evaluasi model pengembangan karir sumber daya manusia TI
- 6. Implementasi model pengembangan karir sumber daya manusia TI dengan menggunakan model yang telah dibuat
- 7. Ringkasan analisis dan hasil pemahasan

Adapun pembuatan model pengembangan karir sumber daya manusia TI dilakukan analisis dan pembahasan sebagai berikut:

6.1. Analisis Kondisi Kekinian

Untuk melakukan analisis kondisi kekinian, terlebih dahulu dilakukan penggalian data dan informasi mengenai kondisi kekinian. Penggalian data dan informasi ini dilakukan dengan cara melakukan *interview* dengan pihak Bidang Teknologi Informasi Bali maupun pihak Departemen Sumber Daya

Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali. Kedua departemen ini memiliki keterkaitan terhadap pengembangan karir sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali.

6.1.1. Simpulan Kondisi Kekinian Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

Bidang Teknologi Informasi (BTI) PT Pembangkitan Jawa Bali dalam menjalankan proses bisnis berperan sebagai enabler dalam pencapaian sasaran strategis perusahaan. Hal ini sudah tercantum dalam visi BTI yang merupakan bentuk dari pernyataan-pernyataan yang menyatakan impian atau citacita perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. BTI merupakan departemen TI PT PJB yang memberikan layanan TI kepada seluruh pengguna baik internal maupun pihak ekstenal PJB. Untuk memberikan layanan TI kepada seluruh pengguna diperlukan sumber daya manusia yang kompeten sesuai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh BTI untuk memastikan bahwa penyediaan layanan teknologi bisa menuniang peningkatan produktifitas informasi perusahaan. Kesesuaian kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia dengan kompetensi yang ditetapkan oleh BTI maka layanan TI bisa mengoptimalkan dan menunjang peningkatan efektifitas proses bisnis perusahaan.

Untuk memperjelas alur komunikasi maka terdapat struktur organisasi dan pembagian bidang. Pembuatan struktur organisasi dan pembagian bidang di BTI berdasarkan konsep ITIL. BTI memiliki tiga bidang yang dibawahi oleh senior manajer, tiga bidang tersebut adalah bidang perencanaan & kebijakan teknologi informasi yang merepresentasikan proses service operation di ITIL, bidang yang kedua yaitu pengembangan teknologi informasi & analisa bisnis yang merupakan implementasi dari proses service design dan service transition pada ITIL, dan bidang ketiga yaitu operasi layanan teknologi informasi yang merupakan implementasi dari proses service operation pada ITIL, sedangkan proses continual service improvement dilakukan oleh semua bidang

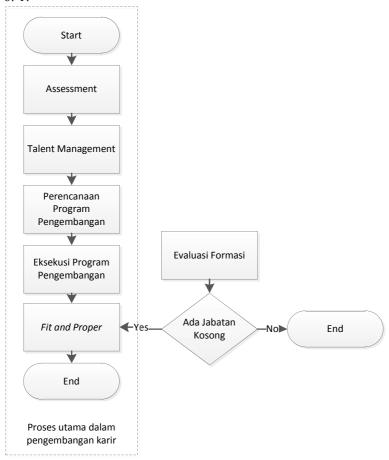
yang ada di BTI. Adanya proses *continual service improvement* disetiap pembagian bidang di BTI dengan tujuan bisa menyesuaikan terhadap perubahan kebutuhan teknologi informasi dalam mendukung sasaran strategi perusahaan. Dari setiap bidang tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan setiap bidang tersebut untuk mengoptimalkan dalam penyediaan layanan TI.

BTI menjalankan tugasnya memiliki fungsi utama yaitu memastikan kesiapan dalam pengelolaan sistem informasi terpadu perusahaan secara optimal dan terintegrasi dan pengembangan jasa konsultasi solusi bisnis untuk mendukung pengembangan bisnis perusahaan. Untuk mencapaianya diperlukan sumber daya manusia yang mengelolanya sehingga diperlukan pendefinisian terkait tugas pokok, wewenang dan tanggugjawab yang harus dilakukan oleh sumber daya manusia.

Dari pembagian tiga bidang yang ada di BTI ditentukan juga jabatan-jabatan yang ada pada setiap bidangnya. Dari jabatan-jabatan tersebut ditentukan jobdesk dari masing-masing jabatan sehingga jelas terkait tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada di BTI. Pembagian jabatan yang ada di BTI mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh setiap sumber daya manusia yang ada di BTI.

6.1.2. Proses Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Setiap perusahaan memiliki proses pengembangan karir untuk mendapatkan talent-talent yang berkualitas untuk menjalankan proses bisnis perusahaan, salah satunya vaitu Pembangkitan Jawa Bali. Proses merancang model pengembangan karir sumber daya manusia TI Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali dengan melihat proses pengembangan karir sumber daya manusia di lingkup perusahaan. Adapun proses pengembangan karir di PT Pembangkitan Jawa Bali adalah sebagai berikut pada Gambar 6. 1:



Gambar 6. 1 Proses Pengembangan Karir SDM PT PJB
Penjelasan aktivitas dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali:

a. Assessment

Pada proses ini dilakukan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pemantauan dan pengukuran kinerja pegawai. Berikut merupakan detail dari setiap tahap:

• Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pegawai melakukan pengisian Sasaran Kinerja Perorangan (SKP) yang kemudian atasan melakukan *approval* terhadap SKP individu.

• Tahap pemantauan

Tahap pemantauan dilakukan revisi SKP dan *approval* terhadap revisi SKP.

• Tahap pengukuran

Tahap terakhir dair proses *assessment* yaitu penilaian kuesioner kompetensi, pengisian realisasi SKP yang kemudian atasan melakukan *approval* terhadap pengisian realisasi tersebut serta melakukan kalibrasi.

b. Talent Management

PJB melaksanakan sistem manajemen SDM berbasis menerapkan ketentuan kompetensi dengan hahwa pengembangan eksekutif dilakukan dengan cara peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap level dan pengelolaan pemimpin masa depan yang dilakukan melalui penyempurnaan sistem talent management. Sistem ini berupa proses yang terstruktur melalui program kaderisasi. Program kaderisasi ini untuk memenuhi kualifikasi dilakukan serangkaian penilaian yang meliputi:

- Seleksi administrasi, memenuhi persyaratan dari sisi grade, penilaian kinerja, pendidikan dan usia
- Seleksi potensi, serangkaian tes potensi dengan mengacu pada standar persyaratan minimum psikologram
- Seleksi kompetensi, serangkaian *assessment* kompetensi mengacu pada standart kompetensi

Dari proses kualifikasi penilaian kemudian hasilnya di*mapping*kan dengan menggunakan panel manajemen yang bernama *talent pool. Tool* ini digunakan untuk memvalidasi potensi dan kompetensi karyawan berdasarkan penilaian kinerja dan *track record* yang ditunjukkan. Semua kader kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategorisasi kader yang dibedakan berdasarkan tinggi rendahnya potensi dan kompetensi yang dimiliki. Kategorisasi kader ini digunakan untuk prioritas pengembangan dan percepatan karir. Berikut pada Gambar 6. 2 merupakan bentuk dari *tool* yang digunakan:



Gambar 6. 2 Talent Pool (Sumber : PT Pembangkitan Jawa Bali, 2014)

Pelaksanaan program promosi jabatan/kenaikan level jabatan bagi karyawan selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, juga mempertimbangkan hal lainnya yaitu potensi, kompetensi dan kesesuaian antara profil jabatan dengan individu.

c. Perencanaan Progam Pengembangan

Perencanaan program pengembangan ini didapatkan dari proses sebelumnya pada panel manajemen. Pada tahap ini menentukan progam pengembangan yang tepat bagi karyawan sesuai dengan hasil penilaian pada *talent pool*.

d. Eksekusi Program Pengembangan

Tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari penentuan program pengembangan pada setiap karyawan. Adapaun jenis dari program pengembangan diantaranya yaitu:

- *Job enlargement*, berupa pengkayaan pada penugasan pada jabaan setara yang selevel pada rumpun jabatan yang sama
- *Job enrichment*, berupa penugasan yang mendalam pada bidangnya
- Coaching, mentoring dan counselling, pengembangan bagi kader yang memiliki bawahan atau jabatan ekspertise satu tingkat diatas staf pelaksana
- Pelatihan, diberikan baik bersifat *soft skill* maupun *hardskill*. Bagi kader pada jabatan structural lebih diarahkan pada pelatihan *Managerial Skill* maupun *Directorship Program* sedangkan pada kader *ekspertise* diarahkan pada pelatihan yang mengutakan peningkatan kompetensi teknis.

e. Evaluasi Formasi

Evaluasi formasi ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui kekosongan jabatan-jabatan tertentu dikarenakan adanya promosi maupun rotasi. Dari hasil evaluasi formasi ini dijadikan sebagai perencanaan program promosi maupun rotasi untuk karyawan dan jika tidak memungkinkan jabatan-jabatan yang kosong tersebut diisi setalah adanya rekruitmen karyawan baru.

f. Fit and Proper

Fit and proper merupakan hasil luaran dari evaluasi formasi. Hasil dari evaluasi formasi menentukan ada atau tidaknya perubahan penempatan kader pada suatu jabatan tertentu. Kader disini dibedakan menjadi dua yaitu kader dan non-kader. Kader merupakan karyawan yang berusia diatas 50 tahun tetapi masih sanggup untuk menangung tanggungjawab dari jobdesk, sedangkan non-kader merupakan karyawan pada umumnya dengan kriteria yang sudah ditentukan.

6.1.3. Permasalahan Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Permasalahan yang dapat diangkat dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali adalah sebagai berikut:

- 1. Pihak Departemen Sumber Daya Manusia dalam melakukan identifikasi kompetensi yang dimiliki oleh suatu jabatan tertentu pada Bidang Teknologi informasi kurang spesifik.
- 2. Terdapat perbedaan persepsi antara Depertemen Sumber Daya Manusia dan Bidang Teknologi Informasi dalam identifikasi jabatan fungsional.
- 3. Tidak adanya identifikasi kompetensi untuk sumber daya manusia pada level staff
- 4. Ketidakjelasan hirarki jalur karir baik struktural maupun fungsional
- 5. Tidak adanya pembagian kontrol sumber daya manusia antara pihak manajemen BTI dan Departemen Sumber Daya Manusia.

6.2. Penyusunan Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia TI

Proses penyusunan model pengembangan karir sumber daya manusia TI, dilakukan pendekatan penggabungan acuan yang sudah ditentukan. Acuan yang digunakan dari best practice dan hasil penelitian. Berangkat dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT PJB yang ada saat ini dan permasalahan yang ada pada proses pengembangan karir sumber daya manusia yang diterapkan, maka dengan adanya penggabungan acuan yang digunakan bisa dijadikan sebagai panduan untuk melakukan perbaikan terkait model pengembangan karir sumber daya manusia TI.

6.2.1. Acuan Penyusunan Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia TI

Penyusunan model pengembagnan karir sumber daya manusia TI dengan menggunakan acuan sebagai berikut:

• Model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PPBK)

Model PPBK ini dikembangkan oleh Dubois (1996) yang memiliki lima tahapan dalam pelaksanaannya yaitu menganalisas kebutuhan, penilaian dan perencanaan pelatihan, mengembangkan model kompetensi, merencanakan kurikulum dan silabi pelatihan, merancang pengembangan intervensi pembelajaran dan mengevaluasi dan pelaksanaa pelatihan. Model ini digunakan untuk merancang peningkatan kompetensi karyawan yang sudah dimodifikasi dan harus disesuaikan dengan kebutuhan kondisi karyawan untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh karyawan.

• Proses Pengembangan karir sumber daya manusia menurut Kaye (1997)

Pada proses pengmbangan karir sumber daya manusia menurur Kaye (1997) menyatakan bahwa terdapat enam proses yaitu *preparing*, *profiling*, *targeting*, *strategizing*,

implementing dan sustaining. Dari ke-enam proses ini mengacu pada proses pengembangan karir sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan adanya program pelatiahan dan pengembangan.

• COBIT 5 APO07: Manage Human Resource

Pada COBIT 5 proses APO07: *Manage Human Resource* memastikan bahwa penataan, penempatan, hak keputusan dan keterampilan sumber daya manusia secara optimal dan sesuai. Hal ini dilakukan untuk menunjang kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia bisa berkembang.

• Kondisi Kekinian Proses Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangakitan Jawa Bali memiliki proses utama yaitu dari evaluasi kinerja dari sumber daya manuisa, melakukan *talent management*, perencanaan program pengembangan, eksekusi program pengembangan, dan melakukan *fit & proper* setelah dilakukannnya evaluasi formasi dari jabatan yang ada di PT Pembangkitan Jawa Bali.

Dari keempat acuan yang digunakan untuk membuat model pengembangan karir sumber daya manusia TI ini sudah dijelaskan pada BAB II dan BAB VI pada analisis kondisi kekinian.

6.2.2. Kesesuaian Acuan Penyusun Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia TI

PT Pembangkitan Jawa Bali telah menerapkan proses pengembangan karir sumber daya manusia untuk seluruh karyawannya. Untuk melakukan kontrol terhadap sumber daya manusia TI diperlukan kajian lagi dalam proses pengembangannya sesuai dengan *best practice* yaitu COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource*. Selain itu, model pengembangan yang ada saat ini diperlukan pemetaan dengan

model Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PPBK) yang dikembangkan oleh Dubois (1996). Model PPBK dipilih sebagai pendekatan model terbaik untuk studi kasus ini karena memiliki korelasi yaitu obyek penelitian, berupa sumber daya manusia pada suatu unit kerja tertentu dalam suatu perusahaan. Selain itu, juga menggunakan hasil penelitian dari Kaye (1997) yang menjelaskan mengenai proses-proses dalam pengembangan karir sumber daya manusia.

kesesuaian dilakukan Analisis untuk menuniukkan pengelompokkan proses dalam model pengembangan karir kekinian ke dalam model PPBK yang dikembangkan oleh Dubois (1996), yang terdiri atas lima fase yaitu analisis kebutuhan, penilaian dan perencanaan, pengembangan model kurikulum, perencanaan kompetensi, perencanaan intervensi pembelajaran, pengembangan dan evaluasi. Sedangkan, proses pengembangan kair sumber daya manusia menurut Kaye (1997) terdiri atas enam proses yaitu preparing, strategizing. implementation targeting. sustaining. Menggunakan control objective COBIT 5 APO07: Manage Human Resource, tetapi tidak semua control objective yang ada di APO07 digunakan yaitu APO07.01, APO07.02, APO07.03, APO07.04, APO07.05 yang sudah dijelaskan pada BAB II.

Berikut pada Tabel 6. 1 merupakan pemetaan kesesuaian model pengembangan karir kekinian ke dalam model PPBK menurut Dubois (1996), proses pengembangan karir menurut Kaye (1997) dan COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource* yang disesuaikan dengan kondisi kekinian proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali, berikut merupakan penjelasannya:

Tabel 6. 1 Kesesuaian Acuan dengan Proses Kekinian Pengembangan Karir SDM PT PJB

ID Proses Kekinia n	Proses Kekinian	Acuan
Al	Evaluasi formasi	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaan Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Preparing COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing APO07.02 Identify key IT personnel
A2	Assessment	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaan Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Profiling COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: APO07.01 Maintain

ID Proses Kekinia n	Proses Kekinian	Acuan
		adequate and appropiate staffing - APO07.04 Evaluate employee job performance
A3	Talent management	1. Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaan 2. Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Profiling 3. COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing - APO07.04 Evaluate employee job performance
A4	Perencanaan program pengembangan	Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Pengembangan Model kompetensi Perencanaan kurikulum Perencanaan dan pengembangan intervensi pembelajaran Proses Pengembangan Karir

ID Proses Kekinia n	Proses Kekinian	Acuan
		menurut Kaye (1997), pada proses: - Targeting 3. COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competencies
A5	Eksekusi program pengembangan	1. Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Perencanaan dan pengembangan intervensi pembelajaran 2. Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Strategizing - Implementing 3. COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competencies
A6	Penilaian tingkat capaian aspek leadership, alignment, teamwork, culture, WES & JSS, OCR, competence	Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Evaluasi Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Sustaining COBIT APO07: Manage

ID Proses Kekinia	Proses Kekinian	Acuan	
n	improvement, knowledge management, HCR dan ICR (PT Pembangkitan Jawa Bali, 2014)	Human Resource, pada control objective: - APO07.05 Plan and track the usage of TI and business human resources	

Dari proses kesesuaian antara proses kekinian dengan acuan yang digunakan didapatkan proses yang memiliki kesamaan diantara keduanya sehingga didapatkan pengelompokan fase yang dijelaskan pada Tabel 6. 2 sebagai berikut:

Tabel 6. 2 Usulan Fase

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
A1	 Model PPBK	Analisis SDM	Fase ini merupakan fase awal dalam usulan model pengembangan karir sumber daya manusia TI karena pada fase ini memungkinka n adanya

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	 Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Preparing COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.0 1 Maintain adequate and appropiat e staffing - APO07.0 2 Identify key IT personnel 		analisis kebutuhan akan sumber daya manusia secara keseluruhan dalam proses pengembangan nya.
A2	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Analisis Kebutuha 		

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	n, Penilaian dan Perencana an Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Profiling COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: APO07.0 1 Maintain adequate and appropiat e staffing APO07.04 Evaluate employee job performan ce		
A3	• Model PPBK		

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	(Dubois, 1996), pada tahap: - Analisis Kebutuha n, Penilaian dan Perencana an • Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Profiling • COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.0 1 Maintain adequate and appropiat e staffing - APO07.0 2 Identify		

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
A4	Key IT Personnel - APO07.04 Evaluate employee job performan ce Model PPBK	Perencanaan &	Fase ini dilakukan
	(Dubois, 1996), pada tahap: - Pengemba ngan Model kompeten si - Perencana an kurikulum - Perencana an dan pengemba ngan intervensi pembelaja ran • Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997),	Pengembang	untuk melakukan proses perencanaan pengembangan sumber daya manusia TI, setelah proses perencanaan pengembangan karir sumber daya manusia TI sudah teridentifkasi maka bisa dilakukan eksekusi dari proses pengembnagan sumber daya manusia TI yang sesuai

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	pada proses: - Targeting - COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.0 3 Maintain the skills and competen cies		dengan program yang sudah ditentukan
A5	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Perencana		

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	menurut Kaye (1997), pada proses: - Strategizi ng - Implemen ting - COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competenc ies		
A6	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Evaluasi Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Sustainin 	Evaluasi	Fase ini merupakan fase terakhir dari model pengembangan karir SDM TI, yaitu melakukan evaluasi terkait pelaksanaan dari pelatihan dan pengembangan

ID Proses Kekinia n	Acuan	Usulan Fase	Justifikasi Usulan Fase
	COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.0 5 Plan and track the usage of TI and business human resources		karir sumber daya manusia TI.

Dari setiap fase model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang sudah diidentifikasikan, kemudian dilakukan penentuan proses-proses yang ada pada setiap fasenya. Penentuan proses-proses yang ada pada setiap fase ini berdasarkan acuan penyusun model pengembaangan karir sumber daya manusia yang sudah ditentukan. Tabel 6. 3 merupakan hasil identifikasi proses-proses dari setiap fasenya:

Tabel 6. 3 Usulan Proses tiap Fase

Tuber of C Coulum 11 oses trup 1 use			
Usulan	Usulan	Justifikasi	Acuan yang
Fase	Proses	Usulan	digunakan
		Proses	
Analisis	Preparing	Identifikasi	• Model
SDM		kondisi	Model DDDV
		lingkungan	PPBK

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
		internal perusahaan, kemampuan perusahaan, dan kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia dengan dilakukan perencanaan karir sumber daya manusia	(Dubois, 1996), pada tahap: - Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaa n • Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Preparing • COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing
	Evaluasi Formasi	Evaluasi Formasi dilakukan untuk	• Model PPBK (Dubois, 1996), pada

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
		mengetahui jabatan yang kosong	tahap: - Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaa n - COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.02 Identify key IT personnel
	Penilaian Kompeten si dan kinerja	Aktivtas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dan kinerja dari sumber daya manusia	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaa n Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997),

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
			pada proses: - Profiling - COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing - APO07.04 Evaluate employee job performan ce
Perencan aan & Pengemb angan	Model kompeten si	Tahap ini dilakukan untuk mengidentifi kasikan kompetensi jabatan	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Pengemba ngan Model Kompetens i Proses Pengembang an Karir

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
			menurut Kaye (1997), pada proses: - Targeting • COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competenci es
	Perencana an Pelatihan dan Pengemba ngan	Pihak manajemen melakukan perencaan terkait pelaksanaan program pelatihan dan pengembang an	Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Perencana an Kurikulu m Perencana an dan pengemba ngan intervensi pembelaja ran

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
			 Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Targeting COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competenci es
	Jalur Karir	Menjalankan jalur karir yang sudah ditentukan untuk karyawan	Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Perencana an dan pengemba ngan intervensi pembelaja ran Proses

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
	Pelatihan dan Pengmba ngan	Aktivitas ini merupakan eksekusi dari perencanaan progem pelatihan dan pengembang an yang sebelumnya sudah direncanakan	Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Strategizin g • COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competenci es • Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: - Perencana an dan pengemba ngan intervensi pembelaja ran • Proses Pengembang

TT 1	** 1	T	
Usulan	Usulan	Justifikasi	Acuan yang
Fase	Proses	Usulan	digunakan
		Proses	
			an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Impelemen ting • COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competenci es
Evaluasi	Evaluasi	Evaluasi ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan dari pelatihan dan pengembang an sumber daya manusia	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Evaluasi Proses Pengembang an Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Sustaining COBIT APO07:

Usulan Fase	Usulan Proses	Justifikasi Usulan Proses	Acuan yang digunakan
			Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.05 Plan and track the usage of TI and business human resources

6.2.3. Alasan Pemilihan Acuan

Untuk menentukan langkah-langkah dalam pengembangan karir sumber daya manusia TI yang mengacu pada model PPBK berdasarkan Dubois (1996), proses pengembangan karir SDM oleh Kaye (1997) dan COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource* digunakan karena memiliki alasan khusus. Alasan ini menjadi dasar dari hasil model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang telah dibuat. Untuk menentukan acuan juga dianalisa kesamaan proses atau tahapan pada acuan yang digunakan sehingga acuan yang digunakan bisa dilihat saling keterkaitan. Tabel 6. 4 merupakan penjelaan alasan dalam pemilihan acuan hasil pemetaan aktivitas model.

Tabel 6. 4 Alasan Pemilihan Acuan Hasil Pemetaan Aktivitas

Proses Kekinian Acuan	
1 10505 KCKIIIIaii Acuaii	Alasan
berdasarkan	
Pembagian Fase	
1. Evaluasi formasi 2. Assessment ananagement Model Dubois (1996), pada tahap: - Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaan	- Pada tahap ini dilakukan analisis terkait kondisi lingkungan atau internal perusahaan akan kebutuhan dari sumber daya manusia, selain itu dilakukan penilaian kinerja sumber daya manusia dengan menggunakan talent pool dan bisa dilanjutkan dengan melakukan audit sumber daya

Proses Kekinian berdasarkan Pembagian Fase	Acuan	Alasan
		manusia. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi formasi jabatan untuk mengetahui jabatan mana yang kosong akibat adanya rotasi atau promosi.
	Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Preparing - Profiling	- Pada tahap ini dimungkinkan bisa meramalkan perubahan yang terjadi pada lingkungan perusahaan sehingga bisa menunjukkan kebutuhan organisasi dan peluang dari aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan karir sumber daya manusia - Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kinerja dari

		sumber daya
A A	COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective:	manusia baik kompetensi dan potensi yang dimilikinya untuk menentukan jalur karirnya. - Pada tahap ini dilakukan evaluasi terkait kineria
	control objective: - APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing - APO07.02 Identify key IT personnel - APO07.04 Evaluate employee job performance	kinerja sumberdaya manusia TI sehingga karyawan tersebut bisa berada pada jabatan yang sesuai untuk mendukung tujuan dari organisasi - Pada tahap ini menentukan personel kunci pada suatu jabatan untuk mendapat tanggunjawab sesuai dengan jabatan yang ada - Tahap ini

Proses Kekinian	Acuan	Alasan
berdasarkan		
Pembagian Fase		
		mengevaluasi bahwa perusahaan harus menetapkan jobdesk pada karyawan tertentu untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kompetensinya dan kompetensi jabatan.
1. Perencanaa n program pengemban gan 2. Eksekusi program pengemban gan	Model Dubois (1996), pada tahap: - Pengembangan Model Kompetensi - Perencanaan kurikulum - Perencanaan dan pengembangan intervensi pembelajaran	- Dalam tahap ini dilakukan identifikasi terkait kompetensi-kompetensi yang relevan pada suatu jabatan tertentu sehingga memudahkan dalam proses Training Need Analysis. Selain itu dilakukan evaluasi terkait kompetensi yang ada sekarang masih relevan atau tidak. Dimungkinkan bisa terjadi

Proses Kekinian berdasarkan Pembagian Fase	Acuan	Alasan
		perubahan kompetensi pada suatu jabatan karena pengaruh dari aktivitas opeasional kesehariannya - Melakukan Training Need Analyisis (TNA). Pelaksanaan TNA berdasarkan kompetensi yang sudah diidentifikasikan dan jobdesk dari jabatan tertentu dan melakukan prioritisasi training yang sudah diidentifikasikan - Pada tahap ini menentukan jenis pelatihaan dan pengembangan yang sesuai dengan perkembangan sumber daya manusia dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan

Proses Kekinian berdasarkan Pembagian Fase	Acuan	Alasan
		tersebut atau sesuai dengan jabatan karyawan tersebut
	Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Targeting - Strategizing - Implementing	 Pada tahap ini karyawan menerima informasi mengenai jabatan-jabatan yang tersedia Pada tahap ini menginformasika n jalur karir yang bisa dilalui oleh karyawan Pada tahap ini pelaksanaan pelatihan mauapun pengembangan kompetensi dan potensi karyawan
	COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: - APO07.03 Maintain the skills and competencies	Pada tahap ini memungkinkan dilakukan pengelolaan kompetensi dan keahlian dari setiap karyawan. Kompetensi dan kehalian ini bisa didapatkan dari

Proses Kekinian berdasarkan Pembagian Fase	Acuan	Alasan
Penilaian tingkat capaian	Model Dubois (1996), pada tahap:	pendidikan, pelatihan, pengalaman dan pengetahuan lainnya. Pada tahap ini setiap karyawan diberikan pembelajaran dan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan potensi untuk mencapai tujuan organisasi Pada tahap ini menjelaskan
aspek leadership, alignment, teamwork, culture, WES &	- Evaluasi	mengenai hasil penilaian dari pelaksanaan pelatihan dan pengembangan
JSS, OCR, competence improvement, knowledge management, HCR dan ICR (PT Pembangkitan Jawa Bali, 2014)	Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: - Sustaining COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective:	Pada tahap ini melakukan evaluasi terkait mekanisme yang sudah dijalankan Tahap ini dilakukan untuk melakukan pelacakan terkait sumber daya
,	- APO07.05 <i>Plan</i>	khususnya sumber daya manusia.

Proses Kekinian berdasarkan Pembagian Fase	Acuan	Alasan
	and track the usage of TI and business human resources	Fokus utamanya pada hasil evaluasi pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yang dijadikan sebagai informasi untuk kebutuhan sekarang dan yang akan datang untuk bisnis dan sumber daya manusia TI dengan tanggungjawab yang diberikan pada organisasi

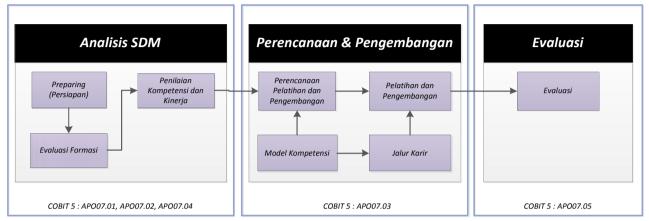
Setelah dilakukan pemetaan diatas, telah didapatkan tahapan atau fase kunci dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia TI. Dibawah ini pada poin 6.5. merupakan bentuk hasil dari pemetaan model pengembangan karir yang dihasilkan

6.2.4. Usulan Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali

Kajian pustaka mengenai model PPBK yang dikembangkan oleh Dubois (1996) dan proses pengembangan yang dikembangkan oleh Kaye (1997) didukung dengan adanya pemetaan kesesuaian proses pengembangan sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali, dijadikan panduan untuk membuat usulan model pengembangan karir sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali yang baru untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, menggunakan COBIT 5 APO0: *Manage Human Resource* untuk memastikan

pengelolaan sumber daya manusia TI bisa dilakukan dengan baik

Setelah dilakukan pemetaan terhadap acuan yang digunakan, maka didapatkan tahapan atau fase kunci dalam model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi. Dibawah ini Tabel 6. 3 merupakan hasil formulasi model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi dalam penelitian ini.



Gambar 6. 3 Hasil Model Pengembangan Karir

Dari Gambar 6. 3, dihasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang sudah dirancang dengan mengacu pada standar COBIT 5 APO07: *Manage Human Resource*, model pengembangan sumber daya manusia menurut Dubois (1996) dan proses pengembangan karir sumber daya manusia menurut Kaye (1997). Model pengembangan karir sumber daya manusia TI ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan penjelasan dari setiap proses yang ada di model pengembangan karir sumber daya manusia TI:

- Preparing (persiapan), tahap ini merupakan tahap pertama dalam model pengembangan karir sumber daya manusia TI. Pada tahap ini melakukan identifikasi kondisi dari lingkungan internal perusahaan, kemampuan dari perusahaan, dan kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia dengan dilakukan perencanaan karir sumber daya manusia dengan menentukan kontrol-kontrol yang harus dilakukan oleh pihak yang terkait terhadap perencanaan karir dalam pengembangan karir.
- Evaluasi formasi, tahapan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui adanya posisi jabatan tertentu yang kosong karena adanya aktivitas promosi atau rotasi. Hal ini memungkinkan jabatan tersebut bisa diduduki oleh sumber daya manusia baru yang tepat sesuai dengan kompetensi dan potensi yang memenuhi kebutuhan jabatan tersebut.
- Penilaian kompetensi dan kinerja, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dari karyawan atau sumber daya manusia yang menduduki suatu jabatan tertentu. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kompetensi dan potensi dari karyawan. Dari hasil penilaian ini dapat diketahui kinerja dari setiap karyawan, selain itu dari hasil penilaian akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan pelatihan yang diberikan kepada karyawan.
- Model kompetensi, tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasikan kompetensi dan potensi yang seharusnya ada pada suatu jabatan tertentu. Identifikasi kompetensi dan potensi ini dilakukan dengan melihat akan kegiatan operasional organisasi.
- Perencanaan pelatihan dan pengembangan, pada tahapan ini pihak manajemen melakukan perencanaan pelatihan dan pembangan yang sesuai untuk karyawan. Kesesuian ini diperoleh dari hasil penilaian kompetensi dan kinerja yang sudah dilakukan.

- Jalur karir, pada tahap ini dimungkinkan karyawan mengalami perubahan posisi jabatan yang sekarang. Hal ini bisa terjadi dikarenakan hasil penilaian kompetensi dan kinerja yang bagus, prestasi kerja yang memuaskan maupun dikarenakan aspek lain. Adanya jalur karir ini memungkinkan karyawan bisa mengembangkan diri dengan melakukan perpindahan dari jabatan satu ke jabatan lainnya karena terdapat kebutuhan kompetensi jabatan yang berbeda. Jalur karir ini bisa berupa promosi maupun rotasi pada jabatan lainnya.
- Pelatihan dan pengembangan, tahap ini dilakukan untuk menunjang kompetensi dan potensi yang ada pada setiap karyawan untuk menjalankan tanggungjawab yang diberikan. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan ini tujuannya untuk menyiapkan dan memberikan bekal kepada karyawan dalam melakukan pengembangan karirnya.
- Evaluasi, aktivitas ini dilakukan untuk menilai mekanisme dari proses pengembangan karir yang dilakukan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan dari aktivitas pengembangan sumber daya manusia.

6.3. Pembahasan Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil model pengembangan karir sumber daya manusia teknologi informasi yang telah dibuat sebelumnya. Setiap fase dan proses yang terdapat pada model pengembangan karir sumber daya manusia TI didapatkan sesuai dengan acuan yang digunakan.

6.3.1. Analisis SDM

Fase analisis SDM menuntut perusahaan untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan kondisi sumber daya manusia TI sebelum melakukan proses pengembangan karir. Pada fase awal ini dibuat perencaan pengembnagan karir sumber daya manusia TI. Selain itu, pihak manajemen juga melakukan identifikasi terkait kondisi internal perusahaan akan kemampuannya dalam menjalankan pengembangan karir sumber daya manusia TI dan kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia TI. Fase ini BTI berhubungan dengan pihak Depertemen Sumber Dava Manusia mengidentifikasikan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia TI.



Gambar 6. 4 Fase Analisis SDM

Pada Gambar 6. 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga proses dalam fase analisis SDM yaitu *preparing* (persiapan), evaluasi formasi dan penilaian kompetensi dan kinerja. Dari ketiga proses tersebut bisa dihasilkan sebuah output mengenai perencanaan pengembangan karir sumber

daya manusia TI dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh karyawan BTI PT Pembangkitan Jawa Bali.

6.3.1.1. Perbandingan dengan Proses Kekinian

Dengan melihat kondisi kekinian dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali telah melakukan proses persiapan (preparing), evaluasi formasi, dan evaluasi kompetensi dan potensi dari sumber daya manusia. Namun dengan adanya berbagai aktivitas pada proses-proses tersebut. pihak BTI PT Pembangkitan Jawa mengharapkan adanya kontrol-kontrol vang seharunya dilakukan oleh pihak manajemen BTI PT Pembangkitan Jawa Bali terkait proses dalam pengembangan karir sumber daya manusia TI.

Dengan demikian, adanya pengusulan perbaikan pada fase ini menyelesaikan diharapkan dalam permasalahan pengembangan karir sumber daya manusia TI Pembangkitan Jawa Bali khususnya dalam pembuatan perencanaan pengembangan karir sumber daya manusia dengan disertakan dengan aktivitas utama yang bisa dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Fase ini diperjelas mengenai aktivitas utama dari pihak manajemen BTI dan Departemen Sumber Daya Manusia PT PJB dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia TI khususnya pada fase analisis SDM. Selain itu, perlu adanya alur komunikasi antara pihak manajemen BTI dan Departemen Sumber Daya Manusia atau dengan pihak-pihak yang terlibat.

6.3.1.2. Penyusunan Fase

Pada Tabel 6. 5 dijelaskan mengenai faktor-faktor penyusuan atau pembentuk fase analisis SDM, berikut merupakan penjelasan dari penyusunan fase analisis SDM,

Tabel 6. 5 Faktor-Faktor Penyusun Fase Analsis SDM

Nama Fase	Analisis SDM

Input Fogo	
Input Fase	 RJPP (Rencana Jangka Panjanga Perusahaan) Efektifitas organisasi Sasaran Kinerja Perorangan (SKP) Kuesioner penilaian yang diisi oleh Senior Manager/General Manager Evaluasi pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia Penilaian kompetensi dan kinerja SDM dari periode sebelumnya
Output Proses	 Perencanaan pengembangan karir sumber daya manusia Kontrol dan alur komunikasi antara pihak yang terlibat yaitu manajemen BTI, Departemen SDM PT Pembangkitan Jawa Bali dan karyawan
Referensi Sintesis Kerangka	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Analisis Kebutuhan, Penilaian dan Perencanaan Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Preparing Profilling COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: APO07.01 Maintain adequate and appropiate staffing APO07.02 Identify key IT personnel

	- APO07.04 Evluate employee job performance
Aktor	Senior Manager BTI PT PJBManager Talent SDM PT PJBKaryawan BTI PT PJB
Proses	 Preparing (Persiapan) Evalusi formasi Penilaian kompetensi dan kinerja

6.3.1.3. Detail Proses

Masing-masing proses dalam fase anslisis SDM dijelaskan sebagai berikut:

1. Preparing (Persiapan)

Untuk melakukan persiapan proses pengembangan karir sumber daya manusia TI diperlukan tiga pihak yang terlibat, yaitu:

- Satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia yaitu Depertemen Sumber Daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali yang memiliki peranan untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi sebagai keseluruhan, baik untuk kepentingan sekarang maupun dalam rangka mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan masa depan
- Pimpinan satuan kerja yaitu Senior Manager BTI PT Pembangkitan Jawa Bali, karena pimpinan satuan kerja ini yang memimpin para karyawan dan karena peran dari pimpinan satuan kerja yang memiliki tanggungjawab sehari-hari memimpin para karyawan dan memiliki tangunggjawab atas keberhasilan dan kegagalan satuan kerja yang dipimpin.
- Para karyawan yang bersangkutan. Hal ini karyawan memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan untuk

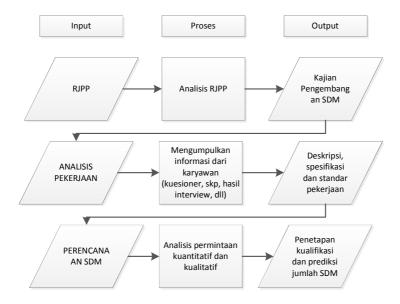
mencalonkan dirinya sendiri mengikuti pelatihan dan pengembangan tertentu untuk mendapatakan posisi yang diinginkan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi.

Adapun detail aktivitas dari proses *preparing* (persiapan) dijelaskan pada Tabel 6. 6 sebagai berikut:

Tabel 6. 6 Detail Aktivitas Proses Preparing (Persiapan)

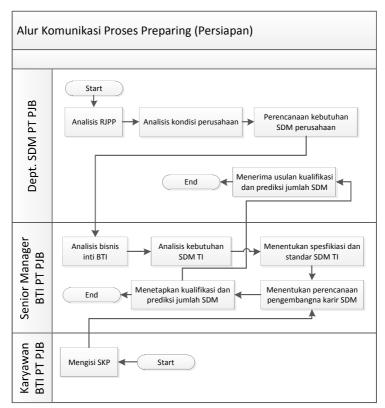
Tabel 6. 6 Detail Aktivitas Proses Preparing (Persiapan)		
Nama proses	Preparing (persiapan)	
Deskripsi	Identifikasi kondisi lingkungan internal	
proses	perusahaan, kemampuan perusahaan, dan kebutuhan perusahaan akan sumber daya manusia dengan dilakukan perencanaan karir sumber daya manusia dengan menentukan kontrol-kontrol yang harus dilakukan oleh	
	pihak yang terkait terhadap perencangaan karir untuk melakukan pengembangan karir	
Kebutuhan informasi	 Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Kondisi internal satuan kerja Kebutuhan sumber daya manusia Sasaran Kinerja Perorangan (SKP) Evaluasi proses pengembangan karir SDM 	
Frekuensi pelaksanaan	Sekali dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia	
Pihak yang terlibat	Senior Manager/General ManagerDepartement SDM PT PJB	

Aktivitas dari proses *preparing* (persiapan) dari pengembangan karir sumber daya manusia adalah sebagai berikut yang dijelaskan pada Gambar 6. 5:



Gambar 6. 5 Proses Preparing (Persiapan)

Dari Gambar 6. 5 dapat dibuat alur komunikasi antar pihakpihak yang terlibat dalam proses ini yang dijelaskan pada Gambar 6. 6 sebagai berikut:



Gambar 6. 6 Alur Aktivias Proses Preparing (Persiapan)

Dari alur komunikasi Gambar 6. 6, maka antar pihak yang terlibat dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat padaTabel 6. 7 berikut:

Tabel 6. 7 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama Proses Prepairing (Persiapan)

Pihak yang	Aktivitas utama
Terlibat	

Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
Departemen SDM PT PJB	 Analisis RJPP Analisis kondisi perusahaan Perencanaan kebutuhan SDM perusahaan Menerima usulan perencanaan pengembangan karir SDM
Senior Manager BTI PT PJB	 Analisis bisnis inti BTI PT PJB Analisis kebutuhan SDM TI Menentukan spesifikasi dan standar SDM TI Menentukan perencanaan pengembangan karir SDM TI Menetapkan kualifikasi dan prediksi jumlah SDM TI
Karyawan BTI PT PJB	Pengisian SKP

Pada saat ini proses persiapan dari pengembangan karir sumber daya manusia PT PJB telah dilakukan dengan ditanai adanya identifikasi kuantitas dan kualitas sumber daya manusia setiap subditnya. Kuantitas sumber daya manusia dilihat dari jumlah sumber daya manusia yang tersedia di setiap subdit sudah memenuhi ataukah sebaliknya. Jika dilihat dari kualitas maka melihat dari sisi persyaratan yang seharunya memenuhi suatu jabatan tersebut. Selain itu, dalam menentukan kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia berdasarkan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) sehingga kebutuhan sumber daya manusia disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan perusahaan.

2. Evaluasi Formasi

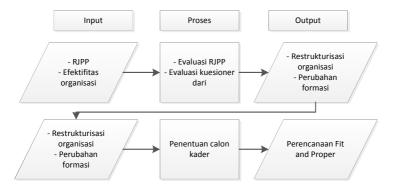
Evaluasi formasi pada dasarnya sudah dilakukan oleh pihak Departemen Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali secara berkala untuk mengetahui kekosongan pada posisi jabatan tertentu. Kondisi ini dilakukan secara berkala oleh pihak subdit SDM PT PJB, tetapi untuk melakukan suksesi hanya saja bisa satu semester sekali, satu tahun sekali atau dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun detail aktivitas dari proses evaluasi formasi dijelaskan pada Tabel 6. 8 sebagai berikut:

Tabel 6. 8 Detail Aktivitas Proses Evaluasi Formasi

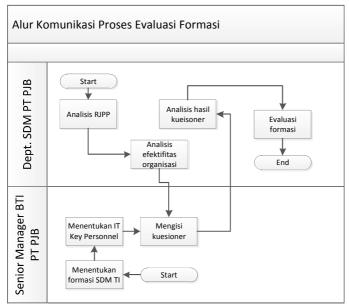
Nama proses	Evaluasi formasi	
Deskripsi	Proses ini dilakukan oleh pihak manajemen	
proses	untuk mengetahui adanya posisi jabatan tertentu yang kosong karena adanya aktivitas promosi atau rotasi. Hal ini memungkinkan jabatan tersebut bisa diduduki oleh sumber daya manusia baru yang tepat sesuai dengan kompetensi dan potensi yang memenuhi kebutuhan jabatan tersebut.	
Kebutuhan informasi	 Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Efektifitas organisasi Hasil kuesioner dari Senior Manager/General Manager 	
Frekuensi pelaksanaan	Dilakukan secara berkala	
Pihak yang terlibat	Senior Manager/General ManagerDepartemen SDM PT PJB	

Aktivitas dari proses evaluasi formasi dari pengembangan karir sumber daya manusia dapat dijelaskan pada Gambar 6. 7 adalah sebagai berikut:



Gambar 6. 7 Aktivitas Proses Evaluasi Formasi

Adapun alur komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi formasi dijelaskan pada Gambar 6. 8 sebagai berikut:



Gambar 6. 8 Alur Komunikasi Proses Evaluasi Formasi

Dari alur komunikasi antar pihak yang terlibat maka dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat pada Tabel 6. 9:

Tabel 6. 9 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses Evaluasi Formasi

Zittituti T OT IIIto	
Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
Departemen SDM PT PJB	Analisis RJPPAnalisis efektifitas organisasiAnalisis hasil kuesionerEvaluasi formasi
Senior Manager BTI PT PJB	 Menentukan key IT personnel Mengisi kuesioner kebutuhan personnel TI Menentukan formasi SDM TI

3. Penilaian Kompetensi dan Potensi

Saat ini PT Pembangkitan Jawa Bali dalam melakukan Penilaian kompetensi dan kinerja dilakukan tiga rangkaian penilaian vaitu

- **Seleksi administrasi**, dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari sisi *grade*, penilaian kinerja, pendidikan dan usia
- Seleksi potensi, serangkaian tes potensi dengan mengacu pada standar persyaratan minimum psikogram
- **Seleksi kompetensi**, serangkaian *assessment* kompetensi mengacu pada standar kompetensi

Setelah itu, dilakukan *mapping* dengan menggunakan *talent pool* untuk menentukan karyawan yang bersangkutan termasuk pada kuadran *star*, *work hard, under achiever*, dan *non potential*.

Dilingkungan PT Pembangkitan Jawa Bali memiliki tingkatan atau level kompetensi individu yang dibedakan berdasarkan pada pekerjaan atau jabatannya. Level kompetensi dibedakan menjadi tiga level, yaitu:

Tingakatan atau level kompetensi individu seseorang dapat dibedakan tergantung pada pekerjaan atau jabatannya. Level kompetensi dapat dibedakan menjadi tiga level, yaitu:

- Level 1: level yang menunjukkan seseorang karyawan mampu melaksanakan tugas tanggungjawab pekerjaan secara rutin dan pada pemahaman prosedur kerja atau intruksi tetapi masih dibawah pengawasan dan pembinaan atasan langsung (belum mandiri)
- Level 2: level yang menunjukkan seseorang karyawan mampu melaksanakan tugas tanggungjawab pekerjaan secara rutin dan pada pemahaman prosedur kerja atau instruksi dengan secara mandiri tanpa pengawasan dan pembinaan atasan langsung (medium mandiri)
- Level 3: level yang menunjukkan seseorang karyawan mampu melaksanakan tugas tanggungjawab pekerjaan secara rutin dan pada pemahaman prosedur kerja atau instruksi dengan secara mandiri, tanpa pengawasan dan pembinaan atasan langsung serta:
 - Mampu menganalisis masalah pekerjaan
 - Mampu memcahkan masalah tersebu
 - Mempu memberikan masukan dan ide kepada atasan
 - Mampu melakukan koordinasi dengan bagian lain

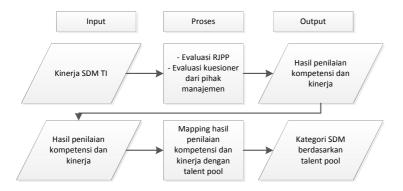
Adapun detail aktivitas dari proses penilaian kompetensi dan kinerja dijelaskan pada Tabel 6. 10 sebagai berikut:

Tabel 6. 10 Detail Aktivitas Proses Penilaian Kompetensi dan Kinerja

Nama proses	Penilaian kompetensi dan kinerja
-------------	----------------------------------

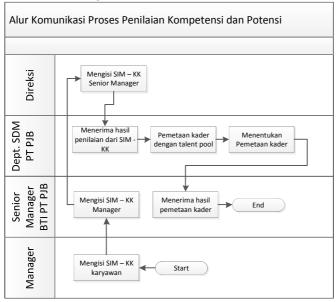
Deskripsi proses	Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dari karyawan yang menduduki suatu jabatan tertentu. Dari hasil penilaian ini dapat diketahui kinerja dari setiap karyawan, selain itu dari hasil penilaian akan dijadikan sebagai acuan untuk menentukan pelatihan yang diberikan kepada karyawan.
Kebutuhan informasi	 Penilaian dari Manager Penilaian dari Senior Manager Penilaian dari Direksi Mapping talent pool
Frekuensi pelaksanaan	Enam bulan sekali
Pihak yang terlibat	 Manager Senior Manager/General Manager Departemen SDM PT PJB Direksi

Aktivitas dari proses penilaian kompetensi dan kinerja dari pengembangan karir sumber daya manusia dijelaskan pada Gambar 6. 9 sebagai berikut:



Gambar 6. 9 Aktivitas Proses Penilaian Kompetensi dan Kinerja

Selain terdapat aktivitas dari proses ini, dilakukan identifikasi alur komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian kompetensi dan kinerja yang dijelaskan pada Gambar 6. 10 sebagai berikut:



Gambar 6. 10 Alur Komunikasi Proses Penilaian Kompetensi dan Kinerja

Dari alur komunikasi antar pihak yang dijelaskan pada Gambar 6. 10 maka dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak tersebut, adapun penjelasannya terdapat pada Tabel 6. 11 sebagai berikut:

Tabel 6. 11 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses Penilaian Kompetensi dan Kineria

Penilaian Kompetensi dan Kinerja		
Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama	
Departemen SDM PT PJB	 Menerima hasil penilaian dari SIM KK Melakuka pemetaan kader dengan menggunakan <i>talent pool</i> Menentukan kader tersebut tergolong kuadran yang mana dari salah satu kuadran yang ada di <i>talent pool</i> 	
Direksi	Menilai kompetensi dan kinerja dari senior manager dibawahnya	
Senior Manager BTI PT PJB	Mengisi SIM – KK Manager Menerima hasil pemetaan kader. Memungkinkan senior manger mengetahui karyawannya termasuk pada golongan kuadaran yang mana.	
Manager BTI PT PJB	Mengisi SIM – KK karyawan	

SIM – KK merupakan sistem terintegrasi yang digunakan oleh PT Pembangkian Jawa Bali untuk menilai kompetensi dan kinerja dari sumber daya manusianya. Pengisian SIM-KK ini biasanya dilakukan enam bulan sekali atau satu kali selama satu semester.

6.3.2. Perencanaan & Pengembangan

Fase perencanaan & pengembangan dilakukan oleh pihak manajemen untuk menyiapkan progam-program pengembangan sebagai bentuk dukungan untuk proses peningkatan kompetensi dan kinerja sumber daya manusia. Pada fase ini hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu:

- Identifikasi kebutuhan kompetensi dan kemampuan dari sumber daya manusia yang ada saat ini
- Melakukan analisis gap terkait kebutuhan dan kompetensi dan kemampuan dari sumber daya manusia yang ada saat ini dan kebutuhan sumber daya manusia yang akan datang
- Melakukan pengembangan karir untuk mendukung pengembangan kompetensi dan memberikan kesempatan untuk setiap sumber daya manusia TI
- Mengadakan program pengembangan berdasarkan kebutuhan perusahaan, termasuk kebutuhan untuk pengetahuan perusahaan, kontrol internal, etika dan keamanan perusahaan.
- Melakukan review materi program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia TI.

Model Kompetensi Perencanaan pelatihan dan Pengembangan nan Pelatihan dan Pengembanga nan

Perencanaan & Pengembangan

Gambar 6. 11 Fase Perencanaan & Pengembangan

Dari Gambar 6. 11 dapat dijelaskan mengenai proses-proses yang ada pada fase perencanaan & pengembangan, adapun proses-proses yang ada pada fase ini adalah proses model kompetensi, perencanaan pelatihan dan pengembangan, jalur karir, dan pelatihan dan pengembangan. Dari fase ini

menghasilkan suatu persiapan perencanaan dan pengembangan karir sumber daya manusia berbasis kompetensi dengan menghasilkan kompetensi TI sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, menghasilkan suatu standarisasi jalur karir sumber daya manusia TI disertai dengan kebutuhan program pelatihan dan pengembangan karir untuk menunjang kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Pada fase ini juga dilakukan proses perencanaan pelatihan dan pengembangan, dan proses eksekusinya dalam pelaksanaan program.

6.3.2.1. Perbandingan dengan Proses Kekinian

Dengan melihat kondisi kekinian dari proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali telah dilakuan proses perencanaan dan eksekusi pelaksanaan program pengembangan karir sumber daya manusia. Namun dalam pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa terdapat permasalahan terkait proses pengembangan karir sumber daya manusia TI seperti kurang spesifiknya departemen SDM PT PJB dalam mengidentifikasi kompetensi TI dan pelatihan untuk fungsi-fungsi TI, belum adanya mekanisme dan standarisasi jalur karir baik struktural maupuan fungsional.

Dengan demikian, adanya pengusulan perbaikan pada proses menyelesaikan diharapkan dalam permasalahan pengembangan karir sumber daya manusia TI Pembangkitan Jawa Bali untuk menetukan kompetensi TI yang dibutuhkan oleh BTI, standarisasi jalur karir sumber daya manusia TI dan menentukan program-program pelatihan untuk sumber daya manusia TI. Selain itu, dari setiap proses yang ada akan diperjelas mengenai kontrol dari pihak manajemen BTI dan Departemen Sumber Daya Manusia PT PJB dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia TI dan alur komunikasi antara pihak manajemen BTI dan Departemen Sumber Daya Manusia.

6.3.2.2. Penyusunan Fase

Pada Tabel 6. 12 menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyusun fase perencanan dan pengembangan. adapun detail dari penyusunannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. 12 Faktor-Faktor Penyusun Fase Perencanaan & Pengembangan

Pengembangan				
Nama Fase	Perencanaan & Pengembangan			
Input Fase	 Hasil evaluasi kompetensi dan potensi SDM Job description Job specification Kompetensi TI saat ini Program pelatihan dan pengembangan 			
Output Proses	 Hasil analisis kebutuhan kompetensi TI Hasil perencanaan program pelatihan dan pengembangan Hasil eksekusi pelatihan dan pengembangan Hasil evaluasi pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan Standarisasi jalur karir SDM TI 			
Referensi Sintesis Kerangka	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Pengembangan Model kompetensi Perencanaan kurikulum Perencanaan dan pengembangan intervensi pembelajaran Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: 			

	 Targeting Strategizing Implementing COBIT APO07: Manage Human Resource, pada control objective: APO07.03 Maintain the skills and competencies
Aktor	Senior Manager BTI PT PJBDepartemen SDM PT PJBKaryawan SDM TI PT PJB
Proses	 Model kompetensi Perencanaan pelatihan dan pengembangan Jalur karir Pelatihan dan pengembangan

6.3.2.3. Detail Proses

Masing-masing proses dalam fase perencanaan & pengembangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Model kompetensi

Pada proses model kompetensi ini digunakan untuk menentukan kompetensi TI yang sesuai dengan kebutuhan BTI PT PJB. Kompetensi ini disesuaikan dengan tugas dan jobdesk dari setiap fungsi BTI PT PJB sehingga sumber daya manusia BTI memiliki kompetensi TI yang bisa mendukung perannya sebagai *enabler* bisnis PT Pembangkitan Jawa Bali. Setelah mengetahui kompetensi-kommpetensi TI dari setiap fungsi dilakukan penentuan pelatihan-pelatihan dan identifikasi kebutuhan akan sertifikasi yang diperlukan oleh setiap fungsi dari BTI PT PJB

Saat ini setiap fungsi yang ada di PJB khususnya pada tingkat Senior Manager dan jajaran Manager sudah diidentifikasikan kompetensi-kompetensi TI tetapi pada level staff belum adanya identifikasi kompetensi-kompetensi TI yang seharunsya dimilikinya. Sama halnya dengan kebutuhan sertifikasi pada level staff juga belum ditentukan jenis sertifikasi yang seharusnya didapatkan. Sedangkan untuk pelatihan-pelatihan yang diperlukan oleh setiap fungsi BTI PT PJB sudah ditentukan setiap satu semester pada awal periode.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap fungsi BTI PT PJB tidak hanya *hardskill* tetapi juga diidentifikasikan *softskill*nya. Didapatkan bahwa kompetensi hardskill dari Senior Manager sebagai berikut:

- Enterprise system
- IT audit, risk & governance
- Desain dan analisa sistem TI
- Manajemen sistem informasi

Sedangkan untuk softskill yang dimiliki oleh Senior Manager adalah sebagai berikut:

- Customer Service Orientation
- Achievement Orientation
- Continous Learning
- Analythical Decision Making
- Business Spirit
- Relationship Building
- Teamwork
- Leadership
- Concern for Order
- Planning & Organizing

Pada jajaran Manager hardskill dan softskill yang dimiliki hampir sama dengan hardskill dan softskill yang dimiliki oleh Senior Manager, hanya saja untuk Manager Operasi Layanan Teknologi Informasi, Manager Pengembangan Aplikasi dan

Analisa Bisnis dan Manager Perencanaan dan Kebijakan TI memiliki kompetensi tambahan dibandingkan dengan Senior Manager yaitu manajemen pelayanan TI.

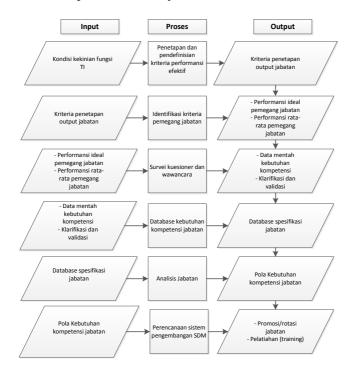
Untuk penentuan jenis-jenis pelatihan untuk setiap fungsi BTI PT PJB disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan softskill dan hardskill SDM BTI PT PJB. Pelatihan ini seharusnya selaras dengan tugas atau jobdesk dari setiap sumber daya manusia BTI PT PJB. Sedangkan, kebutuhan sertifikasi disesuaikan dengan fokus bidang dan keahlian dari masing-masing sumber daya manusia.

Adapun detail aktivitas dari proses model kompetensi dijelaskan pada Tabel 6. 13 sebagai berikut:

Tabel 6. 13 Detail Aktivitas Proses Model Kompetensi

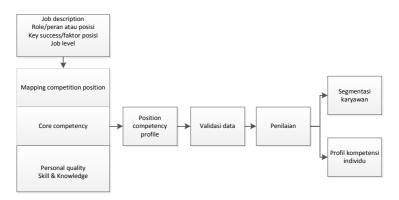
Tuber of Te Bettin	Dei 0. 13 Detail Aktivitas Froses Woder Kompetensi			
Nama proses	Model kompetensi			
Deskripsi	Identifikasi kebutuhan kompetensi TI pada			
proses	suatu jabatan tertentu yang sesuai dan tepat untuk mendukung proses bisnis perusahaan. Selain itu, dalam proses ini menentukan dan membentuk sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi TI yang ada pada suatu jabatan tersebut.			
Kebutuhan informasi	 Peran satuan kerja dalam perusahaan Fungsi-fungsi TI Proses bisnis satuan kerja Job description 			
Frekuensi pelaksanaan	Sekali dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia			
Pihak yang terlibat	 Senior Manager/General Manager Departemen SDM PT PJB Karyawan BTI PT PJB 			

Untuk menentukan kompetensi TI yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari BTI, dilakukan dengan melihat dua belah pihak yaitu melihat persepsi dari karyawan dan pihak manajemen BTI. Hal ini dilakukan untuk melihat penilaian dari pihak karyawan terhadap kondisi kekinian dan harapan kompetensi jabatan yang berada diposisi karyawan tersebut. Selain itu, penilaian juga dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga ditemukannya solusi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan strategi perusahaan dengan melihat hasil penilaian dari kedua belah pihak yang bersangkutan. Berikut pada Gambar 6. 12 aktivitas dari penilaian kompetensi dari karyawan:



Gambar 6. 12 Aktivitas Proses Penilaian Kompetensi Jabatan dari Karyawan

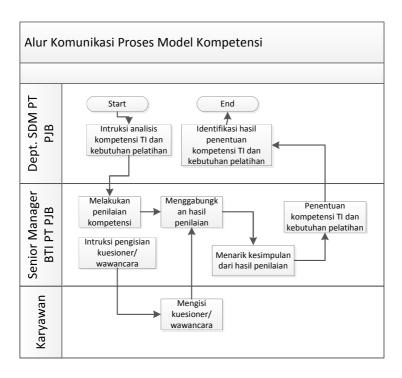
Dari Gambar 6. 12 didapatkan hasil berupa pola kebutuhan kompetensi jabatan yang bisa digunakan untuk menentukan promosi/rotasi jabatan dan pelatihan (*training*). Untuk mengetahui hasil evaluasi kebutuhan kompetensi dari pihak manajemen maka bisa dilakukan aktivitas seperti berikut yang dijelaskan pada Gambar 6. 13:



Gambar 6. 13 Proses Evaluasi Kompetensi dari Pihak Manajemen

Dari penilaian kedua pihak, hasil dari penilaian tersebut akan dipadukan sehingga akan mendapatkan kebutuhan kompetensi TI antar kedua belah pihak antara karyawan dan pihak manajemen.

Proses ini diperlukan komunikasi antara pihak manajemen BTI dan Departemen SDM PT Pembangkitan Jawa Bali. Adapun alur komunikasi antar pihak-pihak yang terkait dalam proses dijelaskan pada sebagai berikut:



Gambar 6. 14 Alur Komunikasi Proses Model Kompetensi

Dari alur komunikasi antar pihak yang terlibat yang dijelaskan pada Gambar 6.14 dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. 14 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses Model

Kompetensi

Trompetensi			
Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama		
Departemen SDM PT PJB	Memberikan intruksi untuk melakukan analisis terkait kompetensi TI		
	• Melakukan identifikasi hasil		

Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
	penentuan kompetensi TI
Senior Manager BTI PT PJB	 Memberikan intruksi kepada karyawan untuk mengisi kuesioner terkait penilaian kompetensi TI untuk kondisi kekinian Melakukan penilaian kompetensi TI Menggabungkan hasil penilaian antara pihak manajemen dengan hasil penilaian karyawan Menyimpulkan hasil penilaian kompetensi TI Menentukan kompetensi TI yang dibutuhkan oleh SDM TI
Karyawan BTI PT PJB	Pengisian keusioner/wawancara

Selain menentukan kompetensi pada suatu jabatan tertentu, pada proses ini melakukan evaluasi jabatan untuk melakukan grading suatu jabatan. Metode evaluasi jabatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode Sistem Poin 1.000. Pada metode ini dilakukan evaluasi jabatan dengan mencermati berbagai informasi yang diperolah dari job description yang telah disusun oleh pihak BTI PT PJB. Penilaian jabatan tersebut dilihat dari enam faktor yaitu pengetahuan, otonomi, kompleksitas, kontak personal, tuntutan fisik dan kondisi kerja.

Dari masing-masing faktor tersebut ditentukan level yang paling sesuai untuk jabatan yang akan dinilai. Pada setiap level faktor telah ditetapkan nilai poin tertentu hingga akhirnya jumlah keseluruhan poin-poin itulah yang merupakan nilai bobot jabatan tersebut. Menentukan level suatu faktor jabatan

harus mengacu pada deskripsi yang terkait dengan level faktor tersebut. Pada Tabel 6. 15 berikut merupakan pembobotan dan alokasi poin faktor jabatan:

Tabel 6. 15 Pembobotan dan Alokasi Poin Faktor Jabatan

Faktor	Doho4		Lev	el Fakto	r	
Jabatan	Bobot	1	2	3	4	5
Pengetahuan	40%	80	160	240	320	400
Otonomi	25%	50	100	150	200	250
Kompleksita	15%	50	100	150		
S						
Kontak	10%	20	60	100		
Personal						
Tuntutan	5%	5	25	50		
Fisik						
Kondisi	5%	5	25	50		
Kerja						
	100%	Skor Maksimal = 1.000				

Keterangan:

- Setiap faktor jabatan diberi bobot yang jika dijumlahkan mencapai 100%. Bobot menunjukkan tingkat kepentingan faktor dalam perannya sebagai unsur yang pantas diberi imbalan (compensable factors).
- Faktor Pengetahuan dan Otonomi, masing-masing memiliki lima level, sedangkan faktor-faktor lainnya (Kompleksitas, Kontak Personal, Tuntutan Fisik, dan Kondisi Kerja) masing-masing memiliki tiga level.
- Jika poin level tertinggi dari semua faktor jabatan dijumlahkan akan diperoleh nilai 1.000, yang dengan demikian merupakan skor maksimal yang bisa diperoleh suatu jabatan.

Berikut merupakan keterangan dari setiap faktor jabatan dan keterangan level faktor dari masing-masing faktor jabatan

• Pengetahuan

Jenis dan tingkat informasi atau fakta yang harus dipahami karyawan untuk bisa mencapai hasil kerja yang layak (misalnya: langkah, prosedur, praktik, aturan, kebijakan, teori, prinsip, dan konsep).

Jenis dan tingkat keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dalam melaksanakan jabatan. Tabel 6. 16 merupakan alokasi poin dari faktor jabatan Pengetahuan:

Tabel 6. 16 Alokasi Poin dari Faktor Jabatan Pengetahuan

Level	Deskripsi	Poin
Faktor 5	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip, konsep, dan praktik yang lebih luas dalam pekerjaan profesional, yang biasanya didapatkan melalui jenjang pendidikan pasca sarjana. DAN/ATAU	400
	Pengetahuan praktis, intensif, dan komprehensif di bidang teknik yang diterapkan untuk mengembangkan metode, pendekatan, atau prosedur baru.	
	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar, serta metodologi untuk melaksanakan berbagai tugas, operasi, dan prosedur dalam pekerjaan profesional, yang biasanya didapatkan melalui jenjang pendidikan sarjana.	
4	DAN/ATAU Pengetahuan praktis mengenai berbagai prosedur standar pada Level sebelumnya, ditambah dengan pengetahuan praktis mengenai metode-metode teknis untuk melaksanakan berbagai proyek terbatas yang melibatkan penggunaan teknik-teknik khusus yang rumit.	320
3	Pengetahuan mengenai sekumpulan besar aturan, prosedur, atau operasi, yang memerlukan pelatihan dan pengalaman lebih	240

Level Faktor	Deskripsi	Poin
	lanjut, untuk dapat menjalankan beragam tugas yang saling berkaitan dan memecahkan cakupan permasalahan yang luas.	
	DAN/ATAU	
	Pengetahuan praktis mengenai berbagai prosedur standar dalam bidang teknik, yang memerlukan pelatihan atau pengalaman lebih lanjut, untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan peralatan yang lebih rumit.	
2	Pengetahuan mengenai sekumpulan aturan, prosedur, atau operasi, yang memerlukan pelatihan dan pengalaman yang memadai, untuk dapat menjalankan tugas-tugas standar dan memecahkan permasalahan yang biasa terjadi.	160
_	DAN/ATAU Keterampilan untuk mengoperasikan beragam peralatan, yang memerlukan pelatihan dan pengalaman yang memadai, untuk dapat melaksanakan berbagai operasi standar.	100
	Pengetahuan mengenai tugas-tugas atau operasi rutin yang mengikuti urutan tertentu dan tidak memerlukan pelatihan atau pengalaman terdahulu.	0.0
1	DAN/ATAU	80
	Keterampilan mengoperasikan peralatan sederhana atau peralatan yang dipergunakan berulang-ulang.	

• Otonomi

Tingkat sampai sejauh mana karyawan mendapatkan arahan dan kontrol dari atasannya (misalnya: instruksi, prioritas, sasaran, tenggat waktu, dan batasan). Berikut merupakan alokasi poin untuk faktor jabatan Otonomi yang dijelaskan pada Tabel 6. 17:

Tabel 6. 17 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Otonomi

Tabel 6. 17 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Otonomi			
Level Faktor	Deskripsi	Poin	
5	Atasan memberikan arahan dengan mengacu pada misi organisasi. Karyawan bertanggung jawab merencanakan, merancang, dan melaksanakan berbagai program, proyek, atau pekerjaan lainnya secara mandiri.	250	
4	Atasan menetapkan secara global tujuan dan sumber daya yang tersedia. Kemudian karyawan berkonsultasi dengan atasan untuk menentukan tenggat waktu, proyek, dan pekerjaan yang harus diselesaikan. Karyawan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan tugas, memecahkan sebagian besar konflik yang timbul, melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, menafsirkan kebijakan, dan menentukan pendekatan atau metodologi yang perlu diterapkan.	200	
3	Atasan mendefinisikan sasaran, prioritas, dan tenggat waktu, serta membantu karyawan dalam menangani situasi-situasi yang tidak biasa. Karyawan merencanakan dan menjalankan pekerjaannya, serta menangani masalah yang terjadi, menurut instruksi, kebijakan, atau praktik umum dalam bidang pekerjaannya.	150	
2	Atasan menjelaskan secara umum apa yang harus diselesaikan, batasan, kualitas dan kuantitas yang diharapkan, tenggat waktu, dan prioritas, serta memberikan instruksi tambahan ketika muncul situasi-situasi yang tidak biasa. Karyawan berinisiatif melaksanakan tugas-tugas rutin secara mandiri, namun meminta petunjuk atau bantuan atasan ketika terjadi masalah yang	100	

Level Faktor	Deskripsi	Poin
	belum tercakup dalam instruksi.	
1	Atasan memberikan penugasan spesifik yang disertai instruksi yang jelas, terperinci, dan spesifik. Karyawan bekerja menurut instruksi dan/atau panduan yang telah diberikan dan jika perlu berkonsultasi dengan atasan mengenai semua hal yang belum tercakup dalam instruksi dan/atau panduan.	50

Kompleksitas

Sifat, jumlah, variasi, dan kerumitan dari berbagai tugas, tahapan, proses, atau metode dalam pelaksanaan jabatan; serta tingkat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan. Tabel 6. 18 merupakan alokasi poin untuk faktor jabatan Kompleksitas:

Tabel 6. 18 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Otonomi

Level Faktor	Deskripsi	Poin
3	Jabatan terdiri dari beragam tugas yang mencakup berbagai proses dan metode yang berbeda dan tidak saling berhubungan. Terdapat banyak alternatif mengenai apa yang harus dikerjakan, yang pemilihannya bergantung pada analisis mengenai subyek, tahapan, atau permasalahan yang muncul dalam masing-masing tugas.	150
2	Jabatan terdiri dari tugas-tugas yang mencakup berbagai tahapan, proses, atau metode yang saling berhubungan. Terdapat beragam pilihan mengenai apa yang harus dikerjakan, yang menuntut karyawan untuk bisa mengenali dan membedakan berbagai situasi yang muncul.	100
1	Jabatan terdiri dari tugas-tugas yang jelas dan secara langsung saling berhubungan. Tidak ada pilihan lain mengenai apa yang harus	50

Level Faktor	Deskripsi	Poin
	dikerjakan. Pekerjaan bisa dikuasai dengan mudah.	

Kontak personal

Kontak tatap muka maupun melalui telepon dengan orangorang selain yang berada dalam garis komando langsung. Level faktor ini didasarkan pada apa yang diperlukan untuk melakukan kontak awal, tingkat kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang yang bersangkutan, serta maksud dan tujuan dilakukannya kontak. Berikut merupakan alokasi poin untuk faktor jabatan Kontak personal yang dijelakan pada Tabel 6. 19:

Tabel 6. 19 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Kontak Personal

Level Faktor	Deskripsi	Poin
3	Kontak personal dengan orang atau kelompok di luar organisasinya sendiri, yang belum memiliki hubungan baik, dengan tujuan mempengaruhi, memotivasi, atau mengontrol orang atau kelompok tersebut.	100
2	Kontak personal dengan orang-orang di luar organisasinya sendiri, yang sudah memiliki hubungan baik, dengan tujuan membuat rencana, melakukan koordinasi, atau memecahkan permasalahan operasional yang dihadapi bersama.	60
1	Kontak personal dengan para karyawan dalam organisasi, kantor, proyek, atau unit kerjanya sendiri, dengan tujuan memperoleh, mengklarifikasi, atau memberikan informasi.	20

Tuntutan fisik

Persyaratan fisik yang harus dimiliki karyawan untuk dapat melaksanakan jabatannya. Faktor ini mencakup karakteristik

fisik, kemampuan fisik dan pengerahan tenaga fisik dalam menjalankan pekerjaan. Selain itu, kebutuhan fisik tersebut dibandingkan dengan tuntutan kebutuhan pikiran, hal ini biasanya dibutuhkan pada level managerial. Berikut Tabel 6. 20 merupakan alokasi poin untuk faktor jabatan Tuntutan fisik:

Tabel 6. 20 Alokasi Poin untuk Faktor Jabatan Tuntutan Fisik

Level Faktor	Deskripsi	Poin
3	Pekerjaan memerlukan pengerahan tenaga fisik yang sangat besar dan mempertahankan diri dari serangan fisik. Selain itu, membutuhkan pola fikir analitik yang tinggi.	50
2	Pekerjaan memerlukan pengerahan tenaga fisik yang cukup besar dan membutuhkan pola berfikir dalam hal managerial yang cukup besar pula	25
1	Pekerjaan tidak memerlukan gerakan yang terlalu banyak dan tugas yang dilakukan bersifat teknikal	5

Kondisi kerja

Risiko dan ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja fisik karyawan atau sifat pekerjaan yang dijalankan dan regulasi keamanan yang dipersyaratkan. Berikut merupakan alokasi poin dari faktor jabatan kondisi kerja yang dijelaskan pada Tabel 6. 21:

Tabel 6. 21 Alokasi Poin dari Faktor Jabatan Kondisi Kerja

Level Faktor	Deskripsi	Poin
3	Karyawan menghadapi tingkat risiko kerja tinggi. Lingkungan kerja sangat rawan akan munculnya situasi berbahaya atau tekanan lingkungan yang tidak biasa.	50
2	Karyawan menghadapi tingkat risiko kerja menengah. Biasanya jika muncul bahaya	25

Level Faktor	Deskripsi	Poin
	mencari solusi sendiri, selain itu mencari solusi bersama dengan karyawan atasan dengan melakukan diskusi mencari tindakan mitigasinya	
1	Karyawan menghadapi tingkat risiko kerja yang relatif ringan. Dalam menjalankan pekerjaan mengikuti arahan dari atasan	5

2. Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan

Perencanaan pelatihan dan pengembangan ini merupakan suatu proses untuk menenentukan program-program pelatihan yang tepat untuk sumber daya manusia TI dengan kompetensi-kompetensi TI maupun kompeensi *softskill* yang ada. Selain itu dalam proses ini juga ditentukan teknis dari pelaksanaan program-program pelatihan tersebut.

Proses perencanaan pelatihan dan pengembangan SDM PT PJB dilakukan pada awal periode satu semester dengan cara pihak subdit SDM meminta kepada setiap subdit-subdit yang ada di PT PJB memberikan usulan kebutuhan progam pelatihan dan pengembangan untuk setiap fungsi yang ada di setiap subdit. Selain itu, perencanaan pelatihan dan pengembangan juga dilakukan berdasarkan hasil dari penilaian kompetensi dan potensi sumber daya manusia PT PJB setiap satu semesternya.

Adapun detail aktivitas dari proses perencanaan dan pengembangan dijelaskan pada Tabel 6. 22 sebagai berikut:

Tabel 6. 22 Detail Aktivitas Proses Perencanaan dan Pengembangan

Nama proses	Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan	
Deskripsi	Pihak manajemen melakukan perencanaan	
proses	pelatihan dan pembangan yang sesuai untuk	
	karyawan. Kesesuian ini diperoleh dari hasil	
	penilaian kompetensi dan kinerja yang sudah	

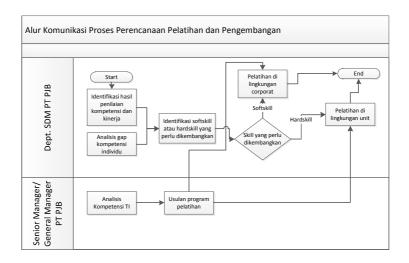
	dilakukan dan analisis model kompetensi
Kebutuhan informasi	Hasil analisis kompetensi dan potensiHasil penilaian kompetensi dan kinerja
Frekuensi pelaksanaan	Sekali dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia
Pihak yang terlibat	 Senior Manager/General Manager Departemen SDM PT PJB

Aktivitas dari proses perencanaan pelatihan dan pengembangan dari pengembangan karir sumber daya manusia dijelaskan pada sebagai berikut:



Gambar 6. 15 Aktivitas Proses Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan

Adapun alur komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pelatihan dan pengembangan dijelaskan pada Gambar 6. 16 sebagai berikut berikut:



Gambar 6. 16 Alur Komunikasi Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan

Dari alur komunikasi antar pihak yang terlibat maka dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat pada Tabel 6. 23 berikut:

Tabel 6. 23 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan

Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
Departemen SDM PT PJB	 Identifikasi hasil penilaian kompetensi dan kinerja Analisis gap kompetensi individu Melakukan pendefinisian terkait skill yang perlu adanya pengembangan. Pengembangan ini dilakukan di lingkungan corporat jika kebanyakan dari sumber daya manusia memerlukan pelatihan

Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
	untuk mengembangkaan softskill. Sedangkan untuk pengemangan hardskill dilakukan dilingkungan unit karena di lingkungan unit membutuhakn skill yang berbedabeda pada unitnya.
Senior Manager/Genaral Manager PT PJB	 Analisis kompetensi TI yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya Mengusulkan program pelatihan sesuai dengan kompetensi

Untuk membuat perencanaan pelatihan dan pengembangan seharusnya pihak manajemen deperteman SDM PT Pembangkitan Jawa Bali memperhatikan detail aktivitas yang perlu diperhatikan dari aktivitas persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Gambar 6. 17 merupakan model dari proses perencanaan pelatihan dan pengembangan karir sumber daya manusia:



Gambar 6. 17 Model Proses Perencanaan Pelatihan dan Pengembangan Karir SDM

Pada Gambar 6. 17 merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen departemen SDM untuk melakukan perencanaan pelatihan dan pengembangan. Berikut merupakan penjelasan dari pelaksanaan aktivias pada gambar tersebut.

- Relevansi perusahan, pada aktivitas ini pihak manajemen melakukan identifikasi mengenai kebutuhan bisnis dalam pengembangan karir sumber daya manusia, kebutuhan individu akan adanya pengembangan karir sumber daya manusia dan identifikasi strategi perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan karir sumber daya manusia.
- **Identifikasi program,** dalam melakukan aktivitas ini perlu beberapa hal yang diperhatikan, adapun hal-hal tersebut adalah:
 - Ruang lingkup
 - Lama pelaksanaan
 - Biaya yang digunakan
 - Jumlah program yang diadakan
 - Manfaat yang diperoleh
 - Risiko yang mungkin muncul
 - Alternatif program
- Pihak yang terlibat, dalam pelaksanaan program pengembangan ini perlu diidentifikasikan pihak-pihak yang terlibat didalamnya seperti peserta, pembicara, pelaksana program dan pihak manajemen yang terlibat.
- Pengembangan Kemampuan, aktivitas ini memastikan bahwa program yang direncanakan tepat sehingga bisa mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi dari sumber daya manusia
- **Performa job,** dari pelakasanaan program ini peserta pelatihan akan diarahkan untuk menempatai jabatan yang berada diatasnya sehingga dari program pelatihan ini menjadi bekal untuk karyawan ketika berada diposisi jabatan diatasnya.

• Output pelaksanaan program, setelah pelaksanaan program selesai maka pihak manajemen melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan.

3. Jalur Karir

Jalur karir digunakan mempermudah karyawan untuk mendapatkan informasi terkait posisi-posisi yang mungkin bisa didapatkan dengan tujuan untuk mengembangakan kompetensi dan potensi diri. Jalur karir ini bisa dijadikan informasi dan gambaran bari karyawan untuk perjalanan karirnya selama kerja disuatu perusahaan.

Kondisi PT PJB standarisasi jalur karir belum ada dan masih dalam proses perencanaan pembuatan jalur karir untuk sumber daya manusia pada setiap subdit di PT PJB. Rencananya jalur karir yang akan diterapkan di PT PJB bersifat *dual career path* (dual jalur karir) yaitu jalur karir struktural dan jalur karir fungsional.

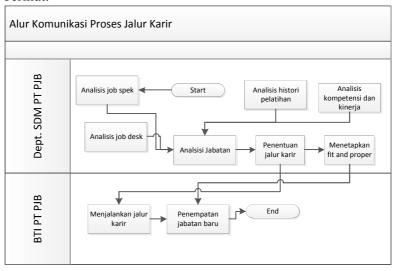
Adapun detail aktivitas dari jalur karir ini dijelaskan pada Tabel 6. 24 sebagai berikut:

Tabel 6. 24 Detail Aktivitas Proses Jalur Karir

Nama proses	Jalur Karir
Deskripsi	Adanya jalur karir ini memungkinkan
proses	karyawan bisa mengembangkan diri dengan melakukan perpindahan dari jabatan satu ke jabatan lainnya karena terdapat kebutuhan
	kompetensi jabatan yang berbeda. Dengan adanya jalur karir ini memungkinkan karyawan untuk mengembangkan kompetensinya. Jalur karir ini bisa berupa promosi maupun rotasi pada jabatan lainnya.
Kebutuhan informasi	 Jabatan Job description Job specification

	Analisis jabatan	
Frekuensi pelaksanaan	Sekali dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia	
Pihak yang terlibat	 Senior Manager/General Manager Departemen SDM PT PJB Karyawan 	

Adapun alur komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan jalur karir dijelaskan pada Gambar 6.18 sebagai berikut:



Gambar 6. 18 Alur Komunikasi Proses Jalur Karir

Dari alur komunikasi antar pihak yang terlibat maka dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat pada Tabel 6. 25 berikut:

Tabel 6. 25 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses Jalur Karir

Karir		
Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama	
Departemen SDM PT PJB	 Melakukan analisis job desk, job spek, analisis histori pelatihan dan analisis kompetensi dan kinerja Analisis jabatan Penentuan jalur karir Menetapkan jalannya fit and proper 	
Senior Manager/Genaral Manager PT PJB	Mengikuti jalur karir sesuai dengan arahan dept. SDM PT PJBPenempatan jabatan baru	

4. Pelatihan dan Pengembangan

Pada proses ini dilakukan eksekusi dari program-program yang sudah direncakan sebelumnya. Program-program pengembangan berdasarkan *Training Need Analysis* ini dilakasanakan sesuai dengan kebutuhan saja sesuai dengan hasil penilaian kompetensi dan kinerja dari sumber daya manusia

Adapun detail aktivitas dari proses pelatihan dan pengembangan dijelaskan pada Tabel 6. 26 sebagai berikut:

Tabel 6. 26 Detail Aktivitas Proses Pelatihan dan Pengembangan

Tabel 0. 20 Detail Aktivitas I loses I ciatilian dan I engembangan		
Nama proses	Pelatihan dan Pengembangan	
Deskripsi	Proses ini dilakukan untuk menunjang	
proses	kompetensi dan potensi untuk setiap	
	karyawan untuk menjalankan tanggungjawab yang diberikan. Dengan adanya pelatihan dan	
	pengembangan ini tujuannya untuk	
	menyiapkan dan memberikan bekal kepada	

	karyawan dalam melakukan pengembangan karirnya
Kebutuhan informasi	 Perencanaan pelatihan dan pengembangan Hasil penilaian kompetensi dan kinerja Training Need Analysis
Frekuensi pelaksanaan	Kondisional
Pihak yang terlibat	Seluruh sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

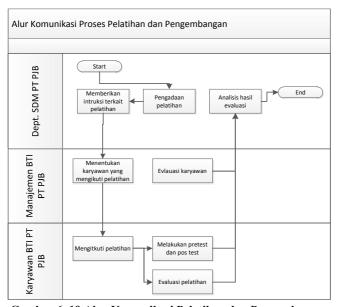
PT PJB sendiri sudah memiliki mekanisme mengenai pelaksanaan pelatihan dan pengembangan untuk sumber daya manusia PT PJB. Pelaksanaan pelatihan dan pengembangan ini bisa berdasarkan usulan dari setiap subdit maupun dari hasil evaluasi kompetensi dan potensi. Dalam melaksanakan program pelatihan dan pengembangan departemen SDM PT PJB dari hasil penilaian kompetensi dan kinerja setiap satu semester, program pelatihan dan pengembangan ini dibedakan menjadi dua dalam pelaksanaannya tergantung dari hasil penilaian kompetensi dan kinerja SDM PT Pembangkitan Jawa Bali. Dari hasil penilaian didapatkan bahwa kebanyakan dari SDM PT PJB rendah dalam softskill maka dilaksanakan program pelatihan dan pengembangan di tingkat corporat, sedangkan jika dari hasil penilaian kompetensi dan kinerja ternyata kebanyakan rendah pada hardskill maka dilakukan pelaksanan program pelatihan dan pengembangan di tingkat unit, sehingga unit memiliki kebijakan-kebijakan sendiri untuk melaksanakan program pelatihan dan pengembangan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dari unit tersebut.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan terdapat tiga level yaitu:

• Level 1: peserta melakukan evaluasi atau penilaian dari pelaksanaan program pelatihan. Dari hasil penilaian dari

- peserta pelatihan maka pihak manajemen bisa mendapatkan masukan atau saran perbaikan dalam pelaksanaan program pelatihan atau pengembangan
- Level 2: Peserta wajib mengikuti *pre* dan *post test*. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketercapaian dari pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut
- Level 3: penilaian perubahan kompetensi karyawan pasca mengikuti program pelatihan atau pengembangan. penilaian ini dilakukan oleh senior manager atau *general manager* setelah tiga bulan pelaksanaan dari program pelatihan dan pengembangan yang diikuti oleh karyawan yang bersangkutan

Adapun alur komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi formasi dijelaskan pada Gambar 6.19 sebagai berikut:



Gambar 6. 19 Alur Komunikasi Pelatihan dan Pengembangan

Dari alur komunikasi antar pihak yang terlibat maka dapat diketahui terkait aktivitas utama yang seharusnya dilakukan oleh pihak yang terlibat, adapun penjelasannya terdapat pada Tabel 6. 27 berikut:

Tabel 6. 27 Pihak yang Terlibat dan Aktivitas Utama dari Proses

Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan Pengemb	angan
Pihak yang Terlibat	Aktivitas utama
Departemen SDM PT PJB	 Mengadakan program pelatihan Memberikan inttuksi kepada pihak manajemen BTI bahwa terdapat pelatihan untuk karyawan
Pihak Manajemen BTI PT PJB	 Menentukan karyawan yang mengikuti program pelatihan Melakukan evaluasi karyawan dari pelaksanaan pelatihan setelah tiga bulan pelaksanaan
Karyawan BTI PT PJB	 Mengikuti program pelatihan Melakukan pretest dan post test dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut Memberikan evaluasi terhdaap pelaksanaan program pelatihan

6.3.3. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk memonitoring pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia TI. Aktivitas ini bermaksud untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan *track record* terkait kebutuhan akan sumber daya manusia TI untuk bisnis dan tanggungjawab sumber daya manusia TI di organisasi. Evaluasi yang dilakukan pada fase ini adalah

melakukan penilaian aktivitas dari awal hingga akhir dari proses pengembangan karir sumber daya manusia TI.

6.3.3.1. Perbandingan dengan Proses Kekinian

Proses pengembangan karir sumber daya manusia, PT Pembangkitan Jawa Bali telah melakukan evaluasi dari berbagai prosesnya tetapi tidak semua dilakukan evaluasi setelah pelaksanaannya dan tidak terintegrasi antar prosesnya. Tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait rangkaian pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia yang perlu dilakukan evaluasi dan didokumentasikan. Hal ini dilakukan untuk dijadikan sebagai knowledge atau panduan bagi pihak yang melakukan pengembangan karir sumber daya manusia selanjutnya.

6.3.3.2. Penyusunan Fase

Pada Tabel 6. 28 menjelaskan mengenai faktor-faktor penyusunaan fase evaluasi dari model pengembangan karir sumber daya manusia TI, berikut merupakan penjelasannya:

Tabel 6. 28 Faktor-Faktor Penyusun Fase Evaluasi

1 110 01 01 20 1 111101 1 1111	of Tenyusun Tase Evaluasi
Nama Fase	Evaluasi
Input Fase	Proses-proses pengembangan karir sumber daya manusia
Output Proses	 Hasil evaluasi proses pengembngan karir sumber daya manusia Dokumentasi evaluasi
Referensi Sintesis Kerangka	 Model PPBK (Dubois, 1996), pada tahap: Evaluasi Proses Pengembangan Karir menurut Kaye (1997), pada proses: Sustaining COBIT APO07: Manage Human

	Resource, pada control objective: - APO07.05 Plan and track the usage of IT and business human resources
Aktor	Senior Manager BTI PT PJBDepartement SDM PT PJB
Proses	Evaluasi

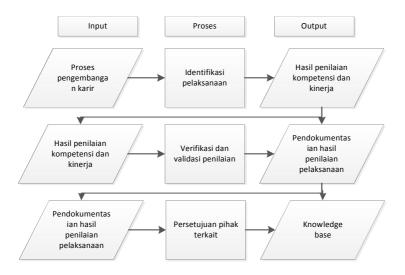
6.3.3.3. Detail Proses

Adapun penjelasan dari proses evaluasi pada pengembangan karir sumber daya manusia dijelaskan pada Tabel 6. 29 sebagai berikut:

Tabel 6. 29 Detail Proses Evaluasi

Nama proses	Evaluasi
Deskripsi	menilai mekanisme dari proses
proses	pengembangan karir yang dilakukan. Selain
	itu, pada tahap ini dilakukan penilaian
	terhadap tingkat keberhasilan dari
	pengembangan dan pelatiahan yang
	dilakukan oleh sumber daya manusia
Kebutuhan	Pelakasanaan proses pengembangan karir
informasi	sumber daya manusia TI
Frekuensi	Sekali dalam proses pengembangan karir
pelaksanaan	sumber daya manusia
Pihak yang terlibat	 Senior Manager/General Manager BTI PT PJB Departemen SDM PT PJB

Aktivitas dari proses evaluasi dari pengembangan karir sumber daya manusia dijelaskan pada Gambar 6.20 sebagai berikut:



Gambar 6. 20 Aktivitas Proses Evaluasi

Dari Gambar 6.20 dapat dijelaskan mengenai proses atau aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia TI. Pada dasarnya proses ini hanya dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan pihak yang mengetahui secara persis keadaan dan kondisi ketika pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia secara keseluruhan adalah pihak manajemen. Sedangkan karyawan hanya sebagai pelaku dalam pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia.

Luaran akhir dari proses evalusi ini adalah berupa penilaian secara keseluruhan dari proses pengembangan karir sumber daya manusia TI. Hasil dari penilaian proses pengembangan karir bisa dijadikan *knowledge base* pagi pihak manajemen ketika melaksanakan program pengembangan karir sumber daya manusia pada periode selanjutnya.

Adapun pihak yang bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi proses pengembangan karir sumber daya manusia adalah pihak Departement SDM PT Pembangkitan Jawa Bali.

Sedangkan, pihak BTI merupakan pihak yang melakukan *review* dan memberikan saran terkait pelaksanaan pengembangan karir sumber daya manusia selanjutnya.

6.4. Hasil Pembahasan Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi

Pembasan yang sudah dilakukan pada poin sebelumnya menyatakan bahwa dari model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang diusulkan terdapat proses yang sudah diimpelementasikan oleh pihak manajemen PT Pembangkitan Jawa Bali. Namun, terdapat beberapa proses dalam model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang diusulkan belum direncankan oleh pihak manajemen PT Pembangkitan Jawa Bali. Hal ini bisa diketahui dari penggalian kondisi kekinan proses pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali dengan menggunakan metode dan permasalahan wawancara analisis dalam pengembangan karir sumber daya manusia yang diterapkan oleh PT Pembangkitan Jawa Bali saat ini. Berikut merupakan ringkasan terkait usulan model pengembangan karir sumber daya manusia TI dengan proses-proses yang sudah ada maupaun proses yang belum ada yang menjadi konsen dari penelitian ini pada PT Pembangkitan Jawa Bali yang dijelaskan pada Tabel 6. 30:

Tabel 6. 30 Rangkungan Implementasi Model Pengembangan Karir SDM TI di BTI PT PJB

Fase	Proses	Ada/Tidak Ada	Keterangan
Analisis SDM	Preparing (Persiapan)	Sudah Ada	Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat
	Evaluasi	Sudah Ada	Perlu adanya
	Formasi		kontrol dan alur

Fase	Proses	Ada/Tidak Ada	Keterangan
			komunikasi antar pihak yang terlibat
	Penilaian kompetensi dan kinerja	Sudah Ada	Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat
Perencan aan & Pengemb angan	Model Kompetensi	Belum Ada	 Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat Analisis kompetensi jabatan
	Perencanaan Pelatihan dan Pengembang an	Sudah Ada	Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat
	Jalur Karir	Belum Ada	 Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat Analisis jabatan
	Pelatihan dan Pengembang an	Sudah Ada	Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi

Fase	Proses	Ada/Tidak Ada	Keterangan
			antar pihak yang terlibat
Evaluasi	Evaluasi	Belum Ada	Perlu adanya kontrol dan alur komunikasi antar pihak yang terlibat

Untuk memperbaiki proses pengembangan karir sumber daya manusia PT PJB khususnya untuk sumber daya manusia BTI, peneliti mengimplementasikan model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang sudah diusulkan. Proses mengimplementasikan model ini hanya proses-proses tertentu saja yang belum dilakukan oleh PT PJB dalam proses pengembangan karir sumber daya manusia karena proses tersebut belum direncanakan oleh pihak PT PJB. Berikut merupakan hasil dari proses-proses pengembangan karir sumber daya manusia TI yang perlu diperbaiki dan dilakukan:

6.4.1. Model kompetensi

Pada proses ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi TI yang harusnya dimiliki oleh sumber daya manusia BTI PT PJB. Untuk mengetahui kompetensi TI dari sumber daya manusia BTI PT PJB dilihat dari jobdesk dari setiap jabatan yang ada di BTI PT PJB. Selain itu, untuk mendefinisikan kompetensi TI dari sumber daya manusia TI, digunakan acuan e-competence fremawork untuk mendefinsikan kompetensi-kompetensi TI yang sesuai dengan BTI PT PJB. mendefinisikan kompetensi TI dijelaskan juga mengenai knowledge dan skill dari setiap kompetensi TI e-competence framework terdapat Pada kompetensi TI yang terdefinisi tetapi kompetensi TI yang bisa diterapkan pada sumber daya manusia BTI PT PJB sebatas 25 kompetensi. Hal ini dikarenakan melihat jobdesk dan tugas operasional yang dilakukan oleh karyawan BTI PT PJB.

Pada dasarnya dalam menunjang kompetensi TI yang dimiliki oleh sumber daya manusia BTI PT PJB diperlukan program pelatihan dan pengembangan kompetensi TI berupa *training program* atau program-program pengembangan lainnya yang mendukung pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan sertifikasi sebagai bentuk pengakuan bahwa karyawan BTI memiliki keahlian tertentu dibidang TI.

dari model kompetensi selain ini untuk kompetensi mengidentifikasikan ΤI untuk melakukan pengembangan karir yang kemudian ditentukan program pengembangannya. Selain itu, dilakukan pembobotan jabatan untuk menentukan jalur karir dari jabatan-jabatan yang ada di BTI. Pembobotan ini menggunakan metode "sistem poin 1.000".

Untuk melakukan identifikasi kompetensi TI sumber daya manusia terlebih dahulu melakukan kajian dari job desk dari setiap jabatan yang ada di BTI PT PJB. Setelah itu mengkaji *e-competence framework* untuk menentukan kompetensi TI yang sesuai dengan job desk dari setiap jabatan yang ada di BTI PT PJB. Kompetensi TI yang sudah ditentukan atau identifikasi tersebut kemudian divalidasi dengan cara melakukan *forum group discussion* dengan senior manager, analyst bidang perencanaan dan kebijakan TI dan senior specialist II bidang pengembangan TI dan analisis bisnis. Hal ini juga dilakukan ketika identifikasi kebutuhan pelatihan dan sertifikasi setiap jabatan yang ada di BTI PT PJB. Selain itu, dilakukan penilaian bobot dari setiap jabatan. Penilaian bobot jabatan ini dilakukan diskusi dengan senior manager BTI PT PJB.

Untuk melihat hasil dalam melakukan identifikasi kompetensi TI, kebutuhan akan program pengembangan dan hasil pembobotan bisa dilihat pada **LAMPIRAN** E. Berikut pada Gambar 6. 21, Gambar 6. 22, dan Gambar 6. 23 merupakan sedikit gambaran dari **LAMPIRAN** E yang menjelaskan terkait implementasi model pada proses model kompetensi.

LAMPIRAN E

Lampiran berikut berisikan mengenai kompetensi TI yang seharusnya dimiliki oleh sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali.

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
1	Senior Manager	IS and business strategy alignment: Membuat strategi SI untuk mencapai tujuan dan komitmen dari tim manajemen perusahaan	Konsep strategi bismis Tren dan dampak dari pengembangan TI di perusahaan Potensi dari penerapan model bismis yang sesuai Tujuan bismis dan organisasi Framework arsitektur TI	Analisis pengembangan yang dilakukan pada masa yang akan datang pada proses bisnis dan aplikasi teknologi Menentukan kebutuhan proses yang berhubungan dengan layanan TI Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna pada jangka panjang Berkontribusi dalam pengembangan strategi TI dan kebijakan, arsitektur TI Berkontribusi dalam pengembangan

E 1

Gambar 6. 21 Identifikasi Kompetensi TI beserta Knowledge dan Skill

KEBUTUHAN TRAINING DAN SERTIFIKASI

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
1	Senior Manager	EE I (Executive Education I) Pelatihan persiapan sertifikasi Literacy training Interperpersonal skill training Problem solving training Diversity or sensitivity training	PMP (Project Management Profesional Certification) CISA (Certified Information System Auditor) CIA (Certified Information Auditor) CIA (Certified Information Auditor) COBIT ITIL (IT Infrastructure Library) Business Development Certification CHAMP (Certified Hardware Asset Management Professional) CITAM (Certified IT Asset Manager) CCNA (Cisco Certified Network Associate) CISSP (Certified Information Systems Security Professional)

Gambar 6. 22 Identifikasi Kebutuhan Trainig dan Sertifikasi

Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level
Pengetahuan	5	400	Pimpinan dari satuan kerja haru mengetahui lebih has mengenai prinsipi konsep dan sedikit tentang praktil secara professional, didapatkan pad- jenjang pendidikan pasca sarjana. Selain itu, dituntut untuk bisa menerapkan kompetensinya untuk mengembangkar metode, pendekatan atau prosedur baru
Otonomi	5	250	Memberikan arahan kepad karyawannya sesuai dengan visi mis organisasi dan satuan kerja. Dalan menjalankan tanggungjawabny dilakukan secara mandiri
Kompleksitas	3	150	Tanggungiawah yang dikeriaka

FORM EVALUASI JABATAN

Gambar 6, 23 Melakukan Pembobotan Jabatan

6.4.2. Jalur Karir

Jalur karir merupakan sarana yang digunakan untuk menjelaskan kepada sumber daya manusia BTI mengenai arah atau perjalanan karirnya selama berada di PT PJB. Untuk membuat jalur karir ini dilakukan identifikasi mengenai jabatan-jabatan yang ada di BTI dan dari hasil pembobotan jabatan. Selain itu, dilakukan idenifikasi mengenai pembagian dan kriteria dari setiap *class job* yang ada.

Penentuan jalur karir ini dilakukan dengan identifikasi jalur karir secara fungsional dan struktural. Selain itu, ditentukan persyaratan-persyaratan ketika dilakukan promosi maupun rotasi sebagai bentuk dari jalur karir dar sumber daya manusia BTI PT PJB.

Untuk menentukan jalur karir ini terlebih dahulu melakukan identifikasi jabatan-jabatan yang ada di BTI PT PJB dan hasil penilaian bobot dari setiap jabatan tersebut. Selain itu dilakukan diskusi dengan pihak BTI PT PJB menengai *class job* dan jabatan struktural & jabatan fungsional yang ada di BTI PT PJB. Hasil diskusi yang sudah dilakukan dibuat usulan jalur karir struktural dan fungsional untuk sumber daya manusia BTI PT PJB. Selain itu, dalam diskusi juga

membahas mengenai aturan dari promosi dan rotasi yang ada di BTI untuk saat ini yaitu:

- Dalam proses promosi karyawan BTI, departemen SDM mempertimbangkan hasil penilaian kompetensi dan kinerja, kemampuan dan minat bidang.
- Promosi penempatan karyawan baru BTI bisa dilakukan oleh karyawan dengan latar belakang non-TI dengan syarat memiliki kemampuan dan minat di bidang TI
- Proses promosi bisa dilakukan secara dinamis, contohnya dari *class job specific* bisa langsung menjadi manager
- Promosi untuk menempati jabatan baru di BTI bisa dilakukan dari karyawan unit
- Senior manager latar belakang pendidikan bisa dari non-TI
- Jabatan manager bisa diisi dari staff internal BTI maupun dari karyawan lain dan bisa dari karyawan non-TI.
- Rotasi bisa dilakukan dengan mutasi dari atau ke kantor unit

Untuk hasil identifikasi dan pembuatan jalur karir bisa dilihat pada LAMPIRAN F. Berikut Gambar 6. 24, Gambar 6. 25 dan Gambar 6. 26 merupakan sedikit gambaran dari LAMPIRAN F yang menjelaskan terkait implementasi model pada proses jalur karir.

LAMPIRAN F

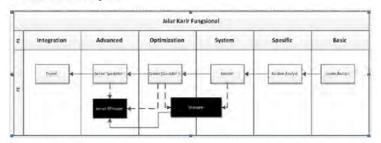
Lampiran berikut berisikan mengenai usulan standarisasi jalur karir sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali. Jalur karir ini dibedakan menjadi jalur karir secara struktural dan fungsional. Berikut merupakan penjelasn dari masing-masing jalur karir.

Dalam menjalankan jahur karir terdapat mekanismemekanisme yang memuat aturan-aturan dalam melakukan promosi maupuan rotasi bagi karvawan BTI PT PJB:

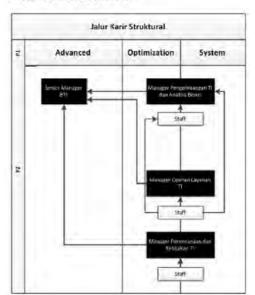
- a. Aturan promosi, sebagai berikut:
 - Dalam mempromosikan karyawan BTI, pihak manajemen mempertimbangkan hasil penilaian kompetensi dan kinerja, latar belakang pendidikan, program pelatihan dan pengmbangan yang pemah diikuti, penilaian KSA (Knowledge, Skill, and Attitude), prestasi dan keseharian dari karyawan yang bersangkutan
 - Telah melakukan rotasi jabatan baik struktural maupun secara fungsional
 - Promosi bisa dilakukan untuk menempati jabatan baru dengan level jabatan lebih tinggi dibandingkan jabatan sekarang yang ditempakan pada kantor unit PJB. Ketentuan ini berlaku untuk semua jabatan yang ada di BTI PT PJB
- b. Aturan rotasi adalah sebagai berikut:
 - Karyawan BTI bisa melakukan rotasi sesuai dengan perkembangan kompetensi dan skill dari sumber daya manusial
 - Jangka waktu rotasi 2.5 3 tahun dan tergantung

Gambar 6. 24 Aturan Promosi dan Rotasi dalam Pelaksanaan Jalur Karir

· Usulan Jalur Karir Fungsional



Gambar 6. 25 Usulan Jalur Karir Fungsional



Usulan Jalur Karir Struktural

Gambar 6, 26 Usulan Jalur Karir Struktural

6.4.3. Evaluasi

Proses ini merupakan fase sekaligus proses terakhir dari model yang diusulkan. Pada proses ini dilakukan penilaian pelaksanaan proses-proses pengembangan karir sumber daya manusia dari fase awal sampai akhir sehingga didapakan hasil penilaian secara keseluruhan dari pelaksanaan proses-proses pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB.

Pada proses ini diberikan usulan perangkat dalam melakukan penilaian yaitu berupa form penilaian pelaksanaan prosesproses pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB. Untuk hasil usulan perangkat penilaian bisa dilihat pada **LAMPIRAN G.** Berikut pada Gambar 6. 27 merupakan sedikit gambaran dari **LAMPIRAN G** yang menjelaskan terkait implementasi model pada proses evaluasi.

LAMPIRAN G

Lampiran berikut berisikan mengenai contoh template untuk melakukan evaluasi pada proses pengembangan karir sumber daya manusia TI yang dapat digunakan pada fase Evaluasi.

	Laporan Hasi	l Evaluasi Pela	iksanaan Pengen	ibangan Karir SI	OM TI
Acountable	Alpan F	-	Periode : Gasal/G		
Responsible:	DAYS .		Tanggal Mulai	Tanggal Beraki	
			Review		
Proses	Deskripsi	Pihak yang terlibat	Realisasi*	Keterangan	Rekomendasi Perbaikan

Gambar 6. 27 Template Form Evaluasi

LAMPIRAN A

Lampiran ini berisi hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu Manager Perencanaan dan Kebijakan TI Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali.

Tujuan Pertanyaan:

Penggalian informasi terkait tujuan organisasi dan kondisi kekininan sumber daya manusia Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

Interviewee:

Harnanto Wahju Nugroho

Manager Kebijakan dan Perencanaan Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran BTI di PT	Peran BTI di PT PJB sebagai
	Pembangkitan Jawa	enabler sehingga sebisa
	Bali?	mungkian BTI memberikan
		layanan yang maksimal
		kepada semua pengguna
2	Bagaimana struktur	Struktur organisasi dari BTI
	organisasi BTI PT	
	Pembangkitan Jawa	sendiri dibawahi oleh
	Bali?	Dierektur Pengembangan &
		Niaga, dari Senior Manager
		membawahi tiga bidang yaitu
		yang dipegang oleh masing-
		masing Manager, bidang
		tersebut adalah Perencanaan
		& Kebijakan TI,
		Pengembangan TI & Analisa
		Bisnis dan Operasi Layanan
		Teknologi Informasi.
3	Kompetensi apa saja	Kompetensi yang harus
	yang harus dimiliki oleh	dimiliki oleh SDM TI pada
	SDM TI BTI PT PJB?	dasarnya sudah ditentukan

		karena kompetensi tersebut
		berpengaruh pada
		tanggungjawab yang harus
		diambil oleh karyawan
4	Apa tujuan dilakukannya pengelolaan kompetensi SDM TI BTI PT PJB?	Pengelolaan kompetensi ini dilakukan untuk memsatikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh karyawan bisa mempercepat dalam proses
		operasional atau proses bisnis
5	Bagaimana	Sebagian besar
	pengembangan karir SDM TI BTI PT PJB yang ada saat ini?	pengembangan karir sdm untuk BTI sendiri sudah dipegang oleh Departemen Sumber Daya Manusia. Tetapi terdapat beberapa hal yang harus dikontrol sendiri oleh pihak BTI seperti pengisian evaluasi kompetensi dan potensi dari karyawan evaluasi ini dijadikan sebagai untuk mengetahui tingkat keberhasilan karyawan dalam menjalankan tanggungjawabnya.

LAMPIRAN B

Lampiran ini berisi hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu Manager Talent Sumber Daya Manusia dan Senior Manger BTI PT Pembangkitan Jawa Bali.

Tujuan Pertanyaan:

Menggali informasi mengenai kondisi kekinian pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Interviewee:

Maya Rahmanu Indarto

Manager Talent Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Jawa	Jawa Bali			
No.	Pertanyaan	Jawaban		
1	Apakah di PJB	Untuk saat ini PJB sedang		
	menerapkan dual career	dalam pembuatan		
	(struktural dan	standaraisasi kepakaran		
	fungsional)?	fungsional tapi untuk saat ini		
		baru satu divisi yang		
		memiliki standarisasi		
		kepakaran fungsional		
		sehingga dalam penerapan		
		secara global baru secara		
		struktural		
2	Apakah sudah ada	Saat ini PJB juga dalam		
	mekanisme jalur karir	inisiasi pembuatan jalur karir		
	baik strukural maupun	baik struktural maupun		
	fungsional?	fungsional. Sehingga saatini		
		belum ada standarisasi dalam		
		jalur karir baik struktural		
		maupun fungsional		
3	Bagaimana proses	Proses pengembangan karir		
	pengembangan karir	SDM PJB dimulai dari		
	sumber daya manusia di	adanya evaluasi SDM. Dari		
	PJB?	hasil evaluasi ini akan		
		dibuatkan mappingkan dalam		

		talent pool. Dimana hasil dari
		evaluasi tersebut sdm
		memasuki kuadran yang
		mana.
4	Bagaimana bentuk dari	Seperti yang sudah saya
	talent management PT	jelaskan sebelumnya talent
	PJB	management merupakan
		penempatan sumber daya
		manusia pada salah satu
		kuadran yang ada di <i>talent</i>
		pool. Dari proses pemetaan
		ini bisa ditentukan program
		pelatatihan dan
		pengembangan apa yang
		sesuai dan cocok untuk
		karyawan yang bersangkutan
		guna menunjang
		pengembangan
		kompetensinya.

Tujuan Pertanyaan:

Menggali informasi mengenai kondisi kekinian pengembangan karir sumber daya manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Interviewee:

Dody Apriananti

Senior Manager Bidang Teknologi Informasi PT

Pembangkitan Jawa Bali

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di PJB	Saat ini BTI sudah memiliki
	khususnya untuk BTI	jabatan struktural dan
	sudah menerapkan dual	fungsional. Struktural terdiri
	career (struktural dan	dari senior manager sampai
	fungsional)?	manager sedangkan untuk
		fungsional berlaku untuk
		staff yang berada dibawah
		para manager

2	Apakah sudah ada mekanisme jalur karir baik strukural maupun fungsional?	Saat ini PJB belum ada standarisasi jalur karir baik struktural maupun fungsional
3	Bagaimana proses pengembangan karir sumber daya manusia di PJB?	Proses pengembangan karir SDM PJB dipegang bagian departemn SDM dan BTI membutuhkan adanya kontrol informasi terkait pengmbangan karir tersebut, maksudnya aktivitasaktivitas apa saja yang dilakukan oleh BTI dalam pengembangan karir tersebut.
4	Bagaimana bentuk dari talent management PT PJB	Talent management dibantu dengan adanya talent pool yang memetakan karyawan menjadi empat kuadran. Talent pool ini baru diimplementasikan di PJB

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN C

Lampiran ini berisi hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu Senior Manager Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali.

Tujuan Pertanyaan:

Penggalian informasi terkait kebutuhan pembuatan jalur karir dan kompetensi TI

Interviewee:

Dody Apriananta

Bidang Teknologi Informasi PT Manager Pembangkitan Jawa Rali

Pem	Pembangkitan Jawa Bali			
No.	Pertanyaan	Jawaban		
1	Apa tujuan dilakuakan	Dengan adanya jalur karir		
	pembuatan jalur karir?	bisa memberikan informasi		
		kepada karyawan terkait arah		
		karirnya kemana. Akibatnya		
		bisa memacu semangat		
		karyawan		
2	Bagaimana kebutuhan	Sampai saat ini belum		
	BTI akan jalur karir	adanya standarisasi jalur		
		karir untuk jabatan yang ada		
		di BTI. Jika ada standarisasi		
		jalur karir maka bisa		
		dijadikan sebagai <i>tool</i>		
		informative bagi karyawan		
		untuk menentukan karirnya		
3	Apa saja batasan dan	Jalur karir ini bisa dijadikan		
	keinginan BTI dalam	sebagai gambaran atau acuan		
	menghasilkan jalur karir	dalam pengembangan karir		
		karyawan		
4	Jika penelitian tugas	Saya setuju, karena dalam		
	akhir ini mengacu pada	proses pengelolaan layanan		
	COBIT 5, apakah	selaian menggunakan standar		
	pendapat Bapak?	acuan ITIL juga		
		menggunakan COBIT 5.		

		Pada dasarnya penggolongan tiga bidang yang ada di BTI didasarkan pada proses- proses yang ada di ITIL.
6	Dalam penilaian kinerja karyawa, hal apa yang dievaluasi	Ada dua hal yang dievaluasi yaitu kompetensi dan pencapaian kinerja. Dari hasil evaluasi ini bisa dijadikan acuan penentuan jenis progam pelatihan dan pengembangan
7	Apakah di BTI sudah ditentukan jabatan fungsional?	BTI sudah menentukan posisi atau jabatan fungsional unuk karyawan BTI Di BTI sudah diterapkan dual career yaitu struktural dan fungsional. Secara strukutral jabatan dari atas sampai Manager sedangakan jabatan untuk fungsional adalah untuk staff pada setiap bidang di BTI.

LAMPIRAN D

Lampiran ini berisi hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu Manager Talent Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali.

Tujuan Pertanyaan:

Penggalian informasi kebutuhan perusahaan untuk menghasilkan model pengembangan karir sumber daya manusia dan mengidentifikasikan setiap fase dari model.

Interviewee:

Maya Rahmanu Indarto

Manager Talent Sumber Daya Manusia PT Pembangkitan Jawa Bali

Jawa	Jawa Dali		
No.	Pertanyaan	Jawaban	
1	Apakah di PT PJB	Proses ini sudah dilakukan	
	sudah dilakukan proses	dengan adanya identifikasi	
	identifikasi persiapan	kebutuhan terhadap sumber	
	pelaksanaan	daya manusia dan kondisi	
	pengembangan karir		
	sumber daya manusia?	baru di PJB membuat unit	
		baru maka fungsi apa yang	
		perlu dibentuk setelah itu	
		baru dibuat kebutuhan	
		kompetensi tiap fungsinya	
2	Bagaimana proses	Evaluasi formasi dilakukan	
	dalam melakukan	dengan melihat RJPP	
	evaluasi formasi?	(Rancangan Jangka Panjang	
		Perusahan) dan efketifitas	
		organisasi. Efektifitas	
		organisasi ini dilihat dengan	
		cara melakukan penyebaran	
		kuesioner kepada seluruh	
		General Manager/Senior	
		Manger. Dari RJPP dan hasil	

		kuesioner tersebut di evaluasi dan akhirnya bisa membuat suatu restrukturisas organisasi maupun maupun perubahan formasi dari fungsi tersebut
3	Bagaimana dengan proses dari Penilaian Kompetensi dan kinerja SDM PT PJB?	Penilaian kompetensi kita lakukan selama enam bulan sekali atau satu semester. Penilaian ini juga dilakukan penilaian kinerja dari SDM PT PJB. Sedangkan penilaian potensi dilakukan oleh SDM PT PJB setelah bergabung dengan PJB, untuk tes ini tidak terjadwal seperti penilaian kompetensi. Penilaian potensi ini melibatkan pihak ketiga atau lembaga psikolog.
4	Bagaimana dengan melakukan gap analisis terkait kompetensi jabatan?	Analisis kompetensi kita lakungan misal kalau PJB membuka unit atau kantor baru dan menentukan fungsi setelah itu baru menentukan kompetensi jabatan
5	Bagaimana pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan?	Program pelatihan dan pengembangan dilakukan berdasarkan hasil dari penilaian kompetensi dan kinerja. Dari hasil tersebut di <i>mappingkan</i> pada <i>talent pool</i> setelah itu ditentukan pelatihan yang sesuai. Pelatihan ini dibedakan menjadi dua tergantung dari hasil penilaian juga. Jika

hasil penilaian menyimpulkan bahwa SDM banyak dari yang rendah pada softskill maka perlu dilakukan pelatihan tingkat pada corporat, hasil sedangkan iika penilaian manyatakan bahwa hardskill lebih rendah maka pelatihan dilakukan pada masing-masing unit. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan adanya gap kompetensi pada karyawan. Ketika pelaksanaan pelatihan terdapat tiga level evaluasi vaitu: Level 1 : peserta melakukan evaluasi atau penilaian dari pelaksanaan program pelatihan. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan evaluasi bagi pihak SDM selaku penyelenggara program pengembangan Level 2 : peserta pelatihan melakukan pre dan post test. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dari pelatihan vang diberikan Level 3 penilaian perubahan kompetensi Penilaian ini karyawan. dilakukan oleh senior manager/general manager setelah tiga bulan D-4

	pelaksanaan pelatihan.

LAMPIRAN E

Lampiran berikut berisikan mengenai kompetensi TI yang merupakan hardskill dari sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali.

a. Kebutuhan Hardskill

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
1	Senior Manager	IS and business strategy alignment: Membuat strategi SI untuk mencapai tujuan dan komitmen dari tim manajemen perusahaan	 Konsep strategi bisnis Tren dan dampak dari pengembangan TI di perusahaan Potensi dari penerapan model bisnis yang sesuai Tujuan bisnis dan organisasi 	 berhubungan dengan layanan TI Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna pada jangka panjang

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
			Framework arsitektur TI	 TI Berkontribusi dalam pengembangan strategi bisnis Analisis tingkat fisibilitas dari pembiayaan dan manfaat Mereview dan menganalisis dampak dari implementasi TI Memahami dampak dari teknologi baru dalam bisnis Memahami manfaat yang didapatkan oleh bisnis dalam menerapkan teknologi baru dan cara agar bisa menambah nilai dan menyediakan keunggulan bersaing Memahami enterprise architecture
		Business plan development :	Komponen perencanaan bisnis	Menentukan dan mengidentifikasikan elemen-elemen

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		Menyediakan mediasi untuk membuat suatu sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan termasuk risiko dan kesempatan	dan milestone Kebutuhan dan ukuran dari target market saat ini dan yang akan datang Teknik analisis SWOT Pembuatan target nilai tangible maupun intangible dalam implementasi TI dalam perusahaan Isu dan dampak dari model TI yang diimplementasikan Perencanaan keuangan	Membuat analisis SWOT dengan detail terkait kondisi internal perusahaan yang berhubungan dengan implementasi TI

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
			Teknologi terbaruTeknik penilaian risiko dan kesempatan	
		Architecture design Bertindak sebagai penanggungjawab untuk menentukan strategi dalam mengimplementas ikan TI yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Identifikasi platform teknologi saat ini, platform	 Framework arsitektur, metodologi dan tool desain sistem Kebutuhan sistem arsitektur seperti, performa, perawatan, perpanjangan, skalabilitas, ketersediaan, keamanan dan aksesibilitas Biaya, manfaat dan 	 Menyediakan keahlian untuk membantu dalam memecahkan masalah yang komplek dan memastikan solusi arsiterktur TI terbaik yang diimplementasikan di perusahaan Menggunakan pengetahuan dari berbagai area TI untuk mengembangkan enterprise arsitektur Mengetahui tujuan bisnis yang memberikan dampak pada komponen arsitektur TI Membantu mengkomunikasikan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		yang sudah <i>out of</i> date, dan inovasi teknologi terbaru	risiko dari sistem artisektur • Enterprise architecture perusahaan dan standar internal • Munculnya teknologi baru	 enterprise architecture dan standar, prinsip dan tujuan kepada tim pengembang Mengembangkan pola desain dan model untuk membantu sistem analysis dalam mendesain konsistensi dari aplikasi
		Technology trend monitoring: Eksploitasi pengetahuan tentang teknologi baru yang muncul dengan pemahaman tentang bisnis. Memberikan	 Teknologi terbaru Kebutuhan pengguna Sumber informasi yang relevan Pendekatan program penelitian 	 Monitoring sumber informasi dan selalu mengikuti sumber informasi yang terpercaya Identifikasi vendor dan provider Identifikasi keuntungan bisnis dan perubahan dari proses pengabdosian teknologi terbaru

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		bimbingan dan saran kepada tim untuk mendukung pengambilan keputusan strategi		
		Information security strategy development: Mengekspoitasi keahlian dan memanfaatkan standard dan best practice	 Potensi dari penerapan standard dan best practice yang sesuai, seperti ISO 27001, ISO 27002 dsb. Dampak dari kebutuhan yang legal dalam keamanan informasi Strategi informasi 	• Menemukan, menampilkan dan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		ICT quality strategy development: Mengeksploitasi pengetahuan khusus untuk meningkatkan dan mengesahkan standar dan best practice yang digunakan	dari organsiasi Ancaman keamanan Framework utama dalam industri TI, COBIT, ITIL, ISO 50001. Strategi informasi dari organisasi Model layanan TI dalam perusahaan	 Menetapkan kebijakan kualitas dari TI yang sesuai dengan standar organiassi Identifikasi ukuran kualitas yang digunakan Menerapkan standard dan best practice yang sesuai untuk merawat kualitas informasi
		Personnel development: Mengambil tindakan secara	Metode pengembangan kompetensiMetode analisis	 Identifikasi kompetensi dan gap skill Idenditifikasi dan rekomendasi pekerjaan berdasarkan kesempatan pengembangan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		proaktif dan mengembangkan proses organisasi untuk mengatasi kebutuhan pengembangan individu, tim dan seluruh tenaga kerja	kompetensi dan kebutuhan skill Metode dukungan pembelajaran dan pengembangan Teknologi dan proses Teknik pemberdayaan	 Menggabungkan proses kerja dan peluang kerja untuk pengembangaan skill Pelatih atau pembimbing Memenuhi kebutuhan dalam pengembangan SDM guna memenuhi kebutuhan perusahaan
		Business change management: Memberikan arahan untuk merencanakan, mengelola dan melaksanakan implementasi TI yang	 Strategi implementasi TI Dampak dari perubahan bisnis pada organisasi dan sumber daya manusia Dampak dari perubahan bisnis 	 Analisis cost and benefit dari perubahan bisnis Memilih solusi yang sesuai dengan manfaat, risiko dan seluruh dampak Membuat perencanaan implementasi dari proses perbaikan Menerapkan tool dan standar manjemen projek, seperti PMBok

No Ja	abatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		mengakibatkan perubahan bisnis	pada isu hukum	
		Information security management: Memberikan arah dalam integritas, kerahasiaan dan ketersediaan data yang tersimpan dalam sistem informasi dan sesuai dengan persyaratan hukum	 Kebijakan manajemen keamanan organisasi dan implikasi yang berhubungan stakeholder terkait. Standard dan best practice untuk menejemen keamanan informasi Risiko kritis untuk manajemen kemanan informasi Pendekatan audit 	identifikasi kelemahan dan kerentanan untuk diretas

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		IS Governance: Memberikan arah untuk strategi tatakelola SI dengan melakukan komunikasi, menyebarkan dan mengontrol pada proses yang sesuai dengan	TI intenal Infrastruktur TI dan bisnis organisasi Strategi bisnis dari perusahaan Nilai bisnis Kebutuhan hukum	 Mengelola model penerapan tata kelola Menganalisis kontek dari bisnis dari perusaan dan evolusi bisnis Menentukan dan mengimplementasikan KPI (Key Performance Indicator) Mengkomunikasikan nilai, risiko dan kesempatan yang ditimbulkan oleh penerapan strategi SI
		infrastruktur TI Sustainable development: Menentukan tujuan dan strategi dari	Ukuran dan indikator yang berhubungan dalam pengembangan	 Monitoring dan mengukur kebutuhan TI Mengaplikasikan rekomendasi pada projek untuk mendukung strategi pengembangan keberlanjutan yang

No Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
	keberlanjutan pengembangan SI sesuai dengan kebijakan keberlanjutan organisasi	 keberlanjutan Corporate social responsibility (CSR) dari stakeholder dengan infrastruktur SI 	terbaru
	Project and portofolio management: Megelola projek atau program yang kompleks, termasuk berinteraksi dengan pihak eksternal. Mempengaruhi strategi projek	Methodology projek, termasuk melakukan pendekatan untuk menentukan langkah-langkah projek dan tool yang digunakan untuk melakukan perencanaan Teknologi untuk mengimplementasi	 Identifikasi risiko projek dan menentukan perencanan mitigasi Menentukan perencanaan projek dengan menjelaskan tugas setiap individu Mengkomunikasikan progress projek kepada semua stakeholder yang terlibat Pengembangan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi tindakan preventif Mengkomunikasikan dan mendorong

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		dengan memberikan solusi alternatif dan menyeimbangkan antara efektifitas dan efisiensi. Mengambil seluruh tanggungjawab dari luaran projek, termasuk keuangan dan manajemen sumber daya	kan projek Strategi bisnis perusahaan dan proses bisnis Pengembangan dan kepatuhan terhadap perencaaan keuangan dan anggaran Metodologi strukur manajemen projek	dalam analisis risiko perusahaan dan proses manajemen risiko • Desain proses analisis risiko dan manajemen
		Risk management: Mengarahkan untuk	Nilai dan kepentingan perusahaan untuk	Mengembangkan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi aksi mitigasi

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		menentukan dan membuat kebijakan untuk manajemen risiko	diterapkan dalam analisis risiko • Good practice dan standar analisis risiko	 (preventif) Mengkomunikasikan dan mendorong analisis risiko organisasi dan proses manajemen risiko Desain proses dari analisis dan manajemen risiko
2	Manager Perencana an & Kebijakan Teknologi Informasi	IS and business strategy: Membuat arahan untuk membuat dan mengimplementas ikan inovasi solusi SI untuk jangka panjang	 Konsep strategi bisnis Tujuan bisnis dan organisasi Munculnya teknologi baru Framework arsitektur TI 	 Analisis pengembangan yang dilakukan pada masa yang akan datang pada proses bisnis dan aplikasi teknologi Menentukan kebutuhan untuk proses yang berhubungan dengan layanan TI Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna pada jangka panjang Berkontribusi dalam pengembangan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
				 strategi TI dan kebijakan TI Berkontribusi dalam pengembangan dari strategi bisnis Memahami dampak dari teknologi baru dalam bisnis Memahami manfaat yang didapatkan oleh bisnis dalam menerapkan teknologi baru dan cara bisa menambah nilai dan menyediakan keunggulan bersaing Memahami enterprise architecture
		Business plan development: Melakukan eksploitasi pengetahuan berdasarkan	 Komponen perencanaan bisnis dan milestone Kebutuhan dan ukuran dari target saat ini dan yang 	 Menentukan dan mengidentifikasikan elemen-elemen penting dari produk atau solusi yang ada Menetapkan nilai yang sesuai dengan tujuan yang dibuat

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		analisis lingkungan pasar	 akan datang Isu dan dampak dari model implementasi TI Perencanaan keuangan Teknologi terbaru Teknik penilaian risiko dan kesempatan 	 Menghasilkan laporan mengenai performa baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang Menentukan milestone utama dalam perencanaan
		Architecture design: Melakukan eksploitasi pengetahuan untuk menentukan keterkaitan	 Framework arsitektur, metodologi dan tool sistem desain Kebutuhan sistem arsitektur seperti, performa, perawatan, 	 Menggunakan pengetahuan dari berbagai area teknologi untuk mengembangkan enterprise arsitektur Mengetahui tujuan bisnis yang memberikan dampak pada komponen arsitektur Membantu mengkomunikasikan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		dan spesifikasi yang diterapkan dalam pembuatan multiple project TI, pengmbangan aplikasi atau infrastruktur	perpanjangan, skalabilitas, ketersediaan, keamanan dan aksesibilitas Biaya, manfaat dan risiko dari sistem artisektur Enterprise architecture perusahaan dan standar internal perusahaan Munculnya teknologi baru	 enterprise architecture dan standar, prinsip dan tujuan kepada tim pengembang Mengembangkan pola desain dan model untuk membatnu analysis sistem dalam mendesain konsistensi dari aplikasi
		IS governance: Memastikan perencanaan tata	• Infrastruktur TI dan bisnis organisasi	 Mengelola model penerapan tata kelola Menganalisis kontek dari bisnis dari

No Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
	kelola TI sesuai dengan standar atau best practice yang selaras dengan proses bisnis	Strategi bisnis dari perusahaanNilai bisnisKebijakan hukum	 perusaan dan evolusi bisnis Mengkomunikasikan nilai, risiko dan kesempatan yang disebabkan oleh strategi SI
	Project and portofolio management: Memperhitungka n semua aktivitas yang ada dalam projek, membuat pilihan dan memberikan intruksi, optimalisasi aktivitas dan	Methodology projek, termasuk melakukan pendekatan untuk menentukan langkah-langkah projek dan tool yang digunakan untuk melakukan perencanaan Teknologi untuk mengimplementasi	 Identifikasi risiko projek dan menentukan perencanan mitigasi Menentukan perencanaan projek dengan menjelaskan tugas setiap individu Mengkomunikasikan progress projek kepada semua stakeholder yang terlibat Pengembangan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi tindakan preventif Mengkomunikasikan dan mendorong

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		sumber daya. Mengelola dan mengawasi hubungan dalam tim, perencanaan dan memastikan tujuan dalam tim dan menghasilkan suatu dokumentasi	kan projek Strategi bisnis perusahaan dan proses bisnis Pengembangan dan kepatuhan terhadap perencaaan keuangan dan anggaran Metodologi strukur manajemen projek	 analisis risiko perusahaan dan proses manajemen risiko Desain dan dokumnasi proses untuk analisis risiko dan manajemen Menerapkan aksi mitigasi
		Sustainable development: Menaikan tingkat kesadaran, pelatihan dan komitmen dalam pengembangan	 Ukuran dan indikator yang berhubungan dalam pengembangan keberlanjutan Corporate social 	 Monitoring kebutuhan TI Mengaplikasikan rekomendasi pada projek untuk mendukung strategi pengembangan keberlanjutan yang terbaru Menguasai kendala peraturan dan standar international yang berkaitan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		keberlanjutan	responsibility (CSR) dari stakeholder dengan infrastruktur SI	dengan keberlanjutan TI
		Education and training provision: Bertindak dengan kreatif untuk menganalisis gap skill, mengelaborasikan kebutuhan secara spesifik dan mengidentifikasik an sumbersumber yang potensial untuk ketetapan	 Pendekatan pendidikan yang tepat dan metode penyampaian pendidikan Pasar yang kompetitif untuk penawaran pendidikan Metodologi analysis kebutuhan training Teknik pemberdayaan 	 Mengatur jadwal pelatihan dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan Mengidentifikasi dan memaksimalkan dalam penggunaan sumber daya untuk efektifitas biaya Menganalisis feedback dan menggunkaan hasilnya untuk memperbaikai dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan Membuat desain kurikulum dan program pelatihan untuk memenuhi kebutuhakn pelatihan dan pendidikan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		pelatihan.		TI
		Risk management: Memutuskan aktivitas yang sesuai untuk menjamin keamanan. Mengevaluasi, mengelola dan memastikan validasi dari yang keamanan, melakukan proses audit TI	 Nilai dan kepentingan perusahaan untuk diterapkan dalam analisis risiko Good practice dan standar analisis risiko 	 Mengembangkan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi aksi mitigasi (preventif) Mengkomunikasikan dan mendorong analisis risiko organisasi dan proses manajemen risiko Desain dan dokumentasi proses dari analisis dan manajemen risiko Menerapkan aksi mitigasi
3	Manager	Testing:	• Teknik,	• Membuat dan mengelola
	Pengemba	Memanfaakan	infrastruktur, dan	perencanaan test
	ngan	pengetahuan	tool yang	Mengelola dan mengevaluasi proses

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
	Teknologi Informasi dan Analisis Bisnis	untuk mengawasi kompleksitas dari program testing. Memastikan tes dan hasilnya didokumnetasikan untuk testing selanjutnya	digunakan untuk proses testing • Lifecycle dari proses testing • Perbedaan dalam test (fungsi, integrasi, performa, kegunaan dll) • Standar untuk menentukan kriteria kualitas dari testing • Web, cloud dan teknologi mobile dan kebutuhan lingkungan	 tes Mendesain tes dari sistem TI Mempersiapkan tes untuk sistem TI Melaporkan dan mendokumentasikan tes dan hasilnya
		Business solution: Memastikan	 Nilai dan kepentingan 	Melakukan identifikasi terkait komponen TI yang memiliki potensi

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		bahwa impelementasi TI bisa memberikan solusi kepada bisnis perusahaan	perusahaan untuk diterapkan dalam pemberian solusi bisnis Kebijakan perusahaan Peraturan hukum yang berlaku untuk TI Model layanan TI	 kritis Mengalokasikan sumber daya yang sesuai untuk maintain aktivitas dan memastikan bahwa pemilihan solusi sesuai dengan ekspektasi pengguna dan sesuai bisnis perusahaan Memappingkan antara kebijakan perusahaan dengan TI Mengkomunikasikan kepada semua level pengguna untuk memastikan sumber daya yang sesuai
		Problem management: Melakukan identifikasi terkait infrastuktur TI dan proses	 Infrastruktur TI secara keseluruhan di organisasi dan komponen kunci Prosedur pelaporan problem yang ada 	 Melakukan identifikasi terkait komponen yang memiliki potensi kritis dan menentukan tindakan dalam melakukan mitigasi Audit manajemen risiko Mengalokasikan sumber daya yang

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		problem management untuk mengidentifkasi permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.	di perusahaan Prosedur eskalasi Aplikasi dan ketersediaan dari tool untuk melakukan diagnosa problem	sesuai untuk maintain aktivitas, kesembangan antara biaya dan risiko • Mengkomunikasikan kepada semua level pengguna untuk memastikan sumber daya yang sesuai
		Risk management: Memutuskan aktivitas yang sesuai untuk menjamin keamanan dalam proses analisis bisnis maupun dalama proses pengembangan/pe	 Nilai dan kepentingan perusahaan untuk diterapkan dalam analisis risiko Good practice dan standar analisis risiko Proses pengembangan/pen 	 Mengembangkan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi aksi mitigasi (preventif) dalam proses pengembangan/pengadaan TI maupun dalam proses analisis bisnis Mengkomunikasikan dan mendorong analisis risiko organisasi dan proses manajemen risiko Desain dan dokumentasi proses dari

No Jabatai	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
	ngadaan aplikasi. Mengevaluasi, mengelola dan memastikan validasi keamanan	gadaan TI Risiko dalam pengembangan/pen gadaan TI Risiko dalam analisis bisnis	analisis dan manajemen risiko pengembangan • Menerapkan aksi mitigasi
	Service delivery: Program yang dijadwalkan untuk tugas pengembangan TI/analisis bisnis. Melakukan identifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam proses	 Cara menjelaskan menerapkan layanan TI kepada pengguna setelah TI tersebut dikembangkan Best practice dan standar dalam pemberian layanan Cara melakukan monitoring penyampaian 	

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		pengembangan TI/analisis bisnis tersebut	layanan • Cara merecord aktivitas penyampaian dan mengidentifikasika n kesalahan	
4	Manager Operasi Layanan Teknologi Informasi	Risk management: Memutuskan aktivitas yang sesuai untuk menjamin keamanan dalam memberikan layanan TI kepada seluruh pengguna. Mengevaluasi,	 Nilai dan kepentingan perusahaan untuk diterapkan dalam analisis risiko terkait layanan TI Good practice seperti ITIL, COBIT dsb, dan standar analisis risiko seperti ISO 	 Mengembangkan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi aksi mitigasi (preventif) terhadap aktivitas operasi layanan TI Mengkomunikasikan dan mendorong analisis risiko organisasi dan proses manajemen risiko Desain dan dokumentasi proses dari analisis dan manajemen risiko

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		mengelola dan memastikan TI tervalidasi dalam hal keamanannya, melakukan proses audit TI terkait aktivitas management layanan TI.	31000	Menerapkan aksi mitigasi
		Application development: Bertindak dengan sekreatif mungkin untuk mengembagnkan aplikasi dan memilih tenik	 Program software yang sesuai Komponen hardware, arsitektur hardware Fungsi dan desain teknik Bahasa 	 Menjelaskan dan mengkomunikasikan pengembangan atau desain kepada pengguna Menampilkan dan mengevaluasi hasil tes Menerapkan software yang sesuai dan arsitektur hardware Pengembangan user interface,

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		yang sesuai. Optimalisasi pengembangan aplikasi, merawat dan menampilkan pola desain karyawan.	 pemorograman DBMS Sistem operasi dan platform software Integrated development environment (IDE) Keamanan 	 komponen software Mengelola dan memberikan garansi terhadap kualitas aplikasi Bekerjasama dengen tim pengembangan dan desainer aplikasi
		Program yang dijadwalkan untuk tugas opeasional layanan TI. Mengelola biaya anggaran yang digunakan untuk pengadaan	 Cara menerapkan layanan TI Best practice dan standar dalam pemberian layanan, seperti ITIL, COBIT dsb. Cara melakukan monitoring penyampaian 	 Menerapkan proses yang terdiri dari layanan TI organisasi sesuai dengan strategi dan distandarisasikan sesuai dengan best practice atau standar dari layanan operasi TI Mengisi dan melengkapi dokumen dalam penggunaan layanan TI Analisis layanan yang diberikan dan membuat laporan terkait luaran yang

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		sumber daya TI. Melakukan identifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam proses operasional layanan TI tersebut	layanan Cara merecord aktivitas penyampaian layanan dan mengidentifikasika n kesalahan Best practice dan standar manajemen keamanan informasi, seperti ISO 27000, ISO 27001, ISO 27002	dihasilkan
		Problem management: Melakukan	• Infrastruktur TI secara keseluruhan di organisasi dan	Melakukan identifikasi terkait komponen infrastruktur TI yang memiliki potensi kritis dan
		identifikasi terkait infrastuktur TI	komponen kunciProsedur pelaporan	menentukan tindakan dalam melakukan mitigasi

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		dan proses problem management pada operasi layanan TI untuk mengidentifkasi permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan operasi layanan TI tersebut.	problem layanan operasional TI Prosedur eskalasi problem Aplikasi dan ketersediaan dari tool untuk melakukan diagnose problem dari layanan TI	level pengguna untuk memastikan
		Information security management: Mengevaluasi pengukuraan manajemen keamanan dan	Kebijakan manajemen keamanan organisasi dan implikasi untuk berhubungan stakeholder terkait.	 Dokumen dan kebijakan manajemen keamanan informasi yang melingkupi strategi bisnis Analisis aset kritis perusahaan dan identifikasi kelemahan dan kerentanan untuk diretas Memastikan perenanaan manajemen

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		indikator dan menentukan kebijakan keamanan informasi.	 Standar dan best practice untuk menejemen keamanan informasi Risiko kritis untuk manajemen kemanan informasi Teknik deteksi keamanan Teknik cyberattack dan mengukur untuk menghindari adanya cyberattack Forensic device 	risiko untuk menghasilkan rencana aksi pencegahan Menampilkan audit keamanan Menerapkan monitoring dan teknik testing Memastikan perencanaan pemulihan Impelementasi perencanaan pemulian pada kasus yang krisis
		Systems engineering: Memastikan	 Modul yang sesuai dengan program software, DBMS, 	Menjelaskan dan mengkomunikasikan desan atau pengembangan untuk pengguna

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		interoperability dari komponen sistem. Mengeksploitasi pengetahuan untuk membuat sistem bisa sesuai dengan ekspektasi pengguna dan sesuai dengan batasan sistem	bahasa pemrograman Kompoenen hardware, tools dan arsitek hardware Fungsional dan desain teknik Bahasa pemrograman SDLC Dasar kemanan informasi	 Menampilkdan dan mengevaluasi hasil tes terkait spesifikasi produk Menerapkan software yang sesuai atau arsitektur hardware Desan dan arsitektur pengembangan hardware, user interface, komponen software bisnis dan komponen yang terdapat pada software Menerapkan pengembangan yang sesuai atau model proses untuk pengembangan secara efektif dan efisien
		Architecture design: Melakukan eksploitasi pengetahuan	Framework arsitektur inftrastruktur TI, metodologi dan tool sistem desain	Menyediakan keahlian untuk membantu untuk memecahkan masalah yang komplek dan memastikan solusi arsiterktur infrastruktur TI terbaik yang

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		untuk menentukan keterkaitan TI dan spesifikasi yang diterapkan dalam pengmbangan infrastruktur TI	infrastuktur TI Kebutuhan sistem arsitektur infrastruktur TI seperti, performa, perawatan, perpanjangan, skalabilitas, ketersediaan, keamanan dan aksesibilitas Biaya, manfaat dan risiko dari sistem artisektur infrastruktur TI Enterprise architecture dari infrastruktur TI	arsitektur khusunya pada infrastruktur TI Mengetahui tujuan bisnis yang memberikan dampak pada komponen arsitektur infrastruktur TI

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
5	Senior Spesialist II dan Analyst	Risk management: Melakukan analisis aktivitas yang sesuai untuk menjamin keamanan dalam memberikan	Munculnya teknologi baru Nilai dan kepentingan perusahaan untuk diterapkan dalam analisis risiko terkait layanan TI Good practice	 Mengembangkan perencanaan manajemen risiko untuk mengidentifikasi aksi mitigasi (preventif) terhadap aktivitas operasi layanan TI Mengkomunikasikan dan mendorong analisis risiko organisasi dan proses
		layanan TI kepada seluruh pengguna. Mengevaluasi, mengelola dan memastikan layanan TI tervalidasi dalam hal keamanannya	seperti ITIL, COBIT dsb, dan standar analisis risiko seperti ISO 31000 • Decision making dalam menentukan mitigasi risiko	manajemen risiko Desain dan dokumentasi proses dari analisis dan manajemen risiko Menerapkan aksi mitigasi

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		Problem management: Melakukan identifikasi terkait infrastuktur TI dan proses problem management untuk mengidentifkasi permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.	 Infrastruktur TI secara keseluruhan di organisasi dan komponen kunci Prosedur pelaporan problem yang ada di perusahaan Prosedur eskalasi Aplikasi dan ketersediaan dari tool untuk melakukan diagnosa problem 	 Melakukan identifikasi terkait komponen yang memiliki potensi kritis dan menentukan tindakan dalam melakukan mitigasi Audit manajemen risiko Mengalokasikan sumber daya yang sesuai untuk maintain aktivitas, kesembangan antara biaya dan risiko Mengkomunikasikan kepada semua level pengguna untuk memastikan sumber daya yang sesuai
		IS and business strategy:	• Konsep strategi bisnis	 Analisis pengembangan yang dilakukan pada masa yang akan
		Menentukan arahan untuk	Tujuan bisnis dan organisasi	datang pada proses bisnis dan aplikasi teknologi

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		membuat dan mengimplementas ikan inovasi solusi SI untuk jangka panjang dan mengevaluasi arahan yang dilakukan saat ini sesua target atau tidak	 Munculnya teknologi baru Framework arsitektur TI 	 Menentukan kebutuhan untuk proses yang berhubungan dengan layanan TI Mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna pada jangka panjang Berkontribusi dalam pengembangan strategi TI dan kebijakan TI Berkontribusi dalam pengembangan dari strategi bisnis
		Sustainable development: Mmeberikan arahan untuk menaikan tingkat kesadaran pada karyawan lainnya,	 Ukuran dan indikator yang berhubungan dalam pengembangan keberlanjutan Corporate social 	 Monitoring kebutuhan TI Mengaplikasikan rekomendasi pada projek untuk mendukung strategi pengembangan keberlanjutan yang terbaru Menguasai kendala peraturan dan standar international yang berkaitan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		pelatihan dan komitmen dalam pengembangan keberlanjutan	responsibility (CSR) dari stakeholder dengan infrastruktur SI	dengan keberlanjutan TI
		Testing: Menggunakan pengetahuan untuk melakukan testing program dan menentukan teknik testing yang digunakan.	 Teknik, infrastruktur, dan tool yang digunakan untuk proses testing Lifecycle dari proses testing Perbedaan dalam test (fungsi, integrasi, performa, kegunaan dll) Standar untuk menentukan kriteria kualitas 	 Membuat dan mengelola perencanaan test Mengelola dan mengevaluasi proses tes Mendesain tes dari sistem TI Mempersiapkan tes untuk sistem TI Teknik testing

No Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		dari testing • Web, cloud dan teknologi <i>mobile</i> dan kebutuhan lingkungan	
	Application development: Bertindak dengan sekreatif mungkin untuk mengembagnkan aplikasi dan memilih tenik yang sesuai. Optimalisasi pengembangan aplikasi, merawat dan menampilkan	 Program software yang sesuai Komponen hardware, arsitektur hardware Fungsi dan desain teknik Bahasa pemorograman DBMS Sistem operasi dan platform software 	 Mengkomunikasikan pengembangan atau desain kepada pengguna Menampilkan dan mengevaluasi hasil tes Menerapkan software yang sesuai dan arsitektur hardware Pengembangan user interface, komponen software bisnis dan komponen software Mengelola dan memberikan garansi terhadap kualitas aplikasi Bekerjasama dengen tim

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		pola desain karyawan.	Integrated development environment (IDE)Keamanan	pengembangan dan desainer aplikasi
6	Asistent Analyst dan Junior Analyst	Aplication Design: Memiliki kontribusi untuk mendesain dan spesifikasi fungsi yang general dan interface	 Kebutuhan model dan teknik analisis kebutuhan Metode pengembangan software dan rasionalnya Metric yang berhubungan dengan pengembangan aplikasi Prinsip desain user interface 	 Identifikasi pengguna dan stakeholder Mengumpulkan, memformalisasikan dan memvalidasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional Menerapkan model estimasdi dan data untuk mengevaluasi biaya Mengevaluasi prototype yang digunakan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		Application Development: Bertindak sesuai dengan panduan dalam pengembangan, melakukan percobaan dan mendokumentasik an aplikasi	 Bahasa yang digunakan untuk memformulasikan spesifikasi fungsi DBMS, data warehouse dan arsitektur yang berhubungan Program software yang sesuai Komponen hardware, arsitektur hardware Fungsi dan desain teknik Bahasa pemorograman DBMS 	 Mengkomunikasikan pengembangan atau desain kepada pengguna Menerapkan software yang sesuai dan arsitektur hardware Pengembangan user interface, komponen software bisnis dan komponen software Mengelola dan memberikan garansi terhadap kualitas aplikasi Bekerjasama dengen tim

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
			 Sistem operasi dan platform software Integrated development environment (IDE) Keamanan 	pengembangan dan desainer aplikasi
		Testing: Menampilkan percobaan yang mudah untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dengan memberikan instruksi yang detail	 Teknik, infrastruktur, dan tool yang digunakan untuk proses testing Lifecycle dari proses testing Perbedaan dalam test (fungsi, integrasi, performa, kegunaan dll) Standar untuk 	 Membuat dan mengelola perencanaan test Mengelola dan mengevaluasi proses tes Mendesain tes dari sistem TI Mempersiapkan tes untuk sistem TI Melaporkan dan mendokumentasikan tes dan hasilnya

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		Solution Deployment: Menghilangkan atau menginstall komponan dibawah panduang dan kesesuaian dengan instruksi yang detail	menentukan kriteria kualitas dari testing • Web, cloud dan teknologi mobile dan kebutuhan lingkungan • Menampilkan teknik analisis • Teknik yang berhubungan dengan problem management • Dampak dari penerapan arsitektur TI yang ada pada saat ini • Teknologi dan	kompoenen yang digunakan

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		User Support: Melakukan interaksi dengan pengguna, menerapkan basic knowledge untuk memberikan respon dari permintaan pengguna. Memberikan	standar yang digunakan selama deployment Struktur database dan konten organisasi Prosedur eskalasi yang ada di perusahaan Sumber informasi untuk solusi yang potensial Service desk dan help desk	 Menerapkan support tools untuk melakukan rekam jejak sumber informasi yang salah atau tekniknya yang salah Merekam dan menemukan isu untuk mendukung perkembangan dan integrase dari tools support yang online. Menjelaskan komunikasi dengan end user dan memberikan informasi mengenai progres dari permintaan
		solusi terhadap insiden, mengikuti prosedur yang ada Service Delivery:	Cara menerapkan	kebutuhan end userMenerapkan proses yang terdiri dari

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
		Bertindak seseuai dengan pedoman untuk merekam dan tracking data yang tersedia	 layanan TI Best practice dan standar dalam pemberian layanan, seperti ITIL, COBIT dsb. Cara melakukan monitoring penyampaian layanan Cara merecord aktivitas penyampaian layanan dan mengidentifikasika n kesalahan Best practice dan standar manajemen 	dalam penggunaan layanan TI

E-44

No	Jabatan	Kompetensi TI	Knowledge	Skill
			keamanan informasi, seperti ISO 27000, ISO 27001, ISO 27002	

b. Kebutuhan Softskill

Selain memiliki kompetensi TI yang merupakan *hardskill* yang dimiliki oleh fungsi TI, jabatan-jabatan yang ada di Bidang Teknologi Informasi juga dibekali dengan *softskill*, berikut merupakan penjelasan dari kebutuhan softskill dari jabatan yang ada di Bidang Teknologi Informasi:

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
1	Senior Manager	Customer service orientation	 Bekerja dengan menggunakan perspekif jangka panjang dalam menjawab masalah TI dari pengguna internal dan eksternal Bertindak sebagai penasihat yang terpercaya Mencari keuntungan jangka panjang untuk pelanggan Terlibat dalam proses pengambilan keputusan dipihak pelanggan
		Achievement orientation	 Membuat strategi dan inovasi baru dalam pengambil tindakan untuk meminimlkan risiko Membuat keputusan dan menetapkan prioritas atau memilih sasaran berdasarkan perhitungan input dan output

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			 Mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang ditimbulkan dari suatu tindakan Melakukan studi atau analisa kelayakan
		Continuous learning	 Mengidentifikasi dan memahami keahlian diri sendiri dan SDM jabatan dibawah senior manajer yang sebidang Mencari dan mengusulkan program kerja untuk SDM TI Membuat strategi inovasi terbaru dalam memberikan layanan TI
	Analythical decision making	Analythical decision making	 Menggunakan beberapa teknik analisa untuk menguraikan masalah kemudian menentukan solusinya Identifikasi beberapa solusi dan memberi bobot untuk setiap solusi
		Business spirit	Menempatkan kepentingan organisasi diatas

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			 kepentingan sendiri Melakukan pengorbanan dalam hal pilihan pribadi Mendukung keputusan yang mengutungkan bagi organisasi Bertindak untuk mendukung misi dan tujuan organisasi Membuat pilihan dan prioritas untuk memenuhi kebutuhan/misi organisasi dan menyesuaikan diri dengan misi organisasi
		Relationship building	 Menciptakan persahabatan yang erat guna memperluas jaringan kerja dan mencapai tujuan bisnis Memperluas perkenalan baik internal maupun dengan pihak eksternal Memperat hubungan dengan pihak yang terkait Memperluas dan mempertahankan hubungan dengan pihak eksternal

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
		Teamwork	 Bertindak menciptakan suasana kerjasama yang akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok Menyelesaikan perselisihan yang terjadi dalam kelompok Melindungi atau mempromosikan reputasi kelompok Memberikan apresiai kepada orang yang berkinerja baik
		Leadership	 Mengkomunikasikan visi dnegan cara membuat orang percaya dan bisa berkomitmen terhadap visi dan misi organsiasi Menimbulkan antusiasme, energi dan komitmen bagi kelompok Memastikan orang lain dapat menerima visi, misi, sasaran, agenda, kebijakan dari organisasi Menjadi contoh baik bagi orang lain Menerapkan norma perilaku kelompok

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
		Concern for order	 Mengawasi dan memeriksa informasi Memperhatikan terhadap kejelasan dan kepastian informasi Adanya keinginan untuk mengurangi ketidakpastian
		Planning & organizing	 Mempu merencanakan dan mengelola sumber daya TI yang dibutuhkan untuk mendukung layanan TI Mampu merencanakan program kerja selam satu tahun yang dibagi menjadi dua semester Mengusulkan program pengembangan untuk SDM TI Menjalankan rencana strategis dari rencana strategis jangka pendek, menengah dan panjang
		Decision making	Mampu dan berani mengambil keputusan meskipun situasi tidak menentu
2	• Manager Perencanaa n &	Customer service orientation	Memahami dan mencari informasi kebutuhan mendasar dari pengguna baik internal maupun eksternal

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
	Kebijakan Teknologi Informasi Manager Pengemba ngan Teknologi Informasi dan Analisis Bisnis Manager Operasi Layanan Teknologi Informasi		 Memberikan layanan TI yang sesuai dengan kebutuhan pengguna Memberikan layanan TI lebih untuk pengguna Menyediakan diri terutama saat layanan TI dalam masa kritis
		Achievement orientation	 Memperbaiki sistem atau metode kerja dalam meningkatkan kinerja Bekerja lebih efisien, lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan Memenuhi standar prestasi atau target yang ditetapkan oleh manajemen Membuat milestone
		Continuous learning	 Mempertahankan dan mengembangkan tingkat kemampuan dengan mempraktikannya Menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			Up to date dengan teknologi terbaru dan cara menerapkannya
		Analythical decision making	 Membuat hubungan sebab-akibat dari suatu permasalahan Identifikasi faktor-faktor penyebab permasalahan Melihat konsekuensi-konsekuensi dari berbagai tindakan Menganalisa hubungan antara beberapa masalah atau situasi
		Business spirit	 Bertindak untuk mendukung misi dan tujuan organisasi Menghormati dan menerima hal yang dianggap penting oleh atasan Melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan organisasi Menjalankan budaya organisasi, menaati peraturan dan

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			ketentuan yang berlaku
		Relationship building	 Meningkatkan dan menambah hubungan baik dengan pihak eksternal Mempertahankan hubungan kerja dengan pihak internal perusahaan Membina dan memelihara hubungan baik dengan kolega
		Teamwork	 Mampu memberikan apresiasi kepada orang yang berkinerja sesuai harapan maupun melebihi harapan Mendorong dan memberdayakan orang lain Membuat orang lain merasa diakui, bisa, kuat dan penting
		Leadership	 Memastikan orang lain menerima visi, misi, sasaran, agenda dan kebijakan organisasi Menerapkan norma perilaku kelompok Melindungi kelompok dan reputasinya

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			 Membela anggota baik secara terbuka maupun tertutup Memastikan adanya dukungan pengembangan baik bagi individu maupun kelompok
		Concern for order	 Mengawasi dan memeriksa informasi Memperhatikan terhadap kejelasan dan kepastian informasi Adanya keinginan untuk mengurangi ketidakpastian
		Planning & organizing	 Mempu merencanakan dan mengelola sumber daya TI yang dibutuhkan untuk mendukung layanan TI Mampu memberikan usulan terkait perencanaan program kerja selam satu tahun yang dibagi menjadi dua semester Mengusulkan program pengembangan untuk SDM TI Mencari teknik dalam menjalankan rencana strategis dari rencana strategis jangka pendek, menengah dan panjang

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
		Decision making	Mampu mengambil keputusan yang berisiko namun situasinya lebih jelas
3	 Senior Spesialist II Analyst 	Customer service orientation	 Memonitor kepuasan pengguna Menyampaikan informasi yang berguan kepada pelanggan Memberikan pelayanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna Menjaga komunikasi yang baik dengan pengguna Menindaklanjuti permintaan, pelayanan dan keluhan pengguna
		Achievement orientation	 Memenuhi standar prestasi atau target yang ditetapkan oleh manajemen Membuat milestone, jadwal dan tenggat waktu pada setiap tugas Mengekspresikan keinginan untuk bekerja dengan lebih baik

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			Selalu mencoba bekerja dengan baik dan benar
		Continuous learning	 Mengidentifikasi program pembelajran atau pelatihan yang tersedia Mempertahankan dan mengembangkan tingkat kemampuan dengan mempraktikannya Menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan Up to date dengan teknologi terbaru dan cara menerapkannya
		Analythical	 Identifikasi hubungan sebab-akibat anara dua aspek dari suatu situasi Membuat hubungan yang sederhana antar bagian-bagian permasalahan Memisahkan masalah menjadi dua kubu yaitu pro dan kontra Mengurutkan daftar tugas berdasarkan kepentingan

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
		Teamwork	 Menghargai masukan dan keahlian orang lain Meminta iden dan pendapat kepada semua anggota kelompik untuk membantu membuat keputusan Mendorong kerjasama kelompok
		Leadership	 Meningkatkan efektivitas, moral dan produktivitas kelompok Memastikan kebutuhan praktif kelompok terpenuhi Melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk membangun semangat kelompok
		Relationship building	 Membina hubungan dengan baik dengan pihak internal maupun eksternal Mampu menjaga hubungan dengan pengguna Melakukan kontak informal selain kontak formal dalam pekerjaan
		Planning and organizing	Mempu merencanakan dan mengelola sumber daya TI

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			yang dibutuhkan untuk mendukung layanan TI Mampu memberikan usulan terkait perencanaan program kerja selam satu tahun yang dibagi menjadi dua semester Mengusulkan program pengembangan untuk SDM TI Mencari prosedur dalam menjalankan rencana strategis dari rencana strategis jangka pendek, menengah dan panjang
		Concern for order	 Mengawasi dan memeriksa informasi Memperhatikan terhadap kejelasan dan kepastian informasi Adanya keinginan untuk mengurangi ketidakpastian
4	Asistent AnalystJunior Analyst	Customer service orientation	 Memberikan respon dengan segera dengan memeriksa masalah atau kebutuhann TI dari pelanggan Cepat dan tanggap ketika terdapat laporan permasalahan dan permintaan layanan TI dari

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			pengguna
		Achievement orientation	 Memenuhi standar prestasi atau target yang ditetapkan oleh manajemen Membuat milestone, jadwal dan tenggat waktu pada setiap tugas Mengekspresikan keinginan untuk bekerja dengan lebih baik Selalu mencoba bekerja dengan baik dan benar
		Continuous learning	 Mencoba cara-cara baru Mengembangkan tujuan belajar Menemukan dan menggunakan bahan atau sumber belajar Mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami sesuatu
		Teamwork	Menyatakan harapan yang positif tentang orang lain dalam hal kemampuan, peran yang diharapkan

No	Jabatan	Softskill	Indikator Perilaku
			Membicarakan anggota kelompok secara positifMenghargai hasil yang dicapai oleh kelompok
		Leadership	 Meningkatkan efektivitas, moral dan produktivitas kelompok Memastikan kebutuhan praktif kelompok terpenuhi Melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk membangun semangat kelompok
		Relationship building	 Membina hubungan dengan baik dengan pihak internal maupun eksternal Mampu menjaga hubungan dengan pengguna Melakukan kontak informal selain kontak formal dalam pekerjaan

Dari identifikasi kebutuhan *hardskill* dan *softskill* dari fungsi-fungsi yang ada di Bidang Teknologi Informasi dapat disimpulkan bahwa *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki oleh Senior Manager lebih banyak dibandingkan dengan jabatan lainnya. *Hardskill* yang dimiliki oleh Senior Manager lebih mengarah pada perencanaan strategi, pada jabatan tingkat Manager lebih mengarah pada kontrol manajerial dan pada jabatan fungsional/staff lebih mengarah pada teknis atau operasional. Sedangkan, *softskill* Senior Manager dan Manager memiliki kualifikasi yang sama hanya saja beban yang dimiliki Senior Manager lebih berat dibandingkan pada level Manager.

Setiap jabatan Senior Manager memiliki kualifikasi minimum jabatan yang disesuaikan dengan masingmasing bidang, dari kualifikasi pendidikan, ketrampilan, bahasa, pengalaman kerja, training, kedudukan dalam organisasi, dan kompetensi baik hardskill maupun softskill. Kualifikasi hardskill dan softskill Senior Manager Bidang Teknologi Informasi dibandingkan dengan Senior Manager di subdit lain yang ada di PT Pembangkitan Jawa Bali memiliki kesetaraan dalam beban tanggungjawab. Hal ini bisa dilihat ketika membandingkan kualifikasi hardskill dan softskill antara Senior Manager Bidang Teknologi Informasi dan Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Human Capital memiliki kualifikasi softskill yang sama, meskipun pada hardskill memiliki kompetensi yang berbeda karena disesuaikan dengan masingmasing bidang. Berikut merupakan perbandingan kualifikasi hardskill dan softskill antara Senior Manager Bidang Teknologi Informasi dan Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Human Capital:

	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi	Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Human Capital
Softskill	 Customer service orientation Achievement orientation Continuous learning Analythical decision making Business spirit Relationship building Teamwork Leadership Concern for order Planning & organizing Decision making 	 Customer service orientation Achievement orientation Continuous learning Analythical decision making Business spirit Relationship building Teamwork Leadership Concern for order Planning & organizing Decision making

	Senior Manager Bidang Teknologi Informasi	Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Human Capital
Hardskill	 Enterprise system Architecture design Sustainable development IT audit, risk & governance Information security strategy development ICT quality strategy development Information security management IS Governance Risk management Desain dan analisa sistem TI Technology trend monitoring Manajemen sistem informasi IS and business strategy alignment 	 Manajemen karir Manajemen sumber daya manusia Perencanaan sumber daya manusia Pengembangan organisasi

Senior Manager Bidang Teknologi Informasi	Senior Manager Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Human Capital
 Business plan development Personnel development Business change management Project and portofolio 	

Berikut merupakan keterangan dari masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh fungsi-fungsi TI yang ada di Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali:

1. Hardskill

- IS and business strategy alignment, suatu kompetensi untuk melakukan antisipasi akan kebutuhan bisnis pada jangka panjang dan pengaruh perubahan proses bisnis perusahaan. Menentukan model sistem informasi dan enterprise architecture yang sesuai dengan kebijakan perusahaan dan memastikan sesuai untuk internal perusahaan. Membuat strategi SI dalam pembuatan kebijakan perusahaan.
- Business plan development, menempatkan desain dan struktur dari bisnis atau perencanaan produk termasuk identifikasi pendekatan alternatif untuk mendapatkan pengembalian investasi dengan proporsi yang baik. Dari cost benefit analyasis dan alasan dari berbagai pendapat digunakan untuk memilih strategi. Memastikan penyesuaian bisnis dengan strategi teknologi.
- Architecture design, kompetensi ini melakukan spesifikasi, memperbaiki, meng-update dan memastikan ketersediaan dari solusi yang diterapkan, perlu adanya pengembangan dan pengoperasian arsitektur SI. Melakukan identifikasi kebutuhan akan perubahan dan kebutuhan akan komponen TI seperti: hardware, software, aplikasi, proses dan platform TI. Melakukan maintain keterkaitan antara evolusi bisnis dan pengembangan teknologi.
- Technology trend monitoring, melakukan investigasi terkait pengembangan teknologi yang terbaru untuk memastikan pengembangan teknologi. Memastikan solusi teknologi bisa digunakan untuk mengintegrasikan teknologi baru pada produk yang ada saat ini, aplikasi, layanan atau untuk membuat suatu solusi baru dari teknologi.

- Innovating, memberikan solusi yang tepat untuk ketentuan konsep baru, ide baru dan layanan. Menerapkan pemikiran-pemikiran baru untuk mengeksploitasi teknologi yang canggih untuk menempatakan bisnis pada posisi yang sesuai dengan kebutuhan.
- Information security strategy development, mendefinisikan dan membuat strategi organisasi yang aplikatif, ruang lingkup dan budaya untuk mejaga keselamatan dan keamanan informasi dari ancaman eksternal dan internal. Menyediakan dasar untuk manajemen informasi keamanan termasuk idenifikasi peran dan akuntabilitas. Menggunakan standar untuk membuat integritas informasi, availability dan privasi data.
- ICT quality strategy development, mendefinisikan, mengubah dan memperbaikai strategi dan mengubah performa untuk memenuhi ekspektasi kepuasan pelanggan. Mengidentifikasi proses yang kritis termasuk pemberian layanan untuk mendefinisikan sistem manajemen kualitas TI.
- Contract management, menyediakan dan melakuakn negosiasi kontrak yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan. Memastikan kontrak dilaksanakan dengan tepat waktu, sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan.
- Personnel development, memperkirakan kompetensi dari individu atau suatu kelompok kerja, identifikasi kebutuhan dan gap skill yang dimiliki oleh karyawan. Melakukan review pelatihan dan pengembangan.
- Information and knowledge management, identifikasi dan mengelola informasi yang tersturktur maupun tidak terstruktur dan mempertimbangkan pendistribusian informasi. Membuat struktur informasi untuk memungkinkan adanya eksploitasi dan optimasi informasi.

- Need identification, memperhatikan keinginan dari pengguna internal maupaun eksternal, mengartikulasi dan mengklarifikasi kebutuhan mereka. Mengelola hubungan dengan semua stakeholder untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Menyarankan kepada pengguna untuk memilih solusi yang sesuai.
- Business change management, menilai dampak dari solusi baru dari TI, memastikan kebutuhan dan kuantitas dari manfaat bisnis. Mengelola perubahan dari penerapan isu struktural dan budaya.
- Information security management, mengimpelementasikan informasi kebijakan keamanan. Memastikan risiko keamanan telah dianalisis dan terkelola dengan benar oleh perusahaan terutama data dan informasi. Melakukan review terhadap insiden keamanan, membuat rekomendasi kebijakan keamanan dan strategi untuk memastikan keberlanjutan perubahan pada keamanan.
- *IS Governance*, mendefinisikan, mengembangkan dan kontrol terhadap manajemen dari sistem informasi yang sesuai dengan bisnis.
- Sustainable development, melakukan estimasi dampak dari solusi TI yang diterapkan. Memberikan saran pada bisnis dan stakeholder dalam memberikan alternatif keberlanjutan untuk memastikan konsistensi dalam menjalankan strategi bisnis.
- Application development, menjelaskan mengenai desain aplikasi untuk mengembangkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Memilih teknik yang sesuai untuk pengembangan. Adanya optimasi efisiensi, biaya dan kualitas.
- Compoenent integration, mengintegrasikan hardware, software, atau komponen sistem lainnya yang ada saat ini maupun pada sistem baru.

- System engineering, kompetensi ini digunakan untuk menemukan solusi kebutuhan seperti spesifikasi, biaya, kualitas, waktu, efisiensi energi, keamanan informasi dan proteksi data.
- Problem management, identifikasi dan menyelesaikan penyebab masalah dari insiden. Menggunakan pendekatan secara proaktif untuk mengidentifikasi penyebab masalah TI.
- Proiect and portofolio management, mengimpelemntasikan rencana untuk perubahan program. Perencanaan dan portofolio dari project TI untuk memastikan adanya koordinasi dan independensi dari manajemen. Menjelaskan mengenai aktivitas, tanggungiawab, milestone yang kritis, skill van gdibutuhkan, budget, mengoptimalkan biaya dan waktu, meminimalkan pemborosan dan berusaha untuk mendapatkan kualitas yang tinggi
- *Risk management*, mengimplementasikan manajemen risiko sistem informasi perusahaan yang didefinisikan pada kebijakan dan prosedur manajmen risiko.
- Education and training provision, mendefinisikan dan mengimplementasikan kebijakan pelatihan TI untuk memenuhi kebutuhan keterampilan dan kesenjangan organisasi. Struktur, mengatur jadwal program pelatihan, dan mengevaluasi kualitas pelatihan melalui proses feedback dan menerapkan perbaikan secara terus-menerus. Menyesuaikan rencana pelatihan untuk mengatasi perubahan permintaan dan kebutuhan dari organisasi.
- Testing, mengembangkan dan mengeksekusi prosedur sistematis pengujian sistem TI atau persyaratan kegunaan pelanggan untuk membangun sesuai dengan spesifikasi desain. Memastikan bahwa komponen baru atau direvisi atau sistem sesuai dengan harapan. Memastikan memenuhi standar internal, eksternal, nasional dan internasional; termasuk kesehatan dan

- keselamatan, kegunaan, kinerja, keandalan atau kompatibilitas. Menghasilkan dokumen dan laporan bukti persyaratan sertifikasi.
- Service delivery, memastikan bahwa layanan sesuai dengan Service Level Agreements (SLA). Meelakukan tindakan secara proaktif untuk memastikan aplikasi yang stabil dan aman dan infrastruktur TI untuk menghindari potensi gangguan layanan, membuat perencanaan kapasitas dan keamanan informasi. Update dokumen operasional dan mencatat semua insiden layanan.
- Systems engineering, software engineer dan hardware component memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan seperti spesifikasi, biaya, mutu, waktu, efisiensi energi, keamanan informasi dan perlindungan data. Mengikuti metodologi sistematis untuk menganalisis dan membangun komponen dan interface yang diperlukan. Membangun sistem model struktur dan melakukan simulasi perilaku sistem. Melakukan satuan dan sistem tes untuk memastikan persyaratan terpenuhi

2. Softskill

- Customer service orientation, kompetensi ini digunakan untuk membantu atau melayani pelanggan untuk memenuhi kebutuhannya. Pihak internal perusahaan berusaha mengetahui dan memenuhi pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- Achievement orientation, kompetensi untuk memiliki keinginan/tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui standar prestasi. Prestasi tersebut bisa berupa prestasi diri sendiri (improvement), ukuran objektif (result orientation), kemampuan melebihi orang lain (competitiveness) dan sasaran yang menantang atau memberikan inovasi (innovation).
- *Continuous learning*, kemampuan untuk menerapkan strategi yang mendukung pembelajaran dan kemampuan untuk beradaptasi karena adanya perubahaan.

- Komopetensi ini digunakan untuk menambah kemampuan dan kinerja melalui proses pembelajaran.
- Analythical decision making, kemampuan dalam pemahaman situasi/masalah dengan menguraikan masalah tersebut menjadi bagian-bagian kecil kemudian disusun secara sistematis. Setelah itu, dilakukan perbadingan dari aspek-aspek yang berbeda dan menetapkan keputusan tanpa adanya provokasi dari pihak lain
- Business spirit, kemampuan atau kemauan untuk menyelaraskan perilaku dengan kebutuhan, prioritas dan sasaran organisasi. kemampuan ini mencakup cara-cara dalam mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi.
- Relationship building, kemampuan untuk membangun atau membina hubungan akrab, timbal-balik atau jaringan kontak dengan orang lain yang berguna dalam bekerja di masa depan. Kemampuan ini mencakup kontak diluar lingkup pekerjaan dan mengarah pada pertemuan sosial dan pribadi.
- Teamwork, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Dalam arti luas, kelompok diartikan sebagai sekelompok orang yang menyelesaikan suatu tugas atau proses
- *Leadership*, kemampuan dalam berperan sebagai pemimpin dalam suatu kelompok dan memastikan adanya kejelasan diantara anggota kelompok.
- Concern for order, kemampuan untuk memastikan atau mengurangi ketidakpastian khususnya berkaitan dengan penugasan, kualias dan ketepatan atau ketelitian data dan informasi
- *Planning & organizing*, kemampuan untuk melakukan perencanaan dan mengatur sumber daya teknologi informasi

• *Decision making*, kemampuan dalam pengembilan keputusan dalam mengendalikan diri dan tidak mudah terpancing oleh reaksi yang provokatif

KEBUTUHAN TRAINING DAN SERTIFIKASI

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
1	Senior Manager	 EE I (Executive Education I) EE II (Executive Education II) EE III (Executive Education III) EE IV (Executive Education IV) IT Expert Training ITIL for certification COBIT for certification IT/IS audit, risk security level I PMO Program Problem solving training Managerial training 	 PMP (Project Management Profesional Certification) CISA (Certified Information System Auditor) CIA (Certified Information Auditor) COBIT ITIL (IT Infrastructure Library) Business Development Certification CITAM (Certified IT Asset Manager) CCNA (Cisco Certified Network Associate) CISSP (Certified Information Systems Security Professional)

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
2	Manager Perencanaan & Kebijakan Teknologi Informasi	 EE II (Executive Education II) EE III (Executive Education III) EE IV (Executive Education IV) ITIL for certification COBIT for certification PMO program Audit program 	 CISA (Certified Information System Auditor) CIA (Certified Information Auditor) COBIT ITIL (IT Infrastructure Library) PMP (Project Management Profesional Certification)
3	Manager Pengembangan Teknologi Informasi dan Analisis Bisnis	 EE II (Executive Education II) EE III (Executive Education III) EE IV (Executive Education IV) PMO Program PMO program for certification Computer and application 	 PMP (Project Management Professional Certification) Business Development Certification MCSD.NET (Microsoft Certified Solution Developer) MCAD.NET (Microsoft Certified Application Developer)

AMP (Certified Hardware Asset nagement Professional)
nagement Professional)
P (Project Management fessional Certification) EAM (Certified IT Asset Manager) NA (Cisco Certified Network ociate) P (Certified Computing fessional) EM (Certified Information writy Manager) SE (Microsoft Certified Solutions wert) L (IT Infrastructure Library) EDST (Microsoft Certified ktop Support Technician) EUS (Microsoft Office User
T Single

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
5	Senior Spesialist II	 EE II (Executive Education II) EE III (Executive Education III) EE IV (Executive Education IV) Foundation of ITIL/COBIT PMO program IT/IS audit, risk security level I IT service management IT asset management Computer and application development level I IT service management Program IT risk management Computer, network, security 	Specialist) • PMP (Project Management Profesional Certification) • CISA (Certified Information System Auditor) • CIA (Certified Information Auditor) • COBIT • ITIL (IT Infrastructure Library) • Business Development Certification • CITAM (Certified IT Asset Manager) • CCNA (Cisco Certified Network Associate) • CCP (Certified Computing Professional) • CISM (Certified Information Security Manager) • MCSE (Microsoft Certified Solutions Expert)

No	Jabatan	Training Sertifikasi	
6	Analyst	and infastruktur level I EE III (Executive Education III) EE IV (Executive Education IV) PMO program Management assosiate office Audit process risk management Disaster recovery plan ITIL/COBIT fundamental knowledge IT/IS audit, risk security level I Computer, network, security and infastruktur Level II	 Sertifikasi PMP (Project Management Profesional Certification) CISA (Certified Information System Auditor) CIA (Certified Information Auditor) COBIT ITIL (IT Infrastructure Library) Business Development Certification CITAM (Certified IT Asset Manager) CCNA (Cisco Certified Network Associate) CISM (Certified Information Security Manager) MCSE (Microsoft Certified Solutions Expert)
		Computer and application development level II	

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
7	Asisten Analyst	 OJT (on the job training) ITIL/COBIT fundamental Network security administrator Technic hacking and countermeasures Database administrator Pengenalan proses bisnis akuntansi, pajak dan asuransi Android programming advanced Datawarehousing fundamental Data integration & ETL Technical training Interperpersonal skill training 	
8	Junior Analyst	 OJT (on the job training) Datawarehousing	-

No	Jabatan	Training	Sertifikasi
		fundamental Data integration & ETL PMO program Project management methodology IT Security analyst Technical training Interperpersonal skill training	

FORM EVALUASI JABATAN

Nama Jabatan: Senior Manager Bidang Teknologi Informasi

Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level
Pengetahuan	5	400	Pimpinan dari satuan kerja harus mengetahui lebih luas mengenai prinsip, konsep dan sedikit tentang praktik secara professional, didapatkan pada jenjang pendidikan pasca sarjana. Selain itu, dituntut untuk bisa menerapkan kompetensinya untuk mengembangkan metode, pendekatan atau prosedur baru
Otonomi	5	250	Memberikan arahan kepada karyawannya sesuai dengan visi misi organisasi dan satuan kerja. Dalam menjalankan tanggungjawabnya dilakukan secara mandiri
Kompleksitas	3	150	Tanggungjawab yang dikerjakan

			beragam dan banyak alternatif terkait yang dikerjakan. Kerjaan yang dilakukan kebanyakan melakukan analisis dari masing-masing tugas tersebut.
Kontak Personal	3	100	Perannya lebih banyak berinteraksi dengan orang atau kelompok diluar organisasi dan bisanya orang atau kelompok yang belum dikenal sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mempengaruhi, memotivasi atau mengontrol orang atau kelompok tersebut
Tuntutan Fisik	3	50	Pekerjaan memerlukan tuntutan fisik yang tinggi, tidak hanya fisik tapi lebih banyak memerlukan tuntutan pikiran untuk menentukan strategi TI untuk memberikan ketersediaan TI dalam menunjang proses bisnis PT PJB
Kondisi Kerja	3	50	Risiko yang ditanggung tergolong tinggi karena munculnya situasi bahaya dari

		luar dugaan
Poin Total Jabatan	1000	

Nama Jabatan: Manager Perencanaan dan Kebijakan Teknologi Informasi				
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level	
Pengetahuan	4	320	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari tata kelola TI yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi	
Otonomi	4	200	Mendapatkan arahan dari senior manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk menerapkan tata kelola TI dan kemudian melakukan konsultasi dengan mengadakan rapat bersama dengan pihak-pihak yang terkait dalam penerapan tata kelola TI	
Kompleksitas	2	100	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam	

			menerapkan tata kelola TI di perusahaan
Kontak Personal	3	100	Berhubungan dengan orang atau
			kelompok dari organisasi luar tetapi
			tujuannya bukan untuk mempengaruhi
			tetapi lebih mengarah pada kerjasama
			dan mengontrol berjalannya kerjasama
			dengan orang atau kelompok dari
			organisasi luar perusahaan.
Tuntutan Fisik	2	25	Memerlukan tenaga fisik yang cukup
			besar. Tidak hanya fisik saja tetapi
			membutuhkan tenaga fikiran yang
			cukup besar pula untuk melakukan
			proses analitik. Perbandingan kebutuhan
			antara fisik dan kemampuan analitik
			hampir sama
Kondisi Kerja	2	25	Risiko yang ditanggung pada level
			menengah
Poin Total Jaba	Poin Total Jabatan		

Nama Jabatan: Manager Pengembangan Teknologi Informasi dan Analisa Bisnis				
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level	
Pengetahuan	4	320	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari pengembangan TI dan analisa bisnis yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi	
Otonomi	4	200	Mendapatkan arahan dari senior manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengembangan TI & analisis bisnis yang digunakan untuk perusahaan. Selain itu, memastikan bahwa TI sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan oleh PT PJB	
Kompleksitas	2	100	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam pengembangan TI yang sesuai dengan	

			proses bisnis perusahaan
Kontak Personal	3	100	Berhubungan dengan orang atau kelompok dari organisasi luar tetapi tujuannya bukan untuk mempengaruhi tetapi lebih mengarah pada kerjasama dan mengontrol berjalannya kerjasama dengan orang atau kelompok dari organisasi luar perusahaan.
Tuntutan Fisik	2	25	Memerlukan tenaga fisik yang cukup besar. Tidak hanya fisik saja tetapi membutuhkan fikiran yang cukup besar pula. Perbandingan kebutuhan antara fisik dan fikiran hampir sama
Kondisi Kerja	2	25	Risiko yang ditanggung pada level menengah
Poin Total Jaba	Poin Total Jabatan		

Nama Jabatan: Manager Operasi Layanan Teknologi Informasi				
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level	
Pengetahuan	4	320	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari manajemen layanan untuk memberikan layanan operasi TI bagi perusahaan yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi	
Otonomi	4	200	Mendapatkan arahan dari senior manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk menyediakan layanan TI yang digunakan untuk perusahaan. Memastikan bahwa infrasruktur TI sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan oleh PT PJB	
Kompleksitas	2	100	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam memberikan layanan TI bagi pengguna	

			baik internal maupun eksternal perusahaan
Kontak Personal	2	60	Berhubungan dengan orang atau kelompok dengan tujuan membuat rencana, melakukan koordinasi, atau memecahkan permasalahan operasional yang dihadapi bersama
Tuntutan Fisik	2	25	Memerlukan tenaga fisik yang cukup besar. Tidak hanya fisik saja tetapi membutuhkan tenaga fikiran yang cukup besar pula untuk melakukan proses analitik. Perbandingan kebutuhan antara fisik dan kebutuhan alitik hampir sama
Kondisi Kerja	2	25	Risiko yang ditanggung pada level menengah
Poin Total Jabatan		770	

Nama Jabatan : Senior Spesialist I				
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level	
Pengetahuan	5	400	Karyawan dalam satuan kerja harus mengetahui lebih luas mengenai prinsip, konsep dan sedikit tentang praktik secara professional, didapatkan pada jenjang pendidikan pasca sarjana. Selain itu, dituntut untuk bisa menerapkan kompetensinya untuk mengembangkan metode, pendekatan atau prosedur baru. Hal ini didapatkan dari tingkat pemahaman pengetahuan, pengalaman dan beban kerja didapatkannya, selain itu masa kerja yang relative lama. Pada jabatan ini seorang karyawan dimungkinkan memiliki pengetahuan yang lebih spesifik dan lebih mendalami dalam suatu bidang TI tertentu. Kedudukan pada jabatan ini sejajar dengan Senior	

			Manager.
Otonomi	5	250	Memberikan arahan kepada karyawan sesuai dengan visi misi organisasi dan satuan kerja. Dalam menjalankan tanggungjawabnya dilakukan secara mandiri
Kompleksitas	3	150	Tanggungjawab yang dikerjakan beragam dan banyak alternatif terkait yang dikerjakan. Kerjaan yang dilakukan kebanyakan melakukan analisis dari masing-masing tugas tersebut.
Kontak Personal	3	100	Perannya lebih banyak berinteraksi dengan orang atau kelompok diluar organisasi dan bisanya orang atau kelompok yang belum dikenal sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk mempengaruhi, memotivasi atau mengontrol orang atau kelompok tersebut
Tuntutan Fisik	3	50	Pekerjaan memerlukan tuntutan fisik

			yang tinggi, tidak hanya fisik tapi lebih banyak memerlukan tuntutan pikiran.
Kondisi Kerja	3	50	Risiko yang ditanggung tergolong tinggi karena munculnya situasi bahaya dari luar dugaan
Poin Total Jabatan		1000	

Nama Jabatan : Senior Spe	ecialist II		
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level
Pengetahuan	4	320	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari pengembangan TI dan analisa bisnis yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi
Otonomi	4	200	Mendapatkan arahan dari senior manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan

			pengembangan TI & analisis bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang digunakan oleh perusahaan. Memastikan bahwa keberadaan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan oleh PT PJB, membuat perencanaan dan kebijakan tata kelola TI dan memastikan layanan TI bisa mendukung proses bisnis perusahaan
Kompleksitas	2	100	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam pengembangan TI & analisis bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan
Kontak Personal	3	100	Berhubungan dengan orang atau kelompok dari organisasi luar tetapi tujuannya bukan untuk mempengaruhi tetapi lebih mengarah pada kerjasama dan mengontrol berjalannya kerjasama dengan orang atau kelompok dari organisasi luar perusahaan.

Tuntutan Fisik	2	25	Memerlukan tenaga fisik yang cukup
			besar. Tidak hanya fisik saja tetapi
			membutuhkan fikiran yang cukup besar
			pula. Perbandingan kebutuhan antara
			fisik dan fikiran hampir sama
Kondisi Kerja	2	25	Risiko yang ditanggung pada level
			menengah
Poin Total Jaba	ıtan	770	

Nama Jabatan : Analyst			
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level
Pengetahuan	4	320	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari pengembangan TI dan analisa bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi diri

Otonomi	3	150	Mendapatkan arahan dari senior manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengembangan TI & analysis bisnis, tata kelola TI dan operasi layanan TI yang digunakan untuk perusahaan. Selain itu, k memastikan bahwa pengembangan TI, tata kelola TI atau operasi layanan TI sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan oleh PT PJB
Kompleksitas	2	100	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam pengembangan TI, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan
Kontak Personal	2	100	Berhubungan dengan orang atau kelompok dari organisasi luar tetapi tujuannya bukan untuk mempengaruhi tetapi lebih mengarah pada kerjasama dan mengontrol berjalannya kerjasama dengan orang atau kelompok dari

			organisasi luar perusahaan.
Tuntutan Fisik	2	25	Memerlukan tenaga fisik yang cukup besar. Tidak hanya fisik saja tetapi membutuhkan tingkat analitik yang cukup tinggi pula. Perbandingan kebutuhan antara fisik dan tingkat analitik hampir sama
Kondisi Kerja	2	25	Risiko yang ditanggung pada level menengah
Poin Total Jabatan		720	

Nama Jabatan : Asisten Analyst				
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level	
Pengetahuan	3	240	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari pengembangan TI & analisa bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan	

			dari program pelatihan dan pengembangan kompetensi atau dari <i>on the job training</i>
Otonomi	3	150	Mendapatkan arahan dari manager mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengembangan TI & analisis bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan bisnis yang dijalankan oleh PT PJB
Kompleksitas	1	50	Memastikan mengetahui tahapan, proses dan metode yang harus dilakukan dalam pengembangan TI & analisis bisnis, tata kelola TI atau operasi layanan TI sesuai dengan proses bisnis perusahaan
Kontak Personal	1	20	Berhubungan dengan orang atau kelompok dari internal perusahaan dengan tujuan untuk memberikan layanan dan permintaan dari user

			internal perusahaan dan mengontrol proses pemberian layanan kepada user
Tuntutan Fisik	1	5	Garakan fisik dan tuntutan berfikir analisis yang relatif masih rendah terutama bagi karyawan baru
Kondisi Kerja	1	5	Risiko yang ditanggung pada level rendah
Poin Total Jabatan		470	

Nama Jabatan : Junior Analyst						
Faktor Jabatan	Level	Poin	Alasan Penentuan Level			
Pengetahuan	3	240	Pengetahuan mengenai berbagai prinsip dan konsep dasar dari pengembangan TI & analisa, tata kelola TI atau operasi layanan TI yang didapatkan dari jenjang pendidikan sarjana maupuan dari program on the job training			
Otonomi	2	100	Mendapatkan arahan dari manager			

			mengenai tujuan dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengembangan TI & analisis bisnis, tata kelola TI, atau operasi layanan TI yang digunakan dalam perusahaan.
Kompleksitas	1	50	Memiliki tugas-tugas yang jelas dan secara langsung saling berhubungan. Mendapatkan arahan atau komando terlebih dahulu terkait apa yang dikerjakan
Kontak Personal	1	20	Kebanyak melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok dari dalam organisasi dibanding melakukan komunikasi dengan pihak luar.
Tuntutan Fisik	1	5	Garakan fisik dan tuntutan berfikir analisis yang relatif rendah
Kondisi Kerja	1	5	Risiko yang ditanggung pada level rendah
Poin Total Jabatan		420	

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN F

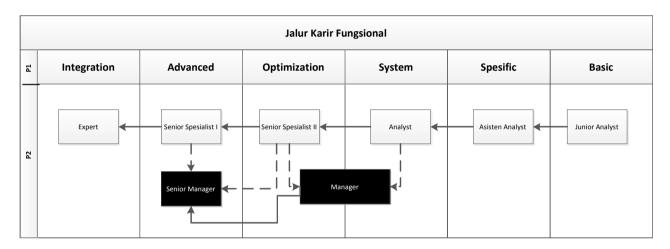
Lampiran berikut berisikan mengenai usulan standarisasi jalur karir sumber daya manusia TI BTI PT Pembangkitan Jawa Bali. Jalur karir ini dibedakan menjadi jalur karir secara struktural dan fungsional. Berikut merupakan penjelasn dari masing-masing jalur karir.

Dalam menjalankan jalur karir terdapat mekanismemekanisme yang memuat aturan-aturan dalam melakukan promosi maupuan rotasi bagi karyawan BTI PT PJB:

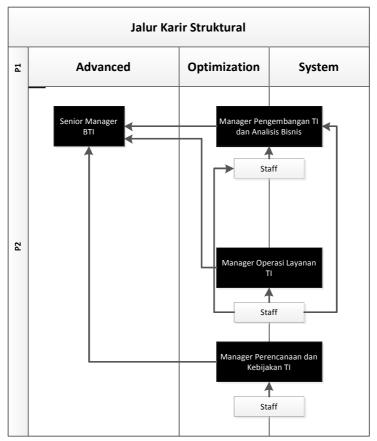
- a. Aturan promosi, sebagai berikut:
 - Dalam mempromosikan karvawan BTI, pihak mempertimbangkan hasil penilaian manajemen kompetensi dan kinerja, latar belakang pendidikan, program pelatihan dan pengmbangan yang pernah diikuti, penilaian KSA (Knowledge, Skill, and Attitude), keseharian prestasi dan dari karvawan vang bersangkutan
 - Telah melakukan rotasi jabatan baik struktural maupun secara fungsional
 - Promosi bisa dilakukan untuk menempati jabatan baru dengan level jabatan lebih tinggi dibandingkan jabatan sekarang yang ditempakan pada kantor unit PJB. Ketentuan ini berlaku untuk semua jabatan yang ada di BTI PT PJB
- b. Aturan rotasi adalah sebagai berikut:
 - Karyawan BTI bisa melakukan rotasi sesuai dengan perkembangan kompetensi dan skill dari sumber daya manusia
 - Jangka waktu rotasi 2.5 3 tahun dan tergantung prestasi dari karyawan yang bersangkutan
 - Rotasi dimungkikan untuk dilakukan pada unit dengan level jabatan yang sama

- c. Apabila ada satu jabatan yang kosong, maka karyawan yang berada satu level dibawahnya dapat memiliki kesempatan untuk dipromosikan.
- d. Pengajuan promosi karyawan bisa dilakuan dengan beberapa cara antara lain:
 - Usulan atau rekomendasi dari senior manager BTI
 - Usulan atau rekomendasi dari Depertemen SDM
 - Pengajuan diri secara pribadi dari karyawan yang bersangkutan
- e. Sebelum menjalani proses seleksi, para karyawan yang dipromosikan untuk mendapatkan informasi terkait dengan jabatan yang akan diisi yaitu mengenai persyaratan-persyaratan jabatan yang dibutuhkan, serta proses seleksi yang ditetapkan
- f. Setelah terpilih pegawai yang mengisi posisi jabatan yang kosong tersebut, pihak manajemen wajib memberikan informasi berkaitan dengan alasan dan pertimbangan karyawan tersebut terpilih kepada para karyawan yang sebelumnya juga dipromosikan.

• Usulan Jalur Karir Fungsional



• Usulan Jalur Karir Struktural



Keterangan:

: Fungsional , ->: promosi

: Struktural, **– – →** : Rotasi dari fungsional ke struktural

- P1, merupakan identifikasi *class job* dari jabatan struktural maupun jabatan fungsional yang dimiliki oleh karyawan tersebut. class job yang ada di PT PJB dibedakan menjadi enam yaitu *basic, specific, system, optimization, advanced* dan *integration*. Berikut merupakan penjelasan dari setiap *class job* tersebut:
 - 1. Basic. Pada class ini dibagi menjadi berbagai level yaitu level 4a, 4b, 3a, 3b, 2, dan 1. Class ini digunakan untuk penentuan karyawan berada pada level mana dengan meliha tingkat pendidikan saat pertama kali menjadi karyawan PT PJB, tetapi karyawan bisa pindah pada level berikutnya setelah 3 tahun dan tergantung dari hasil penilaian kinerja setiap satu semester. Berikut merupakan penjelasan dari penempatan karyawan baru dilihat dari tingkat pendidikan pada class basic:

Level	Tingkat Pendidikan
4a	SMA
4b	SMA (setelah 2,5 - 3 tahun dan sesuai
	penilaian kinerja)
3a	D1
3b	D2
2	D3
1	D3 (setelah 2,5 - 3 tahun dan sesuai
	penilaian kinerja)

- 2. Specific, class ini dibagi menjadi empat level yaitu level 4, 3, 2, dan 1. Class ini diduduki oleh karyawan baru dari freshgraduate dengan jenjang pendidikan S1 yang merupakan hasil dari proses recruitment karyawan baru. Pertama kali karyawan tersebut akan menempati class job ini pada level 4. Setiap 2,5 3 tahun sekali karyawan tersebut bisa pindah pada level 3 dan seterusnya, tetapi tergantung dari penilaian kompetensi dan kinerja setiap semesternya.
- 3. *System,* sama halnya *class specific*, class ini dibagi menjadi 4 level yaitu level 4, 3, 2, dan 1. Class ini dianggap lebih matang terkait pengalaman dan

- pengetahuan karena melihat dari sisi masa kerja dan bobot kerja yang ditanggung oleh karyawan tersebut. Untuk menempatai class ini karyawan harus mengikuti pelatihan *Executive Education* IV (EE IV).
- 4. *Optimization*, pada class ini dibagi menjadi empat level yaitu level 4, 3, 2, dan 1. Pertama kali karyawan berada pada class ini memasuki level 4 dan kemudian bisa memasuki level 3 dan seterusnya tergantung dari hasil penilaian kinerja tiap semesternya. Untuk berada pada class ini karyawan harus mengikuti pelatihan *Executive Education* III (EE III).
- 5. *Advanced*, class ini dibagi menjadi tiga level yaitu level 3, 2, dan 1. Untuk berada pada class ini karyawan harus mengikuti pelatihan *Executive Education* II (EE II). Pertama kali karyawan berada pada class ini memasuki level 3 dan kemudian bisa memasuki level 2 dan seterusnya tergantung dari hasil penilaian kommpetensi dan kinerja tiap semesternya.
- 6. Integration, posisi pada class ini adalah jajaran senior leader PT PJB yaitu jajaran direksi. Class ini dibagi menjadi tiga level yaitu level 3, 2, dan 1. Untuk berada pada class ini karyawan harus mengikuti pelatihan Executive Education I (EE I). Pertama kali karyawan berada pada class ini memasuki level 3 dan kemudian bisa memasuki level 2 dan seterusnya tergantung dari hasil penilaian kompetensi dan kinerja tiap semesternya.
- P2, merupakan penggolongan jabatan-jabatan yang ada di BTI yang bedakan menjadi dua jenis yaitu jabatan struktural dan jabatan fungsional. P2 ini pada umumnya juga diberlakukan untuk semua subdit/departemen yang ada di PT Pembangkitan Jawa Bali. Jabatan struktural terdiri dari manager, senior manager, jajaran direksi dan jabatan diatasnya. Sedangkan untuk jabatan fungsional berlaku untuk seluruh staff yang ada di PT PJB.

• Usulan Jalur Karir Fungsional

Jalur karir fungsional ini bertujuan untuk menumbuhkan pembinaan karyawan berorientasi profesioanlisme. Karir fungsionalisme ini sangat bermanfaat untuk BTI PT PJB karena jabatan struktural bersifat terbatas, dengan kata lain kesempatan karyawan untuk naik jabatan secara struktural tidak mudah didapatkan oleh karyawan. Jadi usulan jalur karir fungsional sumber daya manusia BTI PT PJB adalah sebagai berikut:

Jabatan	Jangka Waktu	Class Job	Program Pelatihan	Kompetensi TI	Sertifikasi
Junior analyst	7 tahun	Basic, Level 2	Lampiran E	Lampiran E	Lampiran E
Asisten analyst	10 tahun	Spesific, Level 4			
Analyst	10 tahun	System, Level 4			

Jabatan	Jangka Waktu	Class Job	Program Pelatihan	Kompetensi TI	Sertifikasi
Senior specialist II	10 tahun	Optimization, Level 4			
Senior Spesialist I	9 tahun	Advanced Level 3			

Karir sumber daya manusia BTI PT PJB dimulai dengan menempati jabatan fungsional. Jabatan fungsional tersebut sudah disebutkan pada tabel diatas beserta janga waktu, *class job*, program pelatihan, kompetensi TI dan sertifikasi yang seharusnya dimiliki oleh sumber daya manusia BTI PT PJB. Pertama kali karyawan BTI meniti karirnya dengan jabatan *Junior analyst* pada *class job Basic level 2* untuk karyawan dengan latar belakang pendidikan *D3 (Diploma)*, sedangkan karyawan dengan latar belakang pendidikan *S1 (Sarjana)* posisi jabatan fungsional sebagai *Asisten analyst* dengan *class job specific level 4*.

Dalam jangka waktu tertentu karyawan BTI PT PJB bisa menempati jabatan diatasnya sesuai dengan penilaian kompetensi dan kinerja setiap satu semester. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengakuan kepada karyawan atas ketercapaian kompetensi dan kinerjanya sampai saat ini. Jalur karir untuk BTI

sendiri, karyawan yang memiliki pendidikan D3 (Diploma) karirnya dimulai dari Junior analyst dengan class job basic level 2, kemudian bisa naik pada posisi class job basic level 1. Setelah itu karyawan bisa melanjutkan karirnya pada jabatan fungsional asisten analyst yang setara dengan karyawan baru BTI PT PJB dengan pendidikan S1 (Sarjana) dengan class job specific level 4. Umumnya sesuai dengan standard OPT, perpindahan jabatan fungsional maupun struktural bisa dilakukan 2,5 – 3 tahun. Kondisi ini bisa dipercepat jika hasil penilaian ketercapaian kompetensi dan kinerja karyawan bisa dicapai sesuai target maupun diatas target dan perpindahan jabatan ini bisa ditunda jika karyawan tersebut memiliki tingkat ketercapaian kompetensi dan kinerja yang rendah. Setelah karyawan berada di jabatan asisten analyst class job spesific, karyawan bisa menempati posisi sebagai analyst class job system. Pada posisi analyst class job system karyawan bisa memiliki classs job yang sama dengan seorang Manager untuk jabatan struktural, begitu juga untuk posisi senior specialist II class job optimization. Setelah karyawan berada di posisi analyst class job system bisa melanjutkan ke posisi senior specialist II class job optimization. Kedua posisi ini bisa dikatakan setara dengan seorang Manager. Selain itu, kedua posisi tersebut bisa melakukan lintas jabatan, dari jabatan fungsional berpindah menempati jabatan struktural pada posisi Manager. Dari posisi senior specialist II class job optimization karyawan bisa melakukan perjalanan karirnya dengan posisi senior specialist I class job advance yang setara dengan senior manager untuk jabatan struktural. Pada posisi ini karyawan tersebut bisa melakukan lintas jabatan, dari fungsional ke jabatan struktural dengan jabatan Senior Manager. Tetapi untuk saat ini kompetensi untuk jabatan fungsional yang ada di BTI PT PJB mencapai senior specialist II class job optimization, tidak sampai senior specialist I class job advance.

Selama berkarir di BTI PT PJB seluruh karyawan diberikan program pelatihan dan pengembangan untuk menunjang percepatan karir karyawan tersebut dan memiliki kompetensi TI yang tepat untuk menempati jabatan tersebut. Selain itu, sebagai bentuk pengakuan bahwa karyawan tersebut memiliki keahlian di bidang TI maka perlu adanya sertifikasi.

• Usulan Jalur Karir Struktural

Jabatan	Pengalaman Kerja	Class Job	Program Pelatihan	Kompetensi TI	Sertifikasi
Senior manager	 3-4 tahun : General Manajer di unit atau 3-4 tahun : Senior Manajer di Direktorat produksi Kantor Pusat atau Direktorat Niaga 	Advance	Lampiran E	Lampiran E	Lampiran E

Jabatan	Pengalaman Kerja	Class Job	Program Pelatihan	Kompetensi TI	Sertifikasi
Manager Perencanaan dan Kebijakan TI	 3-4 tahun: Staf di bidang IT 3-4 tahun: Supervisor di bidang IT atau 3-4 tahun: Manajer di Unit 	- System, level 1 - Optimizati on			
Manager Pengembanga n TI dan Analisis Bisnis	- 3-4 tahun : Staf di bidang IT - 3-4 tahun : Supervisor di bidang IT atau - 3-4 tahun : Manajer di Unit	- System, level 1 - Optimizati on			
Manager	- 3-4 tahun : Staf di	- System, level I			

Jabatan	Pengalaman Kerja	Class Job	Program Pelatihan	Kompetensi TI	Sertifikasi
Operasi Layanan TI	bidang IT - 3-4 tahun : Supervisor di bidang IT atau - 3-4 tahun : Manajer di Unit	- Optimizati on			

Jabatan struktural yang ada di BTI dimulai dari Manager dan kemudian Senior Manager. Manager BTI PT PJB dibagi menjadi tiga yaitu Manager Perencanaan & Kebijakan TI, Manager Pengembangan TI & Analisa Bisnis, dan Manager Operasi Layanan TI. Ketiga Manager ini memiliki class job yang sama yaitu clas job system level I dan class job optimization. Sedangkan untuk Senior Manager berada di class job advance. Jika terdapat staff atau jabatan fungsional yang melakukan lintas jabatan ke struktural, hanya jabatan fungsional yang berada di class job system dan optimization yang bisa melakukan lintas ke jabatan ke struktural. Jabatan fungsional yang bisa lintas jabatan ke struktural terutama pindah menjadi Manager yaitu analyst dan senior specialist II. Selain itu, dari ketiga Manager ini bisa melakukan mengembangkan karirnya menjadi Senior Manager BTI PT PJB. Pada jabatan struktural, orang-orang yang berada pada jabatan ini bisa diisi oleh karyawan dari kantor unit yang memiliki kemampuan atau

kompetensi TI yang mumpuni untuk berada di posisi tersebut. Meskipun latar belakang pendidikan dari karyawan tersebut tidak dari pendidikan berbasis Teknologi Informasi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN G

Lampiran berikut berisikan mengenai contoh template untuk melakukan evaluasi pada proses pengembangan karir sumber daya manusia TI yang dapat digunakan pada fase Evaluasi.

Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Karir SDM TI							
Periode : Gasal/Genap							
Acountable : <	Maya Rahmanu 1	indarto >	< Periode : Gas	al/ Genap >			
			Tanggal Mulai :				
Responsible:	Dody Apriananta	! >	< 03/01/2016 > < 30/07/2016 >				
	Review						
Proses	Deskripsi	Pihak yang	ng Realisasi* Keterangan Rekomendasi				
	•	terlibat			Perbaikan		
Preparing							

			T		
Evlauasi Formasi					
Penilaian Kompetensi dan kinerja	< Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil kompetensi dan kinerja SDM selama setahun >	< Seluruh karyawan BTI PT PJB >	< Baik >	< Pelaksanaann dari penilaian kompetensi dan kinerja sesuai dengan rencana meskipun sedikit ada kendala teknis >	< lebih obyektif dalam penilaian kompetensi dan kinerja >
Model kompetensi					
Perencanaan pelatihan dan pengembangan					

Jalur Karir Pelatihan dan Pengembangan					
Evaluasi					
Pengesahan Hasil Laporan Evaluasi					
					, dd/mm/yyy urabaya, 30 Juni 3016 >
Accountable			Responsible		

(<u>Nama</u>) < Maya Rahmanu Indarto > (<u>Nama</u>)
< Dody Apriananta >

*Skala realisasi:

- Sangat baik
- Baik
- Normal
- Buruk
- Sangat buruk

LAMPIRAN H

SURAT KONFIRMASI

Kesesuaian Model Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi untuk Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firia

NRP 5212 100 031

Pekerjaan Mahasiswa Sistem Informasi ITS - Surabaya

Dengan ini menyatakan permohonan konfirmasi atas kesesuaian model pengembangan karir sumber daya manusia TI untuk Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali.

Konfirmasi ini dilakukan sebagai langkah untuk melakukan verifikasi model yang dibuat secara khusus untuk Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali.

Atas kesediaan dan perhatian dari Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Konfirmasi Persetujuan Surabaya, 1 Februari 2016

Senior Manager Bidang Teknologi

KANTOR PUSAT

Dody Apriananta

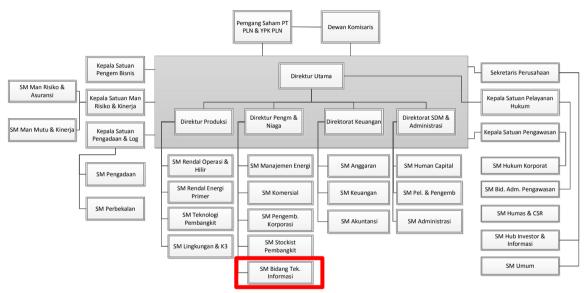
Fitria

Peneliti

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN I

Lampiran berikut berisikan mengenai struktur organisasi PT Pembangkitan Jawa Bali:



Gambar I 1 Struktur Organisasi PT Pembnagkitan Jawa Bali



Gambar I 2 Struktur Organisasi Bidang Teknologi Informasi PT Pembangkitan Jawa Bali

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk keberlanjutan penelitian.

7.1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menjawab ketiga rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yaitu:

- 1. Berdasarkan hasil analisis kondisi kekinian dari proses pengembangan karir sumber daya manusia yang diterapkan di PT Pembangkitan Jawa Bali menunjukan bahwa terdapat proses utama dan proses pendukung dalam pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT Pembangkitan Jawa Bali. Dari proses utama pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT Pembangkitan Jawa Bali terdapat permasalahan yaitu tidak adanya pembagian kontrol yang jelas antara departemen SDM dan BTI PT Pembangkitan Jawa Bali, belum diidentifikasikan kompetensi TI yang tepat untuk sumber daya manusia BTI PT PJB dan hirarki jalur karir baik struktural maupun fungsional belum tersedia.
- 2. Didapatkan hasil analisis acuan yang digunakan dan memetakannya pada proses pengembangan karir sumber daya manusia kekinian. Acuan yang digunakan memiliki proses yang hampir sama meskipun memiliki istilah yang berbeda. Dari hasil analisis acuan tersebut didapatkan model pengembangan karir sumber daya manusia TI. Model yang diusulkan terdapat beberapa tambahan proses dibandingkan dengan proses pengembangan karir sumber daya manusia kekinian yaitu proses model kompetensi, jalur karir dan evaluasi.
- 3. Model pengembangan karir sumber daya manusia TI yang diusulkan jika diimpelementasikan pada proses

pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB terdapat proses-proses yang belum ada, diantaranya yaitu:

- Model kompetensi, pada proses ini bisa disimpulkan bahwa terdapat kompensti TI yang harus dikuasai oleh ketiga bidang BTI PT PJB yaitu risk management. Selain itu setiap level jabatan fungsional mendapatkan program pelatihan Executive Education dengan level yang berbeda. Didapatkan bahwa bobot jabatan dari ketiga jabatan pada level Manager memiliki bobot yang sama.
- Jalur karir, dalam proses ini disimpulkan bahwa karyawan baru BTI PT PJB tidak bisa langsung berada di posisi jabatan struktural melainkan berada di jabatan fungsional terlebih dahulu.
- Evaluasi, didapatkan bahwa evaluasi terhadap proses pengembangan karir sumber daya manusia BTI PT PJB bisa ter*record* dalam satu tool.

7.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1. Penentuan bobot jabatan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain, seperti *hay method*.
- 2. Acuan yang digunakan dalam pembuatan model dengan menggunakan *best practice* ITIL (Information Technology Infrastructure Library)
- 3. Standar atau *best practice* yang digunakan untuk menentukan kompetensi TI bisa menggunakan acuan lain seperti, SFIA (*Skills Framework for the Information Age*)
- 4. Untuk menentukan jalur karir berdasarkan *grade job* dari jabatan itu sendiri
- 5. Penentuan jabatan fungsional tidak terbatas pada staff sehingga semua jabatan yang ada di departemen TI bisa menempati jabatan fungsional

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2003). *Human Resource Management Practice* (10th ed.). USA: Kogan Page.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's handbook of human resource management practice* (13th ed.). United Kingdom: Ashford colour press Ltd.
- Asih. (2013). Sumber Daya Manusia TI dan Kompetensinya. Dipetik Mei 28, 2015, dari asih.staff.telkomuniversity.ac.id/2013/07/05/sumber-daya-manusia-it-dan-kompetensinya/
- Asmawati. (2005). Perencanaan jalur karir sebagai intervensi untuk meningkatkan kinerja account officer.
- Baruch, Y. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. England: Prentice-Hall Inc.
- Cresswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and reasearch design: Choosing among five approches.* CA:Sage: Thousand Oaks.
- Dale, B.G., Boaden, R.F., Wilcox, M., McQuater, R.E. (1997). Sustaining total quality management: what are the issue? TQM management.
- Dalil, S. (2003). Manajemen karir: proses dan jalur pengembagngan karir. *Paradigma baru manajemen sumber daya manusia*, 278-279.
- Departemen P dan K.. (1976). Kurikulum Sekolah Menengah Atas Buku I, Jakarta: P.N. Balai Pustaka
- Dessler, G. (1997). *Human Resources Management 7e*. Prentice-Hall Inc
- Dipboye. (1994). *Understanding Industrial and Organizational Psychology*. Reinhart and Winston, Inc.
- Dr Seyni Mamoundou, P. (2014). Impact of information technology in human resources management. *Global Journal of Business Management and Information Technology*, 4(1), 33-41.
- Dubois, D. D. (1996). *The executive guide to competency base performance improvement*. HRD Press Harvest.

- e-CF. (2014). European e-Competence Framework. e-CF Group.
- Febriantoro, W. (2012). Sistem Manajemen SDM TI Ditinjau Dari Sisi Proses Bisnis, Organisasi Dan Kebutuhan Kompetensinya (Soft Dan Hard). Dipetik Agustus 16, 2015, dari https://ml.scribd.com/doc/99793976/Sistem-Manajemen-SDM-TI-Ditinjau-Dari-Sisi-Proses-Bisnis-Organisasi-Dan-Kebutuhan-Kompetensinya-Soft-Dan-Hard
- Gomez-Mejia, L. R. (2008). *Management People Performance Change*. Nw York: McGraw-Hill.
- Hamilton, K. L. (2003). Principles of good corporate governance and best practice recommendations. Australia: ASX.
- Handoko. (2000). *Manajemen Personalisa dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Harun Demirkaya, Gurol Ozcure, Nimet Erygit. (2011). An application on the impacts of human resource management in technology management of the companies.
- Indrajit, R. E. (2012). Tiga Asset Utama Teknologi Informasi.
- ISACA. (2012). *Cobit 5 Enabling Processes*. Chicago: Information Systems Audit and Control Association.
- ISACA. (2012). COBIT 5: Enabling Process. USA: ISACA.
- Jeanne W. Ross, Cynthia Mathis Beath, Dale I. Goodhue. (1996). Develop Long-Term Competitiveness through IT Assets. 31-42.
- Khaire, R. B. (2010). Understanding the Awareness of Human Resource Practices in Nagpur SSIs: An Empirical Study. Dalam *Understanding the Awareness of Human Resource Practices in Nagpur SSIs: An Empirical Study.* rocheser, NY: Social Science Research Network.
- Kurniawati, E. (2006). Perubahan sistem perencanaan karir.
- Lincoln, Y. &. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: Sage Publications.

- M, Muchinsky & Paul. (2003). *Psycology Applied to Work* (9th ed.). California: Paci Grove.
- Mitrani A., Daziel M., Fitt D. (1992). Competency based human resource management: Value-driven strategies for recruitment, development and reward. London: Kogan Page Limited.
- Mondy, W., and Noe, R. and Premeaux, S.R. (2002). Human Resource Management. Dalam *Human Resource Management*. New Jersey, USA: Prentice Hall.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Omer Faruk Unall, M. M. (2012). The impact of information technology on human resources practices and competencies. 1-8.
- Perdana. (2013). Peran Teknologi Informasi didalam Perusahaan. Peran Teknologi Informasi didalam Perusahaan, 1-7.
- PJB. (2014). Towards Global Energy Leader. Surabaya: PJB.
- Rivai, V & Basri, A.F.M. . (2005). *Performance appraisal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Robert & Moeller. (2008). Sarbanes-Oxley Internal Control Effectiv Auditing with AS5, COBIT and ITIL. USA: John Wiley.
- Rockart. J., Short J. (1989). IT in the 1990's: Managing organizational independence. Sloan Manage. Rev. Winter.
- Ruky, A. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Ryllat, Alastrair, et.al. (1995). *Creating training miracle*. Australia: AIM.
- Samson, S., Terziovski, M. (1999). The relationship between total quality management practives and operational performance. 393-409.
- Simamora, H. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIF YKPN.

- Siregar, D. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siswanto, J. (2007). Integrated Competency-Based Human Resource Management System: Implemented Model in Indonesian Crown Corporations.
- Spencer M, L. (1993). Competence at work modles for superrior performance. New York, USA: John Willy & Son, Inc.
- T. Gutteridge, Leibowitz, and Williams. (1993). Organizational Development. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Thomas C. Powell, A. D.-M. (1997). Information technology as competitive advantage: The role of human, business and technology resources.
- Walker. (1980). Plan and Develop Career.
- Wilson, F. A. (1994). Perspective on computer-based systems and management.
- Wungu. (2003). *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yin, R. K. (2003). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Fitria, Penulis dilahirkan di Tuban, 1 Maret 1995 dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pada tahun 2012 penulis diterima di jurusan Sistem Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui jalur SNMPTN Undangan.

Penulis bisa dihubungi melalui email berikut: fitriafitria03@gmail.com